

Imtam Rus Ernawati
Nursiwi Ismawati



SEJARAH

Imtam Rus Ernawati ❖ SEJARAH ❖ Untuk Kelas XI SMA/MA Program Bahasa

Editor: Dwi Ratna Nurhajarini



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Kelas

XI

Untuk SMA/MA Program Bahasa

Imtam Rus Ernawati
Nursiwi Ismawati

SEJARAH

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.
Sejarah adalah kisah tentang kehidupan manusia yang telah berlalu.

Editor:
Dwi Ratna Nurhajarini



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Kelas

XI

Untuk SMA/MA Program Bahasa

SEJARAH

Kelas XI

Progam Bahasa

Tim Penyusun

Penulis:

✎ Imtam Rus Ernawati

✎ Nur Siwi Ismawati

Editor:

✎ Dwi Ratna Nurhajarini

Ilustrator:

✎ Suhardi

✎ Sumadi

✎ Puguh Supriyanto

✎ Doly Eny Khalifah

✎ Fitriah

Desainer kover:

✎ Arief S. Adham

Ukuran Buku

✎ 21 x 29,7 cm

959.800 7

IMT

S

IMTAM Rus Ernawati

Sejarah : Kelas XI Untuk SMA/MA Program Bahasa
/ Penulis Imtam Rus Ernawati, Nur Siwi Ismawati ;
Editor Dwi Ratna Nurhajarini ; Ilustrator Suhardi. -- Jakarta :
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2009.
vii, 98 hlm. : illus. ; 28 cm.

Bibliografi : hlm. 98

Indeks : hlm. 95

ISBN 978-979-068-061-6 nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-070-8

1. Indonesia-Sejarah-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Nur Siwi Ismawati
III. Dwi Ratna Nurhajarini IV. Suhardi

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan





Sejarah sebagai Cermin Kehidupan Bangsa

Kehidupan manusia senantiasa berkait dengan tiga dimensi waktu: masa lalu, masa kini, dan masa depan. Ketiga dimensi waktu itu mempunyai makna tersendiri bagi manusia. Dari masa lalu ia dapatkan pengetahuan dan pengalaman, yang bisa ia jadikan bekal untuk menempuh perjuangan di masa kini dan masa depan. Meskipun begitu, tidak setiap manusia bisa belajar dari sejarah kehidupannya. Demikian pula dengan kehidupan sebuah bangsa. Bangsa Indonesia memiliki sejarah panjang yang penuh dengan dinamika, yang sepatutnya dijadikan cermin, agar cita-cita proklamasi kemerdekaan bisa kita realisasikan.

Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau. Melalui serangkaian metode dan metodologi sejarah, kita bisa menemukan nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap generasi penerus bangsa untuk memahami masa lalu bangsanya.

Buku yang sekarang berada di dalam genggam tanganmu ini bisa dijadikan sarana untuk membuka lembaran sejarah, baik untuk kehidupan pribadi maupun untuk kehidupan bangsa. Melalui buku ini, kamu tidak diajak untuk menghafal tanggal, bulan dan tahun kejadian sebuah peristiwa bersejarah, tetapi dibimbing untuk menemukan makna setiap peristiwa sejarah. Dengan mempelajari peristiwa yang telah kita lalui, kita berharap bisa segera menemukan sikap dan langkah yang tepat untuk menapaki hidup di masa kini dan masa depan. Hanya dengan belajar sejarah kita akan semakin arif dan bijak karena tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa lalu.

Salah satu fungsi pembelajaran sejarah di SMA/MA adalah membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Cita-cita ini tidak akan pernah bisa kita raih selama pembelajaran sejarah yang kita lalui hanya dengan menghafal peristiwa-peristiwa sejarah saja. Justru yang lebih penting adalah bagaimana menemukan hikmah di balik peristiwa itu. Setiap peristiwa pasti ada latar belakang dan proses sejarahnya. Inilah tantangan yang harus bisa kamu temukan. Apabila kompetensi ini telah bisa kamu capai maka kamu tidak akan ragu dan bimbang di dalam menghadapi kesulitan hidup di masa depan.

Untuk itulah buku sejarah ini disajikan secara kontekstual, tidak menggurui, dekat dengan kehidupan kita, dan dilengkapi dengan beragam kegiatan yang membumi. Artinya, bisa digunakan untuk melatih kecerdasan intelektual dan sosial, membentuk sikap, watak dan kepribadianmu. Semakin sering kamu berkontemplasi dan menemukan hikmah di balik sebuah peristiwa sejarah, semakin cerdas dan berkarakterlah diri pribadimu. Sebuah langkah yang tepat apabila kamu menggunakan buku ini. Selamat belajar!

Klaten, November 2006

Penyusun



Daftar Isi

Kata Sambutan, iii

Kata Pengantar, iv

Daftar Isi, v

Spesifikasi buku ini, vi

Bab I Negara-Negara Tradisional di Indonesia, 1

A. Sistem Negara Kerajaan Hindu-Buddha, 3

B. Sistem Negara Kerajaan Islam, 15

Bab II Kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, 25

A. Perpaduan Antarbudaya di Indonesia, 27

B. Kesusastraan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara, 29

Latihan Ulangan Semester, 37

Bab III Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kolonial, 41

A. Latar Belakang Munculnya Kolonialisme dan Imperialisme, 43

B. Penjajahan Bangsa Asing di Indonesia, 47

Bab IV Kebudayaan Nusantara pada Masa Penjajahan, 61

A. Ragam Corak Sastra Hindia, 63

B. Kebudayaan pada Masa Penjajahan, 65

Bab V Kelahiran dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia, 73

A. Pengertian Nasionalisme, 75

B. Gerakan Nasionalisme di Asia, 81

C. Pergerakan Kebangsaan pada Masa Pendudukan Jepang, 85

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 89

Glosarium, 93

Indeks, 95

Daftar Pustaka, 98

Spesifikasi Buku Ini



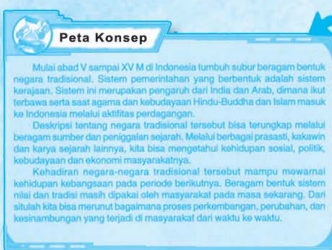
Alur Pembelajaran

Bagian ini merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berisi tentang apa yang akan dipelajari, kompetensi apa yang harus dicapai, bagaimana cara mempelajarinya, dan manfaat yang akan diperoleh siswa. Alur pembelajaran ini didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.



Apersepsi

Sebelum memasuki materi, pembelajaran diawali dengan hal-hal yang dekat dengan siswa. Melalui rubrik ini, siswa akan mengetahui relevansi materi dengan kebutuhan kehidupan. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih bermakna dan bisa digunakan sepanjang hayat.



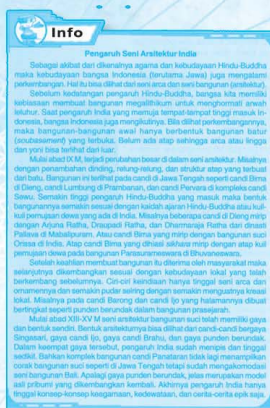
Peta Konsep

Sebuah pembelajaran akan berhasil apabila siswa mengetahui terlebih dahulu konsep-konsep dasar atau inti yang ada di dalam materi pembelajaran. Pertautan antarkonsep perlu diketahui oleh siswa sejak dini agar siswa memiliki landasan berpikir yang terstruktur dan logis serta memiliki kesiapan mental yang baik. Dengan begitu siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



Kata Kunci

Untuk meraih kompetensi yang ditawarkan, siswa perlu dipandu dengan buku teks pelajaran yang baik, tidak menggurui, dan mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kata-kata yang menjadi inti pembahasan materi. Dengan mengenal kata-kata kunci maka siswa lebih mudah menemukan konsep dan pengetahuan.

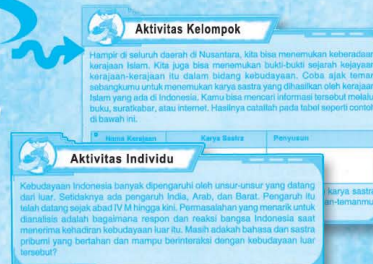


Info

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, dalam buku ini disajikan rubrik Info yang berisi beragam pengetahuan yang aktual, yang terkait dengan materi pembelajaran. Di dalamnya termuat juga sejarah hidup, pemikiran, teori, konsep, atau kebijakan yang pernah dibuat seorang tokoh. Rubrik ini merupakan penjabaran dari prinsip penggunaan, pendekatan, multistrategi, dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru. Dengan demikian, buku ini telah mengikuti prinsip tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Aktivitas

Untuk melihat sejauh mana kompetensi bisa dicapai oleh siswa, maka buku ini mengajak siswa mengikuti dua bentuk kegiatan yang sifatnya individual dan kelompok. Kegiatan ini berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan ini disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.







Bab I

Negara-Negara Tradisional di Indonesia



Kita pernah mendengar kejayaan bangsa di masa lampau, saat pengaruh Hindu-Buddha dan Islam mendominasi kehidupan kita. Saya ingin merunut kehidupan bangsa pada masa Hindu-Buddha.



Saya akan menganalisis perjalanan bangsa kita pada masa negara-negara kerajaan tradisional Hindu-Buddha.



Saya juga akan menganalisis perjalanan bangsa kita pada masa negara-negara kerajaan tradisional Islam.



Dengan mempelajari masa lalu bangsa pada masa negara tradisional, saya bisa menjelaskan mengapa pengaruh Hindu-Buddha dan Islam kini bisa mewarnai kehidupan bangsa kita.





Sumber: www.kitlu.ul

Kamu tentu paham dengan gambar di atas. Itu adalah sebuah prasasti yang pernah dibuat oleh bangsa kita di masa lampau. Biasanya, kita membuat prasasti untuk dijadikan *tetenger*. Prasasti adalah sebuah piagam yang tertulis pada batu atau tembaga. Fungsinya antara lain untuk mendokumentasikan sebuah peristiwa atau mengabadikan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah.

Bagaimana ceritanya hingga kita bisa memiliki kebiasaan untuk membuat prasasti? Ternyata hal itu berkaitan dengan kemampuan menulis bangsa yang telah kita miliki sejak awal abad Masehi. Dari manakah datangnya pengaruh pembuatan prasasti itu, mengapa kita bisa membuat prasasti, kerajaan manakah yang membuatnya, bahasa apakah yang dipakai dalam prasasti itu, dan apakah isi prasasti itu, akan kita pelajari bersama.





Peta Konsep

Mulai abad V sampai XV Masehi di Indonesia tumbuh subur beragam bentuk negara tradisional. Sistem pemerintahan yang berbentuk adalah sistem kerajaan. Sistem ini merupakan pengaruh dari India dan Arab, di mana ikut terbawa serta saat agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam masuk ke Indonesia melalui aktivitas perdagangan.

Deskripsi tentang negara tradisional tersebut bisa terungkap melalui beragam sumber dan peninggalan sejarah. Melalui berbagai prasasti, kakawin dan karya sejarah lainnya, kita bisa mengetahui kehidupan sosial, politik, kebudayaan dan ekonomi masyarakatnya.

Kehadiran negara-negara tradisional tersebut mampu mewarnai kehidupan kebangsaan pada periode berikutnya. Beragam bentuk sistem nilai dan tradisi masih dipakai oleh masyarakat pada masa sekarang. Dari situlah kita bisa merunut bagaimana proses perkembangan, perubahan, dan kesinambungan yang terjadi di masyarakat dari waktu ke waktu.

Kata Kunci

negara tradisional, sistem kerajaan, sumber sejarah, peninggalan sejarah, sistem nilai, tradisi



A. Sistem Negara Kerajaan Hindu-Buddha

Mari kita ingat kembali pembelajaran sejarah saat kamu duduk di kelas X. Salah satunya adalah bahwa tradisi tulis yang kita miliki itu berasal dari India. Mengapa kita bisa berinteraksi dengan India, kapan interaksi itu terjadi, dan bagaimana bentuk interaksi itu telah kamu ketahui. Sebelumnya, kita tidak memiliki kemampuan untuk menuliskan dan mendokumentasikan peristiwa sejarah ke dalam sebuah media.

Interaksi Indonesia-India telah terjadi sejak tahun 1000 Sebelum Masehi dan semakin intensif sejak abad II M. Kedua bangsa telah bertemu dalam perdagangan internasional. Komoditas yang diperdagangkan antara lain logam mulia, perhiasan, kerajinan, wangi-wangian, dan obat-obatan. Dari Indonesia bagian timur muncul komoditas kayu cendana, kapur barus, dan cengkih. Interaksi kedua bangsa dalam bidang perdagangan itu membuka jalan bagi masuknya agama dan kebudayaan India ke Indonesia.

Setelah bangsa kita berinteraksi dengan bangsa India, banyak perubahan terjadi dalam kehidupan bangsa kita. Selain bisa memiliki kemampuan menulis, kita juga mengenal sistem pemerintahan kerajaan dan bisa mengembangkan kebudayaan secara lebih maju.

Ada beberapa hipotesis masuknya pengaruh Hindu-Buddha misalnya teori Brahmana, teori Kesatria, teori Waisya, dan teori Arus Balik. Coba kamu cari dari beragam sumber pustaka tentang keempat teori tersebut, lalu presentasikan di depan kelas.



Info

Pengaruh India di Bali

Pengaruh India di Bali biasanya dihubungkan dengan kelahiran dan berkembangnya berbagai sekte, mulai dari sekte Sambu, Brahma, Indra, Wisnu (Waesnawa), Bayu dan Kala. Sekte-sekte tersebut mengalami interaksi dengan kepercayaan lokal di Bali. Interaksi antara berbagai sekte



dengan kepercayaan lokal menyebabkan paham keagamaan yang terbangun tidak sepenuhnya bertahan dalam bentuk aslinya (autentisitas) melainkan mengalami proses silang budaya dengan kepercayaan lokal.

Selain menghadapi pengalaman dengan kepercayaan lokal, paham keagamaan yang bersendikan pada sekte hidup dalam pluralitas yang bisa saja berakhir dengan benturan-benturan paham keagamaan. Keberagaman sekte-sekte itu kemudian diakomodasi dalam konsep Tri Kahyangan oleh Mpu Kuturan (Senapati Pakiran-kiran I Jero Makabehan) sekitar 923 Saka.

Selain kehadiran sekte-sekte, pengaruh India juga terlihat dari beberapa konsep sebagai berikut.

1. Konsep *Pakraman*

Konsep pakraman pada dasarnya adalah sebuah tatanan masyarakat yang hidup dalam tradisi India. Tatanan itu disebut dengan *Grama* yang artinya tatanan (sekarang di India disebut Grama Penchayat). Di Bali, istilah grama ini diterima menjadi krama dan selanjutnya menjadi pakraman. Dengan demikian, sistem sosial Bali Kuno merupakan reproduksi tatanan sosial di India.

2. Legenda dan Mitologi

Ada beberapa legenda dan mitologi yang berkembang secara historis pada masa Jawa/ Bali Kuno.

- a. Legenda *Aji Saka*, yang mengisahkan bagaimana seorang keturunan Brahmana dari India dan menetap di Medang Kemulan. Aji Saka kemudian dikisahkan bisa membangun ketertiban dan peradaban setelah mengalahkan Prabu Baka yang berwatak raksasa (tidak beradab).
- b. Kisah kedua tercantum dalam kitab *Tantu Pagelaran* yang menceritakan asal mula Batara Guru yang pergi bersemadi di Gunung Dieng untuk meminta kepada Brahma dan Wisnu agar Pulau Jawa diberi penghuni. Akhirnya, Brahma menciptakan kaum laki-laki dan Wisnu menciptakan kaum perempuan. Selain itu dikisahkan juga semua dewa menetap di bumi baru itu dan memindahkan Gunung Meru dari Jambhu Dwipa. Sejak itu gunung yang disebut *pinkalalingganingbhuwana* itu tertanam di Pulau Jawa.
- c. Kisah legenda ketiga adalah kedatangan Dinasti *Warmadewa* yang lebih dihubungkan dengan India dibandingkan dengan Jawa. Walaupun hubungan dengan Jawa akhirnya terbangun ketika putra Udayana, yang bernama Airlangga menjadi menantu Raja Dharmawangsa Teguh Ananta Wikrama di Pulau Jawa dan kemudian memegang kekuasaan atas Pulau Jawa.

(Sumber: www.balipost.co.id)



Sumber: www.bali.paradise.com

Gambar 1.1 Dieng dianggap tempat bersemayam para dewa.

Salah satu pengaruh India yang hingga kini masih bisa kita rasakan adalah dikenalnya sistem pemerintahan kerajaan. Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, kita belum mengenal sistem pemerintahan kerajaan. Waktu itu, kehidupan sosial kita meliputi klan-klan yang dipimpin oleh seseorang yang dianggap tertua atau paling berpengaruh di antara mereka. Klan-klan itu tersebar di berbagai pulau di Indonesia dengan corak yang beragam. Kehidupan seperti itu telah berlangsung sejak purba hingga awal abad Masehi.

Setelah pengaruh India masuk, model sosial kemasyarakatan itu pelan-pelan mengalami perubahan. Beragam nilai dan sistem kehidupan yang berlaku dan berkembang di India, mulai menggantikan nilai dan tradisi lokal yang ada di Indonesia. Sistem pemerintahan kerajaan pun mulai diterapkan di berbagai daerah di

Salah satu pengaruh India adalah digunakannya bahasa Sanskerta di dalam penamaan gedung atau lambang-lambang lembaga. Coba cari dan temukan pengaruh India tersebut, lalu diskusikan dengan teman sebangkumu.



Indonesia. Mengapa kita bisa mengenal kerajaan Hindu-Buddha? Salah satu caranya adalah dengan menganalisis peninggalan sejarahnya. Karena dari situlah kita bisa menemukan beragam informasi yang berkaitan dengan kerajaan yang bersangkutan. Mari kita deskripsikan bersama.



1. Negara Kerajaan Kutai

Apa yang terlintas di dalam benakmu saat membicarakan Kerajaan Kutai? Amati gambar di samping dengan saksama.

Dari prasasti itulah kita bisa mengungkap kisah sejarah Kerajaan Kutai. Prasasti yang berbentuk *yupa* atau tiang batu berjumlah tujuh buah itu ditulis dengan menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Para ahli epigrafi berhasil membaca isi prasasti itu sehingga kita memperoleh berita tentang Kerajaan Kutai yang berkaitan dengan kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Kerajaan itu diperkirakan muncul pada abad V M atau sekitar tahun 400 Masehi. Bagaimana kehidupan kerajaan itu? Mari kita analisis bersama.

a. Kehidupan Politik

Menurut prasasti tersebut, raja Kerajaan Kutai yang terbesar adalah Mulawarman. Ia adalah putra Aswawarman, sedangkan Aswawarman adalah putra Kundunga. Ditilik dari nama sebutannya, para ahli berpendapat bahwa nama Mulawarman dan Aswawarman memperoleh pengaruh dari India. Karena, di India juga ditemukan nama-nama serupa. Sebaliknya, para ahli mengatakan bahwa nama Kundunga yang merupakan kepala suku itu adalah nama asli Indonesia. Selain itu, prasasti Yupa juga menyebut Aswawarman sebagai *Dewa Ansuman* atau dewa Matahari dan dianggap sebagai *Wangsakerta* atau pendiri keluarga raja.

Raja Mulawarman sendiri telah menganut agama Hindu. Bahkan dalam prasasti itu ditulis bahwa ia telah menyedekahkan 20.000 ekor lembu kepada para brahmana. Ia merupakan pendiri dinasti dalam agama Hindu.

b. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial dalam Kerajaan Kutai bisa dilihat dari pelaksanaan upacara penyembelihan kurban. Salah satu yupa menyebutkan bahwa Raja Mulawarman memberikan sedekah berupa 20.000 ekor lembu kepada kaum brahmana. Sedekah itu sendiri dilaksanakan di tanah suci yang bernama Waprakeswara, yaitu tempat suci untuk memuja Dewa Syiwa. Dari peristiwa itu, kita bisa melihat bahwa hubungan yang terjadi antara Raja Mulawarman dengan kaum brahmana terjalin secara erat dan harmonis.

c. Kehidupan Ekonomi

Ketujuh Yupa yang ditemukan di sekitar Muarakaman tidak menyebutkan secara spesifik kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai. Hanya salah satu Yupa menyebutkan bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan tidak menghadihkan sebanyak 20.000 ekor sapi untuk golongan brahmana. Tidak ada sumber yang pasti tentang asal usul emas dan sapi yang biasa



Sumber: Indonesian Heritage, Bahasa dan Sastra, hal. 16–17

Gambar 1.2 Prasasti Yupa

Sejak zaman purba, manusia selalu mengadakan upacara kurban kepada sesuatu yang mereka anggap supranatural. Mengapa mereka melakukannya? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu.



digunakan untuk upacara-upacara kerajaan. Tetapi dari situ kita bisa menduga bahwa Kerajaan Kutai telah melakukan aktivitas perdagangan.

d. Kehidupan Budaya

Karena Kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh agama Hindu, maka kehidupan agamanya telah lebih maju. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan upacara penghinduan atau pemberkatan seseorang yang memeluk agama Hindu yang disebut *Vratyastoma*. Upacara tersebut dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman dan dipimpin oleh para pendeta atau brahmana dari India. Baru pada masa pemerintahan Mulawarman, upacara tersebut dipimpin oleh kaum brahmana dari Indonesia. Dari situ kita bisa melihat bahwa kaum brahmana dari Indonesia ternyata telah memiliki tingkat intelektual yang tinggi karena mampu menguasai bahasa Sanskerta. Karena, bahasa ini bukanlah bahasa yang dipakai sehari-hari oleh rakyat India melainkan bahasa resmi kaum brahmana untuk masalah keagamaan.



2

Negara Kerajaan Tarumanegara

Kita bisa mempelajari sejarah Kerajaan Tarumanegara melalui serangkaian prasasti yang berhasil ditemukan di berbagai daerah. Amati gambar di samping

Itu adalah salah satu dari prasasti yang berkaitan dengan keberadaan Kerajaan Tarumanegara. Namanya adalah prasasti Ciaruteun atau prasasti Ciampea. Bahasa yang digunakan di dalam prasasti itu adalah bahasa Sanskerta dengan huruf Pallawa terdiri atas empat baris syair. Dari beberapa prasasti yang berhasil ditemukan, kita bisa mendeskripsikan beberapa segi dalam kehidupan Kerajaan Tarumanegara.

a. Kehidupan Politik

Kerajaan Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358 M di tepi Sungai Gomati. Pada tahun 397 M, Purnawarman membangun ibu kota kerajaan baru di **Sundapura**. Raja Purnawarman adalah raja ketiga yang memiliki kekuasaan besar, sangat berpengaruh, dan memiliki beragam kebijakan. Kekuasaan raja dilambangkan dengan cap telapak kaki seperti yang terdapat pada prasasti Ciaruteun, Jambu, dan Cianteun. Sebagai perbandingan, di India cap telapak kaki itu melambangkan kekuasaan. Dalam interpretasi yang lain, Purnawarman dilambangkan sebagai Dewa Wisnu yang merupakan penguasa dan pelindung rakyat. Purnawarman diketahui banyak menundukkan daerah musuh-musuhnya.

Pada masa pemerintahan Suryawarman, kekuasaan raja-raja daerah dikembalikan sebagai hadiah kesetiaannya terhadap Tarumanegara. Pengembalian kekuasaan diberikan kepada Rakeyan Juru Pengembat, yang merupakan wakil raja di daerah tersebut. Apakah ini yang disebut otonomi daerah di era sekarang, belum ada yang tahu pasti. Menurut *Pustaka Nusantara*, kekuasaan Purnawarman meliputi 48 raja daerah yang membentang dari Salanagara atau Rajatapura (di daerah Teluk Lada Pandeglang) hingga Purwalingga (sekarang Purbalingga). Hingga akhir



Sumber: Indonesian Heritage, Sejarah Awal, hal. 52

Gambar 1.3 Prasasti Ciaruteun



6

kekuasaannya, Tarumanegara hanya memiliki dua belas orang raja. Kedua belas raja itu adalah: Jayasingawarman (358–382), Dharmayawarman (382–395), Purnawarman (395–434), Wisnuwarman (434–455), Indrawarman (455–515), Candrawarman (515–535), Suryawarman (535–561), Kertawarman (561–628), Sudhawarman (628–639), Hariwangawarman (639–640), Nagajawarman (640–666), dan Linggawarman (666–669).



Info

Prasasti Bukit Koleangkak

shriman data kertajnyo narapatir-asmo yah pura tarumayam nama shri purnnavarmma pracururupucara fedyavikyatammo tasyedam- pada- vimbadvayam arnagarotsadane nityadksham bhaktanam yangdripanam - bhavati sukhahakaram shalyabhutam ripunam.

Terjemahan menurut Prof. Vogel:

Yang termasyur serta setia kepada tugasnya yaitu raja yang tiada taranya bernama Sri Purnawarman yang memerintah Taruma serta baju perisainya tidak dapat ditembus oleh panah musuh-musuhnya; kepunyaannyalah kedua jejak telapak kaki ini, yang selalu berhasil menghancurkan benteng musuh, selalu menghadihkan jamuan kehormatan (kepada mereka yang setia kepadanya), tetapi merupakan duri bagi musuh-musuhnya.

Sumber: www.id.wikipedia.org

b. Kehidupan Sosial

Sebagai kerajaan Hindu yang beraliran Wisnu, Tarumanegara juga menjalankan upacara sedekah dengan menyembelih 1.000 ekor sapi yang diserahkan kepada kaum brahmana. Upacara tersebut dilaksanakan pada tahun 417 M setelah penggalian Sungai Gomati dan Candrabhaga selesai dilaksanakan. Saluran air tersebut memiliki panjang 6.112 tombak atau sekitar 11 km. Menurut prasasti Tugu, saluran tersebut dibuat untuk menghadapi bencana banjir dan melindungi petani. Proyek ini dikerjakan secara gotong royong dan melibatkan seluruh rakyat dalam waktu 21 hari.

c. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Tarumanegara didasarkan pada bidang pertanian. Menurut catatan Fa Hien pada abad V M, aspek kehidupan itu meliputi pertanian, peternakan, perburuan binatang, dan perdagangan. Komoditas yang diperdagangkan antara lain berupa cula badak, perak, dan kulit penyu. Dari prasasti Tugu, kita bisa mengetahui bahwa Raja Purnawarman sangat memerhatikan bidang pertanian.

d. Kehidupan Budaya

Masuknya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu, memengaruhi kehidupan budaya Kerajaan Tarumanegara. Pengaruh itu berupa sistem dewa dewi, bahasa dan sastra, mitologi, dan upacara. Mitologi Hindu yang banyak ditemukan dalam prasasti-prasasti Tarumanegara adalah Airawata. Misalnya yang terdapat pada prasasti Telapak Gajah. Gajah tunggangan Batara Indra itu dijadikan nama gajah perang milik Purnawarman. Bahkan, bendera Kerajaan Tarumanegara berlukiskan rangkaian bunga teratai di atas kepala gajah.



Sumber: www.orientalarchitecture.com

Gambar 1.4 Dewa Indra di atas Gajah Airawata.



Selain dari sejumlah prasasti di atas, berita mengenai keberadaan Kerajaan Tarumanegara juga bisa ditemukan di luar negeri. Pada tahun 414 M, Fa Hien membuat buku yang berjudul *Fa-Kao-Chi*. Isinya antara lain menceritakan bahwa di Ye-po-ti hanya sedikit orang-orang yang beragama Buddha. Menurut berita dari Dinasti Sui, pada tahun 528 dan 535 telah datang utusan dari *To-lo-mo* yang terletak di selatan. Sedangkan berita dari Dinasti Tang, mengisahkan datangnya utusan dari *To-lo-mo* pada tahun 666 dan 669. Secara fonetis, *To-lo-mo* adalah sebutan untuk Taruma(negara).



3. Negara Kerajaan Mataram Kuno

Dari beberapa negara kerajaan Hindu yang ada di Indonesia, bisa jadi hanya Kerajaan Mataram Kuno yang memiliki sumber sejarah paling lengkap. Karena, selain ditemukannya prasasti juga didukung dengan penemuan beragam bentuk candi. Dari berbagai sumber sejarah tersebut, kita bisa mendeskripsikan bagaimana kehidupan Kerajaan Mataram Kuno.

a. Kehidupan Politik

Menurut prasasti Canggal, raja yang mula-mula memegang kekuasaan Kerajaan Mataram adalah Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Sementara itu, silsilah raja-raja Mataram dimuat di dalam prasasti Mantyasih, yang ditemukan di daerah Kedu.

Menurut prasasti yang berangka tahun 907 M itu, raja Mataram secara urut adalah Raja Sanjaya, Rakai Panangkaran, Rakai Panunggalan, Rakai Warak, Rakai Garung, Rakai Pikatan, Rakai Kayuwangi, Rakai Watuhumalang, dan Rakai Watukura Dyah Balitung. Raja-raja tersebut berasal dari wangsa Sanjaya.

Kerajaan Mataram diperintah oleh dua dinasti yaitu wangsa Sanjaya (Hindu Syiwa) dan wangsa Syailendra (Buddha). Raja-raja yang berasal dari wangsa Syailendra antara lain Bhanu, Wisnu, Indra, dan Samaratungga atau Samagrawira. Kedua dinasti itu akhirnya menyatu setelah terjadi pernikahan antara Rakai Pikatan dengan Pramodwardhani (putri dari Samaratungga). Sementara itu, putra Samaratungga yang lain yaitu Balaputradewa menyingkir ke Sriwijaya setelah gagal merebut kekuasaan Mataram. Kekuasaan Mataram kemudian dipegang oleh dinasti Sanjaya hingga abad X di bawah Raja Wawa. Inilah saat Mataram mengalami masa surut dan pindah ke Jawa Timur di bawah Mpu Sendok.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Prasasti Canggal yang ditemukan di halaman Candi Gunung Wukir itu juga menceritakan pendirian lingga (lambang Syiwa) di Desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya. Sementara itu, menurut prasasti Kalasan, Raja Panangkaran mendirikan bangunan suci untuk Dewi Tara dan biara untuk pendeta. Raja Panangkaran juga menghadiahkan desa Kalasan untuk para *sanggha*. Bangunan yang tertera di dalam prasasti Kalasan itu adalah Candi Kalasan. Sementara itu, menurut prasasti Klurak yang ditemukan di Prambanan, Raja Indra yang bergelar Sri Sanggramadananjaya membuat arca Manjusri (candi Sewu).



Sumber: Moh. Yamin, *Lukisan Sejarah*, hal.17
Gambar 1.5 Prasasti Canggal



Keberadaan Kerajaan Mataram juga didukung oleh sejumlah bukti berupa candi. Misalnya, kompleks candi di Pegunungan Dieng, Candi Gedong Songo (Jawa Tengah bagian utara), Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sambisari (Jawa Tengah bagian selatan).

c. Kehidupan Ekonomi

Dalam kehidupan bidang perekonomian, tidak disebutkan dalam berbagai prasasti yang berhasil ditemukan. Hanya saja, ditilik dari posisinya, Kerajaan Mataram terletak di pedalaman. Daerahnya dikelilingi oleh sungai-sungai besar seperti Progo, Elo, Bogowonto, dan Bengawan Solo. Letak itu menyebabkan tanahnya subur dan padat penduduknya. Dalam perkembangannya, Raja Balitung mengembangkan kehidupan pelayaran dengan memanfaatkan Sungai Bengawan Solo.



Sumber: www.internationalsteam.co.uk

Gambar 1.6 Candi Gedong Songo



Info

Pengaruh Seni Arsitektur India

Sebagai akibat dari dikenalnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha maka kebudayaan bangsa Indonesia (terutama Jawa) juga mengalami perkembangan. Hal itu bisa dilihat dari seni arca dan seni bangunan (arsitektur).

Sebelum kedatangan pengaruh Hindu-Buddha, bangsa kita memiliki kebiasaan membuat bangunan megalitikum untuk menghormati arwah leluhur. Saat pengaruh India yang memuja tempat-tempat tinggi masuk Indonesia, bangsa Indonesia juga mengikutinya. Apabila dilihat perkembangannya, maka bangunan-bangunan awal hanya berbentuk bangunan batur (*soubasement*) yang terbuka. Belum ada atap sehingga arca atau lingga dan yoni bisa terlihat dari luar.

Mulai abad IX M, terjadi perubahan besar di dalam seni arsitektur. Misalnya dengan penambahan dinding, relung-relung, dan struktur atap yang terbuat dari batu. Bangunan ini terlihat pada candi di Jawa Tengah seperti Candi Bima di Dieng, Candi Lumbung di Prambanan, dan Candi Pervara di kompleks Candi Sewu. Semakin tinggi pengaruh Hindu-Buddha yang masuk maka bentuk bangunannya semakin sesuai dengan kaidah ajaran Hindu-Buddha atau kuil-kuil pemujaan dewa yang ada di India. Misalnya beberapa candi di Dieng mirip dengan Arjuna Ratha, Draupadi Ratha, dan Dharmaraja Ratha dari Dinasti Pallava di Mabalipuram. Atau Candi Bima yang mirip dengan bangunan suci Orissa di India. Atap Candi Bima yang dihiasi *sikhara* mirip dengan atap kuil pemujaan dewa pada bangunan Parasurameswara di Bhuvaneswara.

Setelah keahlian membuat bangunan itu diterima oleh masyarakat maka selanjutnya dikembangkan sesuai dengan kebudayaan lokal yang telah berkembang sebelumnya. Ciri-ciri keindiaan hanya tinggal seni arca dan ornamennya dan semakin pudar seiring dengan semakin menguatnya kreasi lokal. Misalnya pada Candi Barong dan Candi Ijo yang halamannya dibuat bertingkat seperti punden berundak dalam bangunan prasejarah.

Mulai abad XIII–XV M seni arsitektur bangunan suci telah memiliki gaya dan bentuk sendiri. Bentuk arsitekturnya bisa dilihat dari candi-candi bergaya Singasari, gaya Candi Ijo, gaya Candi Brahu, dan gaya punden berundak. Dalam keempat gaya tersebut, pengaruh India sudah menipis dan tinggal sedikit. Bahkan kompleks bangunan Candi Panataran tidak lagi menampilkan corak bangunan suci seperti di Jawa Tengah tetapi sudah mengakomodasi seni bangunan Bali. Apalagi gaya punden berundak, jelas merupakan model asli pribumi yang dikembangkan kembali. Akhirnya pengaruh India hanya tinggal konsep-konsep keagamaan, kedewataan, dan cerita-cerita epik saja.





Keberadaan Kerajaan Kediri tidak bisa dilepaskan dari sejarah Kerajaan Mataram. Karena, setelah dinasti terakhir Kerajaan Mataram, muncul dinasti baru dengan nama Isyana di Medang Mataram. Dinasti ini berkuasa antara 947 M sampai 1016. Sayangnya, kerajaan ini diserang oleh Sriwijaya dan Wurawari hingga mengalami kehancuran. Satu-satunya keluarga yang selamat adalah Airlangga. Pada akhir pemerintahannya, ia diperintahkan oleh Mpu Bharada untuk membagi kerajaan menjadi dua, yaitu Jenggala dan Panjalu. Salah satu alasan pembagian adalah untuk menghindari peperangan dan konflik.

Wilayah kekuasaan kedua kerajaan tersebut dibatasi oleh Gunung Kawi dan Sungai Brantas. Daerah Jenggala meliputi kawasan Malang dan delta Sungai Brantas, dengan ibu kota Kahuripan. Pelabuhannya yang terkenal adalah Surabaya, Rembang, dan Pasuruan. Sedangkan Panjalu meliputi kawasan Kediri dan Madiun dengan ibu kota Daha. Meskipun sudah dibagi menjadi dua, ternyata konflik dan peperangan memperebutkan keutuhan wilayah justru tidak bisa dihindari.

a. Kehidupan Politik

Semenjak Airlangga membagi kerajaan menjadi dua, konflik antara Jenggala dan Panjalu senantiasa terjadi. Prasasti Banjaran (1052 M) menyebutkan kemenangan Panjalu atas Jenggala. Demikian juga dengan kakawin Bharatayudha karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh, memberitakan bahwa Panjalu memenangkan peperangan dan menguasai takhta Kediri.

Masing-masing raja Kediri memiliki lencana sendiri-sendiri. Misalnya Raja Kameswara (1115–1130 M) mempunyai lencana *Candrakapale* yaitu tengkorak bertaring. Selanjutnya, Raja Jayabaya (1130–1160) menggunakan lencana *Narasingha* yaitu manusia setengah singa. Periode Jayabaya merupakan puncak kejayaan Kediri. Pada masa pemerintahan Raja Gandra, nama-nama orang menggunakan nama binatang. Misalnya, Kebo Salawah, Manjangan Puguh, Macan Putih, Gajah Kuning, dan lain-lain. Raja selanjutnya yang memerintah adalah Kertajaya dengan menggunakan lencana *Garudamuka*. Sikap kurang bijaksana dari raja ini menyebabkan ia tidak disukai oleh rakyat dan kaum brahmana, hingga Kediri memasuki masa kehancuran.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Pada masa Kerajaan Kediri, berkembang beragam bentuk kesenian. Salah satu yang paling menonjol adalah kesusastraan. Secara lebih lengkap akan dibahas pada pembelajaran berikutnya. Hanya saja, dari beberapa kakawin dan prasasti bisa ditemukan informasi bahwa masyarakat di Kerajaan Kediri hidup dalam kesejahteraan. Ketenteraman kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Kediri bahkan tertulis di dalam berbagai kitab yang berasal dari Cina. Misalnya kitab *Ling-mai-tai-ta* yang ditulis oleh Cho-Ku-Fei tahun 1178 M dan kitab *Chu-Fan-Chi* yang ditulis oleh Chau-Ju-Kua tahun 1225 M.

Salah satu pendapat mengatakan bahwa pindahnya pusat Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur karena adanya letusan Gunung Merapi. Coba carilah informasinya dari berbagai sumber belajar.



Sumber: www.hinduwisdom.info

Gambar 1.7 Patung Airlangga



c. Kehidupan Ekonomi

Ditilik dari letaknya yang berada di tepi Sungai Brantas dengan sejumlah pelabuhan besar, kita bisa mengetahui bahwa kehidupan perekonomian Kerajaan Kediri didominasi oleh aktivitas perdagangan. Meskipun begitu, masyarakat Kediri juga mengenal peternakan dan pertanian. Hasil Kerajaan Kediri antara lain beras, kapas, dan ulat sutra. Dari hasil itulah, penghasilan para pegawainya dibayar dengan menggunakan hasil bumi.



5. Negara Kerajaan Sriwijaya

Bisa jadi, inilah kerajaan maritim terbesar di kawasan Asia Tenggara saat itu. Kerajaan Sriwijaya menguasai perairan barat Nusantara sejak abad VII hingga XV M. Keberadaan Kerajaan Sriwijaya banyak diungkap melalui beragam prasasti dan berita. Misalnya, prasasti Kedukan Bukit (683 M) yang ditemukan di tepi Sungai Talang. Isinya antara lain menceritakan perjalanan suci atau *sidayatra* yang dilakukan oleh Dapunta Hyang. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa 20.000 tentara untuk menaklukkan berbagai daerah. Sementara itu prasasti Talang Tuo (684 M) menceritakan pembuatan Taman Sriksetra. Selain kedua prasasti tersebut, masih ada prasasti yang lain yaitu prasasti Kota Kapur, Karang Berahi, dan Palas Pasemah. Keempat prasasti ini berisi kutukan kepada siapa pun yang tidak tunduk kepada raja Sriwijaya.

Sebuah sumber yang ditemukan di Ligor berupa prasasti yang berangka tahun 775 M menjelaskan pendirian sebuah pangkalan di Semenanjung Melayu. Sedangkan prasasti Nalanda yang berasal dari abad IX M menyebutkan tentang pendirian wihara oleh Balaputradewa. Selain itu, keberadaan Kerajaan Sriwijaya juga banyak ditulis oleh para pengelana yang berasal dari Cina dan Arab. Menurut literatur Cina, nama Sriwijaya ditulis *Shih-lo-fo-shih* atau *Fo-shih*, sedangkan literatur Arab menyebut *Zabag* atau *Zabay* atau *Sribuza*. Dari beragam bentuk sumber itulah, kita bisa mendeskripsikan Kerajaan Sriwijaya.

a. Kehidupan Politik

Hingga kini masih terjadi perdebatan tentang pusat Kerajaan Sriwijaya. Ada yang berpendapat di Palembang yang terletak di tepi Sungai Musi. Pendapat lain menyebutkan bahwa pusat kerajaan berada di Minagatamwan yang terletak di pertemuan Sungai Kampar Kiri dan Kampar Kanan di kawasan Jambi. Hanya saja, ada kesepakatan bahwa urat nadi kerajaan bertumpu pada aktivitas perdagangan. Raja yang pertama bernama Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

Kekuasaan Kerajaan Sriwijaya semakin luas ketika berhasil mengembangkan politik ekspansinya. Sasarannya adalah daerah-daerah yang strategis bagi dunia perdagangan. Perluasan wilayah kekuasaan ini tertulis di dalam prasasti yang ditemukan di Lampung, Bangka, dan Ligor. Bahkan, beberapa sumber Cina juga menyebutkan keberhasilan Kerajaan Sriwijaya di dalam memperluas wilayah kekuasaan hingga ke Semenanjung Malaka. Tidak aneh apabila Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai *negara antarnusa*.



Sumber: bangka.go.id

Gambar 1.8 Situs Kota Kapur, Bangka.

Oleh Muh. Yamin, Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai Negara Kesatuan I. Dengan demikian cikal bakal persatuan telah ada sejak lama. Oleh karena itu, mari kita pertahankan persatuan tersebut.



b. Kehidupan Sosial Budaya

Salah satu kebesaran Kerajaan Sriwijaya adalah kedudukannya sebagai pusat pendidikan pengembangan agama Buddha di kawasan Asia Tenggara. Kedudukan ini memengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya. Bahkan, menurut I-Tshing pada abad VIII M di Kerajaan Sriwijaya telah terdapat 1.000 orang pendeta yang belajar di bawah bimbingan Sakyakirti.

Menurut prasasti Nalanda, banyak pemuda-pemudi dari Kerajaan Sriwijaya yang pergi ke India untuk belajar agama Buddha. Perhatian raja terhadap perkembangan agama Buddha juga besar, terlihat dengan pemberian sebidang tanah yang hendak dipergunakan sebagai asrama pelajar. Bahkan, Balaputradewa mempunyai hubungan erat dengan raja Dewa Paladewa dari India.

c. Kehidupan Ekonomi

Sebagai sebuah kerajaan maritim, Sriwijaya menggantungkan kehidupannya pada aktivitas kelautan. Apalagi letaknya yang strategis di tepi jalur pelayaran dan perdagangan dunia. Dari situlah, Sriwijaya berkembang menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan transito. Banyak pedagang dari luar kawasan yang datang ke Sriwijaya untuk mengambil beragam komoditas.

Kedudukan Sriwijaya dalam perdagangan itu didukung oleh dua hal yang saling melengkapi, yaitu pemerintahan raja yang cakap dan bijaksana serta armada laut yang tangguh. Pedagang yang datang ke Sriwijaya merasa aman dari gangguan bajak laut dan nyaman untuk tinggal di lingkungan Kerajaan Sriwijaya. Meningkatnya aktivitas perdagangan itu memengaruhi penghasilan kerajaan. Pemasukan itu berasal dari pembayaran upeti, pajak, dan keuntungan dari perdagangan. Selama berabad-abad, Sriwijaya tampil sebagai kerajaan yang kuat, makmur, dan luas jangkauan pengaruhnya.

Pada masa Kerajaan Sriwijaya, para pemuda belajar agama Buddha hingga ke India. Apakah hal itu masih ditemukan pada zaman sekarang? Carilah informasinya dari berbagai sumber.



6. Negara Kerajaan Singasari

Kisah tentang Kerajaan Sriwijaya bisa diungkap setelah serangkaian candi dan karya sastra bisa kita temukan. Di daerah Singasari sampai Malang banyak ditemukan candi peninggalan Kerajaan Singasari. Sementara itu, kitab yang banyak mengungkap kerajaan ini adalah Ngarakertagama karya Mpu Prapanca yang menjelaskan raja-raja yang memerintah Singasari dan kitab Pararaton yang menceritakan misteri Ken Arok.

Ken Arok menjadi *akuwu* (bupati) Tumapel setelah membunuh Tunggul Ametung dan memperistri Ken Dedes. Dalam perkembangannya, ia berhasil melepaskan Tumapel dari kekuasaan Kediri berkat dukungan kaum brahmana. Dalam pertempuran di desa Ganter tahun 1222 M, Kertajaya harus menyerahkan kekuasaan Kediri kepada Ken Arok dan merajakan diri di Singasari dengan gelar Sri Rajasa Sang Amurwabhumi. Mulailah Dinasti Rajasa atau Dinasti Girindra mendominasi kekuasaan di tanah Jawa. Hanya saja, drama



Sumber: ken.dedes.tripod.com

Gambar 1.9 Patung Ken Dedes



pembunuhan dengan aroma perebutan kekuasaan karena balas dendam menyelimuti Kerajaan Singasari. Tercatat, hanya Kertanegara yang merupakan raja terbesar Singasari.

a. Kehidupan Politik

Sri Maharaja Sri Kertanegara berhasil memperbesar wilayah kekuasaan Singasari dengan beragam cara. Dalam bidang pemerintahan, ia mengganti beberapa pejabat kerajaan dan memelihara keamanan dengan melakukan perkawinan politik. Kedua cara itu ditempuh untuk menciptakan pemerintahan yang solid, kuat, dan stabil. Untuk memperluas kekuasaannya, Kertanegara menjalankan ekspedisi Pamalayu ke Kerajaan Melayu, Sunda, Bali, dan Pahang. Selain itu, ia juga menggalang kerja sama dengan Kerajaan Campa.

Ekspansi yang dijalankan Kertanegara ternyata justru mengundang ancaman dari luar. Ketidakmauan Kertanegara untuk tunduk kepada Kubilai Khan menyebabkan Singasari berada di dalam bahaya. Apalagi dari dalam negeri muncul pula ancaman Jayakatwang (Kediri) yang bekerja sama dengan Arya Wiraraja (Sumenep). Pada tahun 1292, Kertanegara tewas dalam sebuah peperangan dan didarmakan dalam bentuk candi Syiwa Buddha.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Menurut kitab Pararaton dan Negarakertagama, kehidupan sosial masyarakat Singasari diliputi suasana yang aman dan damai. Bahkan, kehidupan religius mereka sudah maju sejak zaman Ken Arok. Hal ini karena di Kerajaan Singasari berkembang ajaran Tantrayana (Syiwa Buddha) dengan kitab suci Tantra. Ajaran ini berkembang sejak periode pemerintahan Wisnuwardhana hingga Kertanegara. Bahkan, saat Jayakatwang menyerang Singasari, tengah dilakukan upacara Tantrayana bersama *mahamantri* bersama para pendeta.

c. Kehidupan Ekonomi

Meskipun tidak banyak sumber yang mengungkap kehidupan perekonomian masyarakat Singasari, tetapi ada dugaan bahwa kehidupannya didukung oleh aktivitas pertanian. Seperti diketahui, Singasari menempati daerah yang subur di sekitar sungai Brantas dan Bengawan Solo. Kedua sungai itulah yang menjadi sarana lalu lintas perdagangan dan pelayaran.

Pada masa lalu, Cina melalui ekspansi Kubilai Khan menaklukkan Singasari. Pada masa kini, Cina melalui ekspansi ekonomi memengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai calon sejarawan, bagaimana kamu melihat fenomena tersebut?



Sumber: wikipedia.org

Gambar 1.10 Prasasti Singasari



7. Negara Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu terbesar di Indonesia, yang bisa berdiri akibat kecerdikan Raden Wijaya. Mengapa? Saat bala tentara Kubilai Khan datang ke tanah Jawa, ia memanfaatkan untuk menyerang Jayakatwang di Kediri. Semula, bala tentara Mongol itu hendak menghukum Kertanegara yang tidak mau tunduk kepada Kubilai Khan. Sekali bertindak, dua sasaran terpenuhi: kekalahan Kertanegara bisa terbalaskan dan bala tentara Kubilai Khan terpedaya. Tahun 1293, Raden Wijaya dirajakan di Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana.



a. Kehidupan Politik

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Kertarajasa Jayawardhana untuk mewujudkan pemerintahan Majapahit yang kuat. Selain membangun Majapahit sebagai pusat pemerintahan dan mengawini keempat putri Kertanegara, ia juga membagi kekuasaan kepada orang-orang yang berjasa kepadanya. Misalnya Ranggalawe menjadi Adipati Tuban, Sora menjadi penguasa Daha, atau Nambi menjadi patih hamangkubumi di istana. Meskipun begitu, di dalam negeri juga terjadi pemberontakan, baik pada masa Kertarajasa, Jayanegara, maupun Tribuana Tunggaladewi. Salah satu pemberontakan terbesar adalah Pemberontakan Kuti yang terjadi tahun 1319. Pemberontakan ini akhirnya bisa dipadamkan oleh Gajah Mada dengan pasukan Bhayangkari. Keberhasilan Gajah Mada inilah yang membuka jalan baginya untuk menjadi tokoh penting di Kerajaan Majapahit.

Puncak kegemilangan Kerajaan Majapahit terjadi saat Hayam Wuruk menjadi raja dengan gelar Rajasanegara dan Hayam Wuruk menjadi mahapatih. Ekspansi politik dilakukan Gajah Mada dengan dasar sumpah *Amukti Palapa*. Seluruh Nusantara berada dalam kekuasaan Majapahit, bahkan hingga ke Semenanjung Malaka. Kerajaan Majapahit pun menjelma menjadi negara kerajaan maritim sekaligus negara kerajaan agraris. Kedaulatan negara dijaga dengan armada laut yang kuat di bawah pimpinan Mpu Nala. Sementara itu, untuk menjalin hubungan dengan negara-negara tetangga, dilakukan diplomasi *mitrekasatata* yaitu sahabat sehaluan yang bisa hidup berdampingan secara damai.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Meskipun Majapahit adalah kerajaan Hindu terbesar yang ada di Jawa, tetapi di dalamnya juga hidup agama Buddha dan Islam. Menurut Ma Huan, kehidupan masyarakat berjalan rukun dan damai. Kerukunan itu tersirat di dalam kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular, "*Bhinneka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma mangrua*". Untuk menjamin kehidupan keagamaan, dibentuklah dewan Dharmadhyaksa Kasaiwan (agama Syiwa Buddha), Dharmadhyaksa Kasogatan (agama Buddha). Dampak pengaturan kehidupan keagamaan tersebut adalah munculnya toleransi antarpemeluk agama.

Sebagai kerajaan yang besar, Majapahit mampu membangun beragam bidang kehidupan. Sisa-sisanya bisa kita temukan sekarang. Misalnya tempat pemandian atau petirnaan, gapura seperti candi bentar dan bajang ratu, candi Penataran (seni bangunan), patung perwujudan Raden Wijaya sebagai Syiwa dan Wisnu, patung Tribhuwana (seni patung), kitab Arjunawiwaha, kitab Kutaramanawa, kitab Ranggalawe, kitab Sorondaka (seni sastra).

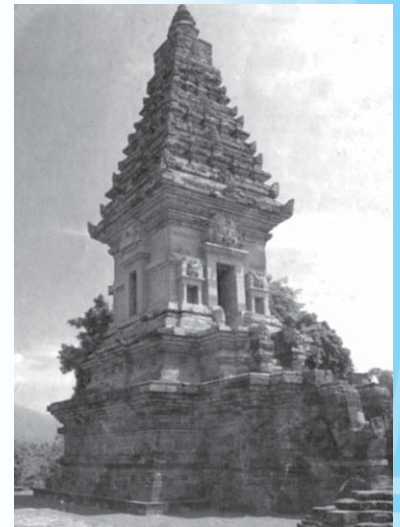
c. Kehidupan Ekonomi

Negara Kerajaan Majapahit bercorak agraris, karena aktivitas sebagian besar penduduknya bertumpu pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan antara lain beras dan rempah-rempah. Selain pertanian, kehidupan perekonomian Kerajaan Majapahit juga di menjalankan aktivitas perdagangan. Pelabuhan yang digunakan antara lain Tuban, Gresik, dan Surabaya dengan komoditas garam, lada, intan, cengkih, pala, kayu cendana, dan gading. Hanya saja, pedagang Majapahit bertindak sebagai pedagang perantara.



Sumber: www.eastjava.com

Gambar 1.11 Patung Raden Wijaya



Sumber: www.eastjava.com

Gambar 1.12 Candi Jawi adalah sisa kejayaan Kerajaan Majapahit.



Kamu telah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan negara-negara kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Kamu bisa mencari negara kerajaan lain yang mungkin ada di sekitar tempat tinggalmu. Lalu, apa yang bisa dipetik dari pembelajaran di depan?



B. Sistem Negara Kerajaan Islam

Sudah sejak lama para pedagang kita menjalin interaksi dengan para pedagang dari kawasan Timur Tengah. Dampaknya adalah di sepanjang tepi pantai Nusantara muncul dan berkembang pusat-pusat perdagangan. Dalam perkembangannya, pusat-pusat perdagangan itu berubah menjadi pusat pemerintahan.



1. Negara Kerajaan Samudera Pasai

Banyak ahli sejarah yang berpendapat bahwa Islam masuk pertama kali di Nusantara melalui Samudera Pasai. Ada beberapa alasan yang bisa mendukungnya. Ujung utara Pulau Sumatra merupakan tempat persinggahan kapal-kapal yang hendak ke pelabuhan Malaka. Apalagi saat itu Selat Malaka merupakan pintu gerbang utama pelayaran dan perdagangan dunia. Dari aktivitas perdagangan dan pelayaran itulah muncul permukiman-permukiman muslim di sepanjang pantai timur Laut Sumatra. Ada beberapa sejarawan yang berpendapat bahwa dari sinilah munculnya Kerajaan Perlak dan Samudera Pasai. Perlak belum sempat berkembang sebagai pusat kekuatan politik Islam, Marah Silu berhasil mendirikan Kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Perlak pun tenggelam dalam kebesaran Kerajaan Pasai. Pelan-pelan kerajaan ini menjadi pusat perdagangan yang menghubungkan dunia Barat dan Timur.

a. Kehidupan Politik

Menurut Marco Polo (Venetia), raja pertama kerajaan ini adalah Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh (1285–1297). Raja berikutnya berturut-turut adalah Sultan Muhammad yang bergelar Sultan Malik at-Tahir I (1297–1326), Sultan Ahmad yang bergelar Sultan Malik at-Tahir II (1326–1348). Tidak banyak catatan mengenai kerajaan ini kecuali yang berasal dari Ibnu Batutah yang pernah datang berkunjung tahun 1345. Ia memberitakan bahwa Samudera Pasai telah menjalin komunikasi dan hubungan diplomasi dengan Kerajaan Delhi. Rajanya sangat dihormati rakyat dan menjadi pemimpin agama dengan dibantu seorang patih yang bergelar Amir.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Sebagai sebuah kerajaan Islam, Samudera Pasai menempatkan ajaran agama Islam sebagai nilai kehidupan sehari-hari. Sultan merupakan figur sentral bagi rakyat, bahkan secara berkala ia berkeliling ke berbagai wilayah kekuasaannya selepas salat Jumat. Sultan sering turun langsung untuk menemui rakyat dan mendengarkan pendapatnya. Selain itu, sultan senantiasa didampingi oleh para ulama dan pemikir Islam yang membimbing kehidupan sultan dan rakyatnya.



Sumber: www.acehutara.go.id

Gambar 1.13 Nisan Malik as-Saleh



c. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Samudera Pasai banyak dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan dan kedudukannya sebagai bandar pelabuhan. Apalagi pengaruh Pasai semakin luas karena didukung oleh armada laut yang kuat. Komoditas yang diperdagangkan antara lain lada, kapur barus, dan emas. Bahkan, Kerajaan Samudera Pasai telah menggunakan alat tukar *dirham*.



Sumber: is.ebay.com

Gambar 1.14 Mata uang emas Kerajaan Samudra Pasai.



2. Negara Kerajaan Demak

Menurut catatan historiografi tradisional, kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah. Saat Majapahit masih menjadi kerajaan yang kuat dan besar, Demak adalah salah satu kadipaten di bawah kekuasaan Majapahit. Setelah Majapahit mengalami kehancuran, Demak berubah menjadi kerajaan Islam pertama di tanah Jawa dengan ibu kota di Bintoro. Letaknya yang strategis di antara Bergota (pelabuhan Kerajaan Mataram wangsa Syailendra) dan Jepara, menempatkan Demak sebagai kerajaan yang penting di Nusantara.

a. Kehidupan Politik

Raja pertama Kerajaan Demak adalah Raden Patah yang bergelar Sultan Alam Akbar al-Fatah. Posisi Demak yang strategis menempatkannya sebagai pengganti Malaka, saat Portugis berhasil menguasai bandar terbesar di Asia Tenggara tersebut. Bahkan, Demak berani memblokade pengiriman beras ke Malaka hingga membuat Portugis kekurangan makanan. Pelan-pelan kekuasaan Demak meliputi sebagian besar Jawa terutama saat Sultan Trenggono memegang tampuk kerajaan.

Yang fenomenal dari ekspansi Demak adalah saat menghancurkan Portugis di Teluk Jakarta tahun 1526. Pasukan Demak di bawah Fatahillah akhirnya bisa merebut Sunda Kelapa tanggal 22 Juni 1527 dan diubah namanya menjadi *Jayakarta*. Sepeninggal Sultan Trenggono, Demak dilanda perang saudara. Pusat kekuasaan pun bergeser ke pedalaman dan berpindah ke Pajang.



Sumber: users.ugent.be

Gambar 1.15 Pelabuhan Sunda Kelapa

b. Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan kebudayaan banyak diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam. Apalagi Demak merupakan pusat penyebaran dan pengembangan agama Islam dengan tokoh utama wali sanga. Masing-masing wali memiliki cara dan strategi sendiri-sendiri saat harus menyebarkan agama Islam di kalangan rakyat yang masih terpengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Media yang digunakan pun beraneka ragam, sehingga menghasilkan kebudayaan yang beragam pula. Para wali tidak canggung untuk menggunakan media wayang untuk kegiatan dakwah mereka.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, para wali menempati posisi yang penting. Di dalam lingkungan keraton, para wali menjadi penasihat spiritual raja beserta keluarganya.



Sementara itu, tidak sedikit wali yang membuka pondok pesantren untuk mendidik santri dari berbagai daerah. Kuatnya pengaruh wali dalam kehidupan sosial masyarakat, menyebabkan tradisi peninggalan wali masih banyak yang diterapkan oleh sebagian besar kalangan rakyat Jawa.

c. Kehidupan Ekonomi

Sebagai salah satu bandar pelabuhan di Nusantara, Demak memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian antarpulau. Komoditas yang dipasarkan antara lain beras yang dihasilkan daerah pedalaman dan rempah-rempah dari Indonesia Timur. Aktivitas perdagangan maritim itu menyebabkan Kerajaan Demak mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Banyak kapal berlalu lalang di kawasan Laut Jawa untuk memasarkan komoditasnya.



3. Negara Kerajaan Banten

Kerajaan Banten sejak abad XVI telah masuk di dalam literatur Portugis sebagai pelabuhan penting untuk kegiatan ekspor lada. Diduga kerajaan ini berdiri pada tahun 1525, berawal dari permukiman Demak yang dirintis oleh Nurullah. Namun, sebuah sumber historiografi Banten menyebutkan bahwa pendiri kerajaan itu adalah Hasanuddin (seorang menantu sultan Demak).

a. Kehidupan Politik

Kehadiran Kerajaan Banten tidak bisa dilepaskan dari Kerajaan Demak. Namun dalam perkembangannya, Banten berusaha melepaskan diri dari Kerajaan Demak. Raja-raja yang terkenal dari Banten antara lain Sultan Hasanuddin, Maulana Yusuf, Maulana Muhammad, Sultan Abulfuki, dan Sultan Ageng Tirtayasa. Dari raja-raja itu, masing-masing berusaha memperluas wilayah kekuasaan dengan beragam cara. Panembahan Yusuf berhasil menaklukkan Pajajaran, Maulana Muhammad menguasai Lampung, Bengkulu, dan Palembang untuk menguasai lada Sumatra, serta menancapkan kekuasaan maritim pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Pada masa Tirtayasa, para pedagang dari India, Arab, Cina, Portugis, dan Belanda berdatangan ke Banten untuk memperdagangkan rempah-rempah dan lada.

Hanya saja, kedatangan pedagang Belanda tahun 1596 telah membuka konflik dengan Banten karena keinginannya untuk memonopoli perdagangan. Belanda terusir dari Banten tetapi mampu membuat benteng dan bercokol di Jayakarta. Dari sinilah Belanda memulai operasinya untuk menguasai jaringan perdagangan yang telah lama terbentuk di Nusantara. Dengan siasat *divide et impera* Belanda mampu menguasai Banten setelah berhasil memengaruhi Sultan Haji. Raja-raja Banten pun dijadikan boneka untuk kepentingan politiknya.



Sumber: www.arkeologi.net

Gambar 1.16 Sisa-sisa kejayaan Kerajaan Banten.



b. Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Banten sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan dan pelayaran. Interaksi antarpedagang yang berasal dari berbagai kawasan ternyata membuat kehidupan masyarakat menjadi semakin terbuka dan dinamis. Apalagi para pedagang luar itu banyak mendirikan perkampungan di sepanjang pantai dan pusat-pusat perdagangan. Dari sinilah muncul kampung-kampung Keling (India), Pekojan (Arab), dan Pecinan (Cina). Selain itu, muncul juga permukiman yang berdasarkan kesamaan pekerjaan seperti Kampung Pande (perajin besi), Kampung Panjunan (pembuat pecah belah), dan Kampung Kauman (para ulama).

Sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam, maka Kerajaan Banten juga memiliki banyak bukti. Hal itu bisa dilihat dari peninggalan sejarahnya berupa Masjid Agung Banten. Masjid ini memperlihatkan akulturasi antara kebudayaan Indonesia, Hindu, Islam, dan Eropa, dibangun pada masa Sultan Ageng Tirtayasa dengan arsitek Jan Lucas Cardeel, seorang pelarian Belanda yang beragama Islam. Ia juga merupakan arsitek dari pembangunan pesanggrahan Tirtayasa, benteng Kota Inten dan beragam peninggalan sejarah di Banten.

c. Kehidupan Ekonomi

Banten menjadi pusat kegiatan perdagangan dan pelayaran di Indonesia bagian barat setelah Malaka jatuh pada tahun 1511. Hal ini didukung oleh letaknya yang strategis di sekitar Selat Sunda dan Selat Malaka. Pelabuhan Banten saat itu merupakan pelabuhan ekspor untuk perdagangan lada. Selain itu, keuntungan yang didapat dari bidang perdagangan lada, digunakan untuk mengembangkan sektor pertanian di pedalaman.



4. Negara Kerajaan Mataram

Keberadaan Kerajaan Mataram tidak bisa dilepaskan dari Kerajaan Demak. Perang saudara yang terjadi di Kerajaan Demak menyebabkan pusat kekuasaan bergeser ke arah pedalaman, yaitu ke Pajang dan Mataram. Dalam perkembangannya, Mataram menjelma menjadi sebuah kerajaan Islam besar di Jawa setelah konflik juga melanda Kerajaan Pajang.

a. Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram yang terletak di Kota Gede Yogyakarta ini didirikan oleh Sutawijaya. Raja-raja yang terkenal antara lain Sutawijaya (Panembahan Senopati), Mas Jolang (Sultan Anyakrawati), dan Mas Rangsang (Sultan Agung Senopati ung Alogo Ngabdurrahman). Wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram berkembang mulai dari sebuah kadipaten hingga menguasai kawasan Ponorogo, Madiun, Pasuruan, dan Cirebon. Di tangan Sultan Agung, kekuasaan diperluas lagi hingga seluruh Jawa kecuali Batavia dan Banten. Karena, di kedua kota ini bercokol Belanda yang telah memiliki kedudukan yang kuat.

Untuk menaklukkan seluruh Jawa, Sultan Agung menyerang kedudukan Belanda di Batavia selama dua kali yaitu tahun 1626 dan 1629. Keduanya mengalami kegagalan karena jauhnya jarak



Sumber: www.thechampa.com

Gambar 1.17 Komunitas Pekojan



Sumber: www.fotofoto.com

Gambar 1.18 Sultan Agung



tempuh, dibakarnya lumbung padi oleh VOC, serangan penyakit, dan kekalahan persenjataan. Kerajaan Mataram mulai lemah sepeninggal Sultan Agung. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya raja yang cakap, terjadinya konflik intern, dan masuknya pengaruh Belanda ke dalam lingkungan kerajaan. Mataram berhasil dipecah oleh Belanda melalui Perjanjian Giyanti tahun 1755 menjadi Kesultanan Yogyakarta di bawah Sultan Hamengku Buwono I dan Kesunanan Surakarta di bawah Sunan Paku Buwono II. Dua tahun kemudian, Belanda kembali memecah Mataram dengan menambah dua kerajaan (Mangkunegaran dan Pakualaman) melalui Perjanjian Salatiga tahun 1757.



Sumber: www.astrosoft.de.

Gambar 1.19 Salah satu sisi Kraton Yogyakarta

b. Kehidupan Sosial Budaya

Berbeda dengan Kerajaan Demak yang masih bercorak maritim, Kerajaan Mataram lebih menonjol sebagai kerajaan agraris dengan ciri feodalisme. Raja merupakan pemilik seluruh tanah kerajaan beserta seluruh isinya. Sultan juga memiliki peran sebagai *panatagama* yaitu pengatur kehidupan agama Islam. Kehidupan sosial budaya pada masa Kerajaan Mataram berkembang pesat baik di bidang seni sastra, bangunan, lukis, dan ukir. Banyak pengaruh Hindu yang masuk dalam kebudayaan Islam pada masa ini. Misalnya gapura Candi Bentar di makam Bayat dan perayaan Grebeg.

c. Kehidupan Ekonomi

Sebagai sebuah kerajaan agraris, maka Mataram banyak bertumpu pada sektor pertanian. Basis pertanian itu terletak di Jawa bagian tengah dengan komoditas utama beras. Pada abad XVII, Mataram merupakan pengekspor beras terbesar di Nusantara. Selain mengandalkan sektor pertanian, Mataram juga menguasai bidang perdagangan dengan komoditas utamanya beras dan palawija.

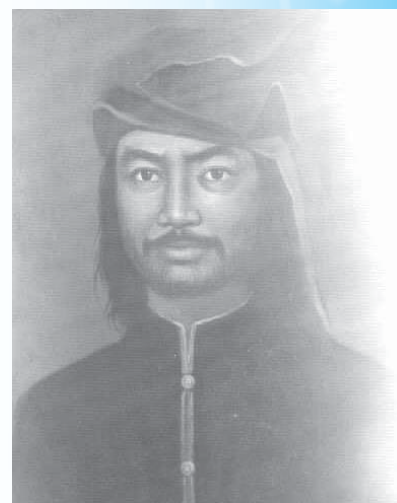


5. Negara Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo merupakan kerajaan kembar yang membentuk persekutuan tahun 1528 dengan nama Makassar. Kerajaan ini terletak di tepi jalur utama perdagangan antara Malaka–Maluku. Dampaknya adalah tempat ini menjadi persinggahan para pedagang yang datang dari berbagai kawasan. Semakin lama, Makassar memainkan peranan penting di dalam pelayaran dan perdagangan di Nusantara.

a. Kehidupan Politik

Sebetulnya ada banyak kerajaan di sekitar Makassar. Misalnya Gowa, Tallo, Bone, Soppeng, Wajo, dan Sidenreng. Namun, hanya Gowa dan Tallo yang menggabungkan diri menjadi satu kekuatan dengan nama Makassar. Raja Makassar yang pertama masuk Islam adalah Karaeng Matoaya dengan gelar Sultan Alaudin (1593–1639). Penguasa selanjutnya adalah Malekul Said (1639–1653), berhasil membuat Kerajaan Makassar menjadi kerajaan maritim. Puncak kegemilangan Kerajaan Makassar terjadi saat Sultan Hasanuddin memegang tampuk kekuasaan. Di tangannya, Kerajaan



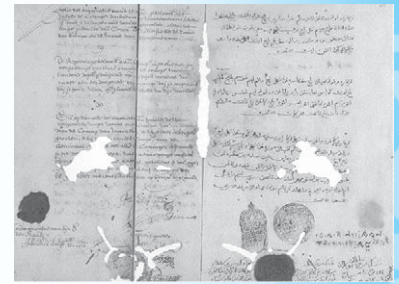
Sumber: www.kebudayaan.depdiknas.go.id

Gambar 1.20 Sultan Hasanuddin



Makassar berkembang menjadi sebuah kerajaan dengan jaringan perdagangan yang kuat dan pengaruh yang luas.

Sultan Hasanuddin adalah seorang raja yang antimonopoli, sehingga ketika Belanda datang ingin menguasai jaringan perdagangan yang telah lama terbentuk, ia menentang dengan keras. Keinginan VOC untuk memonopoli perdagangan di Indonesia bagian timur jelas tidak bisa diterima oleh sultan. Konflik terjadi dan Hasanuddin berhasil menghalau pasukan VOC dari kawasan Maluku. Namun, upaya Belanda untuk menguasai jaringan perdagangan di kawasan Indonesia bagian timur itu tidak pernah surut. Dengan siasat adu domba, Belanda berhasil memanfaatkan Aru Palaka (Raja Bone) untuk memasukkan pengaruhnya. Saat itu, Kerajaan Bone masuk dalam kekuasaan Kerajaan Makassar. Akhirnya, pada tahun 1667 Sultan Hasanuddin harus menandatangani Perjanjian Bongaya dengan Belanda. Isi perjanjian itu antara lain VOC diperbolehkan memonopoli perdagangan dengan mendirikan benteng, Makassar melepaskan wilayah-wilayah kekuasaannya, dan Aru Palaka dirajakan di Bone.



Sumber: www.pnm.my

Gambar 1.21 Perjanjian Bongaya

b. Kehidupan Sosial Budaya

Sudah sejak lama suku bangsa Bugis dikenal sebagai bangsa pelaut yang ulung. Salah satu hasil budayanya yang mengagumkan adalah perahu *pinisi*. Dengan menggunakan perahu itu, mereka mengarungi lautan lepas dan membangun jaringan pelayaran dan perdagangan antarpulau bahkan antarkawasan. Para penguasa Gowa sudah sejak lama menerapkan prinsip *mare liberum* atau laut bebas. Meskipun begitu, mereka sangat terikat dengan norma adat yang ketat. Norma yang dianut masyarakat Makassar biasa disebut *pangadakkang* bersumber dari ajaran agama Islam. Bahkan hingga kini, masyarakat Makassar terkenal dengan penghormatannya yang kuat pada norma-norma adat. Struktur sosial masyarakat Makassar meliputi golongan bangsawan yang disebut *karaeng*, rakyat kebanyakan yang disebut *to maradeka* dan hamba sahaya yang disebut *ata*.



Sumber: www.kastenmarine.com

Gambar 1.22 Tradisi pembuatan kapal Pinisi.

c. Kehidupan Ekonomi

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Makassar menjadi kerajaan maritim yang besar dan menjelma menjadi pusat perdagangan di kawasan Indonesia bagian timur. Ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya: Malaka jatuh ke tangan Portugis, beralihnya para pedagang, mundurnya peran Jawa, dan letaknya yang strategis. Meskipun harus melayani kepentingan beragam pedagang yang berasal dari berbagai bangsa, namun Kerajaan Makassar tetap mampu mengatur aktivitas perdagangan tersebut secara tertib dan adil.



6. Negara Kerajaan Ternate dan Tidore

Kepulauan Maluku telah lama dikenal di dunia perdagangan. Salah satu penyebabnya adalah produksi rempah-rempah yang mampu menopang kebutuhan dunia antara abad XV–XVII. Tingginya permintaan akan rempah-rempah itu, mendorong munculnya



persekutuan beberapa daerah di Maluku Utara. Ternate, Obi, Bacan, Seram, dan Ambon menggabungkan diri menjadi *Ulilima*, sedangkan Tidore, Makayan, Jailolo, dan Kepulauan Halmahera menggabungkan diri menjadi *Ulisiwa*. Hanya saja, kedua kelompok penghasil rempah-rempah itu justru terjadi persaingan yang saling melemahkan. Apalagi setelah bangsa Barat datang di Kepulauan Maluku untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung.

a. Kehidupan Politik

Kehidupan politik di kawasan Kepulauan Maluku sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan rempah-rempah. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di kawasan ini mempunyai andil yang sangat besar di dalam pertikaian antarkerajaan di Kepulauan Maluku. Bangsa Barat pertama yang datang adalah Portugis, bahkan tahun 1512 bersekutu dengan Ternate dan membangun benteng pertahanan. Lalu, Spanyol datang dan membangun persekutuan dengan Tidore. Keterlibatan kedua bangsa asing itu memperuncing pertikaian yang terjadi antara kedua bangsa dan kerajaan. Bahkan, pertikaian itu harus diselesaikan oleh Paus melalui Perjanjian Saragosa. Dampaknya adalah Maluku berada di bawah kekuasaan Portugis, sementara itu Spanyol harus hengkang dan menduduki Filipina. Dalam perkembangannya, Portugis berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah dan menguasai Kepulauan Maluku. Tindakan ini mendapat perlawanan rakyat dari kedua kerajaan. Perang terjadi dan Sultan Hairun (Ternate) tewas terbunuh dalam sebuah pertempuran tahun 1570.

Perlawanan berikutnya diteruskan oleh Sultan Baabullah dengan merebut Benteng Sao Paolo pada tahun 1575. Portugis menyerah dan Kepulauan Maluku jatuh ke tangan Sultan Baabullah hingga ia mendapat sebutan "Tuan dar 72 Pulau". Kerajaan Ternate pun mencapai puncak kegemilangannya.

b. Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya di Kepulauan Maluku diwarnai oleh dua agama, yaitu Islam dan Katolik, sementara itu daerah pedalaman masih memercayai animisme dan dinamisme. Islam masuk ke Maluku dibawa oleh para dai dan pedagang dari Jawa yang datang ke Maluku untuk berdagang rempah-rempah. Sedangkan agama Katolik dibawa oleh bangsa Portugis. Dalam perkembangannya, Portugis berhasil mengadu domba rakyat Maluku dengan dasar agama. Tetapi, berkat persatuan di antara rakyat Ternate dan Tidore, perbedaan itu bisa diatasi hingga tidak saling mengalahkan. Kita kini masih bisa menyaksikan sisa-sisa kebesaran Islam di Maluku baik berupa peninggalan masjid, istana, benteng, keraton, dan benda-benda bersejarah lainnya.

c. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi rakyat sangat dipengaruhi oleh perkebunan rempah-rempah dan aktivitas perdagangan. Ternate dan Tidore dikenal sebagai produsen utama komoditas rempah-rempah yang banyak diperjualbelikan dalam perdagangan dunia abad XV–XVII. Semakin ramai kegiatan perdagangan semakin besar pula kesempatan rakyat untuk menikmati kesejahteraan. Akan tetapi,

Kedatangan Portugis dan Spanyol ke Kepulauan Maluku menimbulkan pertikaian antara Ternate dan Tidore. Kini, ada dugaan bahwa pertikaian yang melanda masyarakat Maluku disebabkan datangnya provokator dari luar. Apa yang bisa kamu berikan untuk menyelesaikan masalah tersebut?



Sumber: www.uni-graz.at

Gambar 1.23 Pohon cengkih tua di Ternate.



karena praktik monopoli VOC dalam perdagangan yang diikuti dengan kebijakan *ekstirpasi*, kehidupan rakyat semakin hancur dan menderita.

Itulah beberapa contoh negara kerajaan tradisional yang pernah ada di Indonesia. Masing-masing mempunyai latar belakang sejarah sendiri-sendiri dan mempunyai peran yang berlainan. Sebagian dari sisa-sisa peninggalan sejarahnya masih bisa kita saksikan hingga kini. Bahkan, pengaruhnya pun juga masih bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Bisakah kamu menemukannya? Coba ikutilah kegiatan di bawah ini.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah mengetahui sekelumit sejarah negara kerajaan tradisional yang pernah ada di Indonesia. Bisa jadi di sekitar tempat tinggalmu masih bisa ditemukan sisa-sisa pengaruh dan peninggalannya. Ajaklah teman atau kelompok belajarmu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikannya. Agar lebih mudah, buatlah tabel seperti contoh di bawah ini.

No.	Nama Kerajaan	Peninggalan	Pengaruh

Kamu bisa memperkaya deskripsi dan analisismu dengan mencari beragam informasi sejarah yang ada di dalam buku, majalah, surat kabar atau internet. Setelah selesai, bandingkan dengan hasil karya teman-temanmu dan bacakan di depan kelas.

Kamu telah mampu mengidentifikasi dan menganalisis kehidupan bangsa pada masa negara kerajaan Hindu-Buddha dan Islam. Masyarakat di masing-masing kerajaan memiliki corak kehidupan yang khas. Dengan mengetahui data-data sejarah, kamu bisa membandingkan negara-negara kerajaan tersebut. Bahkan kamu bisa merunut perkembangannya hingga ke zaman sekarang. Apabila kamu telah mampu menemukan pengaruh Hindu-Buddha dan Islam dalam sejarah Indonesia kontemporer, artinya kamu telah menguasai kompetensi tentang negara kerajaan tradisional.



Renungan

Negara adalah konsep modern yang dibawa oleh para penjajah. Oleh karena itu, sistem dan struktur kekuasaan negara yang dikembangkan bertolak dari pemikiran yang ada pada masyarakat Barat. Tetapi jauh hari sebelum bangsa Barat masuk, di Indonesia telah berkembang berbagai negara kerajaan yang sifatnya tradisional. Tidak aneh apabila negara Indonesia sekarang mewarisi kedua corak sistem kemasyarakatan tersebut. Tetapi yang menarik untuk direnungkan adalah mungkinkah kedua corak negara tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia di masa kini dan mendatang?





Rangkuman

Sejarah kenegaraan Indonesia memang tidak sepanjang sejarah Amerika. Tetapi bangsa Indonesia memiliki pengalaman hidup bernegara lebih lengkap dan beragam. Dari periode Hindu-Buddha dan Islam, kita bisa menemukan pelajaran sejarah. Salin dan lengkapilah rangkuman berikut dalam buku catatanmu.

1. Ciri khas negara kerajaan Hindu-Buddha:
 - a. Pemimpinnya seorang maharaja.
 - b.
 - c. Kekuasaan raja dipegang secara turun-temurun.
 - d.
 - e.
2. Ciri khas negara kerajaan Islam:
 - a.
 - b.
 - c. Berbentuk kesultanan dengan penasihat spiritual.
 - d.
 - e. Kegiatan perdagangan maju pesat.
3. Ciri-ciri arsitektur Hindu-Buddha:
 - a.
 - b. Bentuknya menyerupai gunung dan disebut meru.
 - c.
4. Ciri-ciri arsitektur Islam:
 - a.
 - b. Ada kaligrafi
 - c.
5. Contoh perpaduan budaya Hindu-Buddha, Islam, dan lokal:
 - a.
 - b. Menara Kudus.
 - c.



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia!
2. Sebutkan tradisi Hindu-Buddha yang masing-masing berkembang di Indonesia!
3. Jelaskan peninggalan arsitektur Hindu-Buddha di daerahmu!
4. Mengapa Islam masuk ke Indonesia dimulai dari kawasan Aceh?
5. Bagaimana proses penyebaran agama Islam di masa awal?



B. *Belajar dari sejarah!*

Di masyarakat masih berlangsung tradisi kenduri. Misalnya pada saat ada hajatan atau peringatan dan perayaan upacara-upacara adat. Bahkan saat memperingati hari ulang tahun kemerdekaan, bangsa kita sering mengadakan tirakatan dengan dilengkapi tumpengan atau kenduri. Melihat fenomena tersebut, coba analisis beberapa permasalahan di bawah ini.

- a. Mengapa orang Indonesia masih melangsungkan tradisi kenduri dan tumpengan?
- b. Apakah tradisi tersebut masih ada kaitannya dengan tradisi Hindu-Buddha dan Islam?
- c. Mengapa nasi tumpeng dalam kenduri tersebut selalu berwujud gunung?





Bab II

Kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia



Saya ingin menemukan pengaruh Hindu-Buddha dan Islam di dalam kebudayaan Indonesia.



Saya akan menjelaskan proses perpaduan tradisi lokal dengan budaya Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

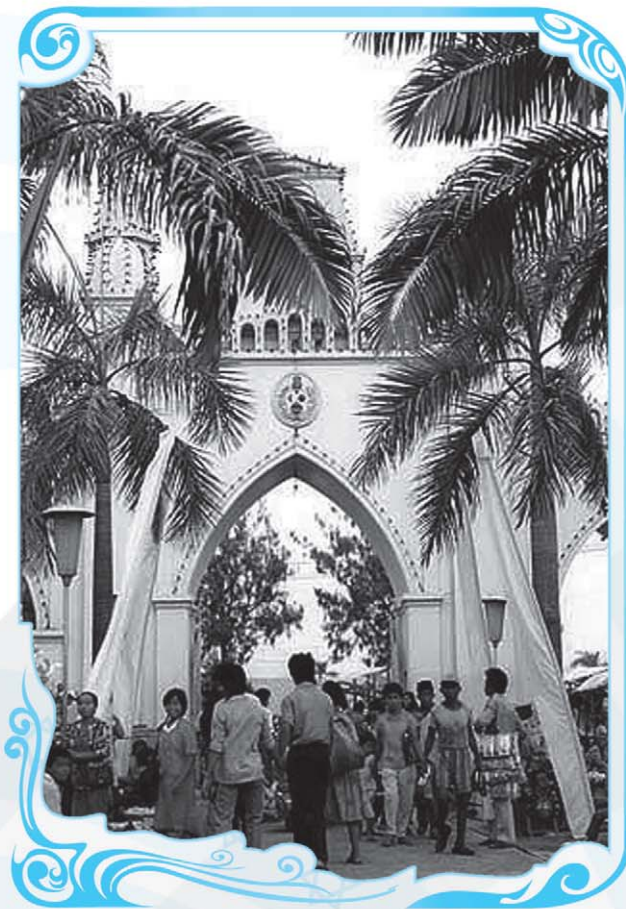


Saya akan melacak karya sastra pada masa Hindu-Buddha dan Islam.



Saya bisa memahami kekayaan kebudayaan Indonesia dari waktu ke waktu.





Sumber: members.optusnet.com

Amati gambar di atas dengan saksama. Itu adalah pintu gerbang perayaan sekaten yang biasa dilaksanakan di daerah Demak, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon, dan beberapa tempat di Indonesia. Kamu tentu mengetahui daerah-daerah itu dahulunya bekas kerajaan apa saja. Permasalahannya, mengapa perayaan sekaten itu masih dilaksanakan hingga kini? Pengaruh apa saja yang terdapat di dalam perayaan itu?





Peta Konsep

Kebudayaan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Setiap zaman memiliki ciri-ciri dan corak kebudayaan sendiri-sendiri tergantung pengaruh dan tantangan zaman yang dihadapi. Salah satu faktor yang vital dalam perkembangan sebuah kebudayaan adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, maka kebudayaan bisa diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Melalui bahasa pula segala karsa, cipta, dan rasa manusia bisa diekspresikan ke dalam beragam media.

Masuknya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam jelas mampu mengembangkan kebudayaan Indonesia. Beragam nilai dan sistem budaya yang berasal dari masyarakat asal pengaruh tersebut bisa masuk dan berkembang di Indonesia. Bahkan pengaruh tersebut masih bisa ditemukan dalam kebudayaan masyarakat pada masa kini.

Kata Kunci

kebudayaan, kesusastraan, peribadatan, bahasa, prasasti, akulturasi budaya, ritual



A. Perpaduan Antarbudaya di Indonesia

Pada pembelajaran bab I kamu telah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan masyarakat pada masa negara kerajaan Hindu-Buddha dan Islam. Bahkan kamu telah mampu menganalisis bagaimana sistem sosial kemasyarakatan dari masing-masing negara kerajaan. Masuk dan berkembangnya pengaruh luar seperti Hindu-Buddha dan Islam ternyata tidak meninggalkan tradisi dan budaya lokal. Fase inilah yang dikenal dengan akulturasi. Mari kita analisis bersama.



1. Perpaduan Tradisi Lokal dan Hindu-Buddha

Kamu tentu pernah mendengar suku bangsa Tengger. Mereka adalah sekelompok penduduk yang tinggal dan menetap di Pegunungan Tengger. Apabila diteliti mereka memiliki kebudayaan yang khas dan diyakini merupakan keturunan orang-orang Majapahit. Setelah pengaruh Islam mulai masuk Pulau Jawa (Demak) dan Kerajaan Majapahit mulai mengalami kemunduran, banyak orang Majapahit yang menyingkir ke arah timur di kawasan Pegunungan Tengger dan Bali.

Di tempat inilah mereka mengembangkan kebudayaan sendiri. Orang Tengger tidak memiliki candi-candi sebagaimana pemeluk agama Hindu-Buddha. Dalam melakukan upacara atau peribadatan, mereka menggunakan *poten*, punden berundak atau *danyang*. Poten adalah sebidang lahan di lautan pasir sebagai tempat berlangsungnya upacara Kasadha.

Sebagai tempat pemujaan bagi masyarakat Hindu-Buddha, poten terbagi atas beberapa bangunan yang meliputi tiga mandala. Selengkapnya mengenai poten tersebut bacalah info berikut ini.



Sumber: www.trekerath.com

Gambar 2.1 Tradisi pada masyarakat Tengger.





Info

Poten

Sebagai tempat berlangsungnya upacara kasadha, Poten terdiri atas tiga mandala, yaitu:

1. Jeroan atau mandala utama
Mandala ini digunakan sebagai tempat pemujaan persembahyangan. Terdiri atas beberapa bagian:
 - a. Padma berfungsi sebagai tempat pemujaan Tuhan bentuknya menyerupai candi.
 - b. Bedawang Nala (kura-kura raksasa) yang sedikit naga, garuda, dan angsa yang merupakan simbol mitologis.
 - c. Secepat atau tiang empat untuk menyajikan sarana upacara.
 - d. Kori Agung candi Bentar sebagai tugu atau pintu gerbang penghubung.
2. Jaba Tengah atau mandala madya
Mandala ini sebagai tempat persiapan dan pengiring upacara. Terdiri atas beberapa bagian:
 - a. Kori Agung candi Bentar yang bentuknya menyerupai tugu dengan gelung mahkota di kepala.
 - b. Bale kentungan atau bak kul-kul sebagai tempat kul-kul atau kentungan dibunyikan selama upacara.
 - c. Bak Bengong atau pewarengan suci untuk mempersiapkan keperluan sesaji upacara.
3. Jaba sisi atau mandala nista yaitu tempat peralihan dari luar ke dalam pura.

Bisa jadi di daerahmu terdapat perpaduan antara budaya lokal dengan budaya Hindu-Buddha. Coba cari dan temukan lalu presentasikan di depan kelas.

Tempat itulah yang menjadi sentral pelaksanaan upacara Kasadha. Masyarakat Tengger berbondong-bondong menuju puncak Gunung Bromo dengan membawa Ongkek (sesaji dari hasil pertanian) untuk dilemparkan ke kawah Gunung Bromo.



2. Perpaduan Tradisi Lokal dan Islam

Coba ingat kembali apa yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat menjelang datangnya bulan suci Ramadan. Menjelang bulan puasa, mereka mengadakan ritual yang bernuansa religius magis. Ritual ini biasanya dipusatkan di tempat-tempat yang dikeramatkan terutama makam leluhur atau tokoh-tokoh besar yang berperan di dalam penyebaran agama Islam di masa lampau. Misalnya tradisi nyadran di makam Sunan Kalijaga di Kadilangu, Kabupaten Demak. Masyarakat dari berbagai penjuru di Jawa berbondong-bondong berziarah ke makam pada minggu-minggu akhir bulan Ruwah. Ritual tradisi serupa juga ditemukan di berbagai makam yang ada di Jawa. Namun dalam perkembangan, tradisi ini juga dilakukan oleh warga masyarakat di makam-makam orang tua atau sanak keluarganya. Bahkan orang telah merantau jauh selama bertahun-tahun menyempatkan diri untuk pulang untuk melaksanakan ritual tersebut. Apakah di daerahmu juga terdapat tradisi semacam ini?

Ritual ini sebetulnya tidak berbeda jauh dengan ritual pada tradisi-tradisi lain yang ada di bulan-bulan Jawa lainnya seperti Suranan, Syawalan atau Mauludan. Maksud pelaksanaan ritual adalah memanjatkan doa kepada Tuhan agar diberi keselamatan dan kesejahteraan. Mereka biasanya melengkapi ritual tersebut dengan



Sumber: www.spicaislands.com

Gambar 2.2 Ziarah di kompleks Masjid Demak.



menyediakan beragam sesaji yang dipercaya masyarakat lokal setempat bisa dijadikan sarana mendekatkan diri dengan Tuhan. Pada saat nyadran, mereka datang ke makam dengan membawa makanan dilanjutkan memanjatkan doa-doa. Ada pula sebagian anggota masyarakat yang menganggap tradisi nyadran sebagai sebuah keharusan. Bagi mereka, nyadranan bisa dianggap sebagai upaya menyucikan diri sebelum melakukan ibadah puasa. Mereka lebih rela tidak pulang pada saat Lebaran dibandingkan dengan harus meninggalkan tradisi nyadran. Mengapa masyarakat Jawa bisa memiliki ikatan batin yang kuat dengan tradisi nyadranan?

Tradisi ini sebetulnya merupakan tradisi peninggalan kebudayaan pra-Islam. Masyarakat pra-Islam memang memiliki kebiasaan untuk menghormati arwah nenek moyang dan memanjatkan doa keselamatan bagi anggota keluarganya. Pada saat Islam mulai masuk, ritual ini diubah oleh para wali dengan memasukkan muatan-muatan ajaran Islam. Para wali secara lihai menggunakan tradisi lokal untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam perkembangannya, tradisi ini diwariskan secara turun-temurun bahkan masih bertahan hingga kini.

Coba amati tradisi yang ada di dalam masyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Apa yang mereka lakukan menjelang datangnya bulan puasa? Catat dalam kertas kerja, lalu diskusikan dengan teman-temanmu.



Aktivitas Kelompok

Masuk dan berkembangnya pengaruh agama Hindu-Buddha dan Islam ke Indonesia ternyata tidak sepenuhnya mampu menghilangkan beragam tradisi lokal yang ada di berbagai daerah. Bahkan justru terjadi akulturasi atau perpaduan dari tradisi-tradisi tersebut. Coba ajaklah teman-temanmu untuk mencari dan menganalisis perpaduan beragam tradisi tersebut yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Tulislah hasilnya pada kertas kerja dan presentasikan di depan kelas.

Apabila kamu telah mampu mengidentifikasi dan menganalisis tradisi lokal yang ada di daerahmu yang terkena pengaruh Hindu-Buddha atau Islam, maka kamu telah menguasai kompetensi dasar tentang perpaduan antar-tradisi. Dengan pengetahuan ini, kamu telah bisa menjelaskan beragam ritual dan tradisi yang ada di sekitar tempat tinggalmu.



B. Kesusastaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara

Kamu telah mengetahui bagaimana asal usul masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Berawal dari aktivitas perdagangan di antara kedua negara, pengaruh India bisa masuk dan berkembang di Indonesia. Ada beragam teori yang menganalisis masuknya pengaruh India itu. Siapa tokoh dan apa pendapatnya tentu telah kamu ketahui dengan pasti. Namun, menurut J.L.A. Brandes, sebelum kedatangan pengaruh India, masyarakat Indonesia telah mengenal dan mempunyai sepuluh kepandaian, yaitu pengecoran logam, membuat figur manusia dan hewan dari batu dan kayu, mengenal instrumen musik, mengenal ragam hias, sistem barter, astronomi, navigasi, tradisi lisan, sistem irigasi, dan penataan masyarakat. Kesepuluh keahlian itu bisa kita temukan peninggalan sejarahnya.

Nah, setelah berinteraksi dengan bangsa India, masyarakat Indonesia semakin diperkaya dengan kebudayaan India. Apa saja bentuk kebudayaan India yang masuk ke Indonesia dan apa pengaruhnya bagi masyarakat, simaklah deskripsi berikut ini.



Sumber: www.bondowoso.go.id

Gambar 2.3 Patung nenek moyang.

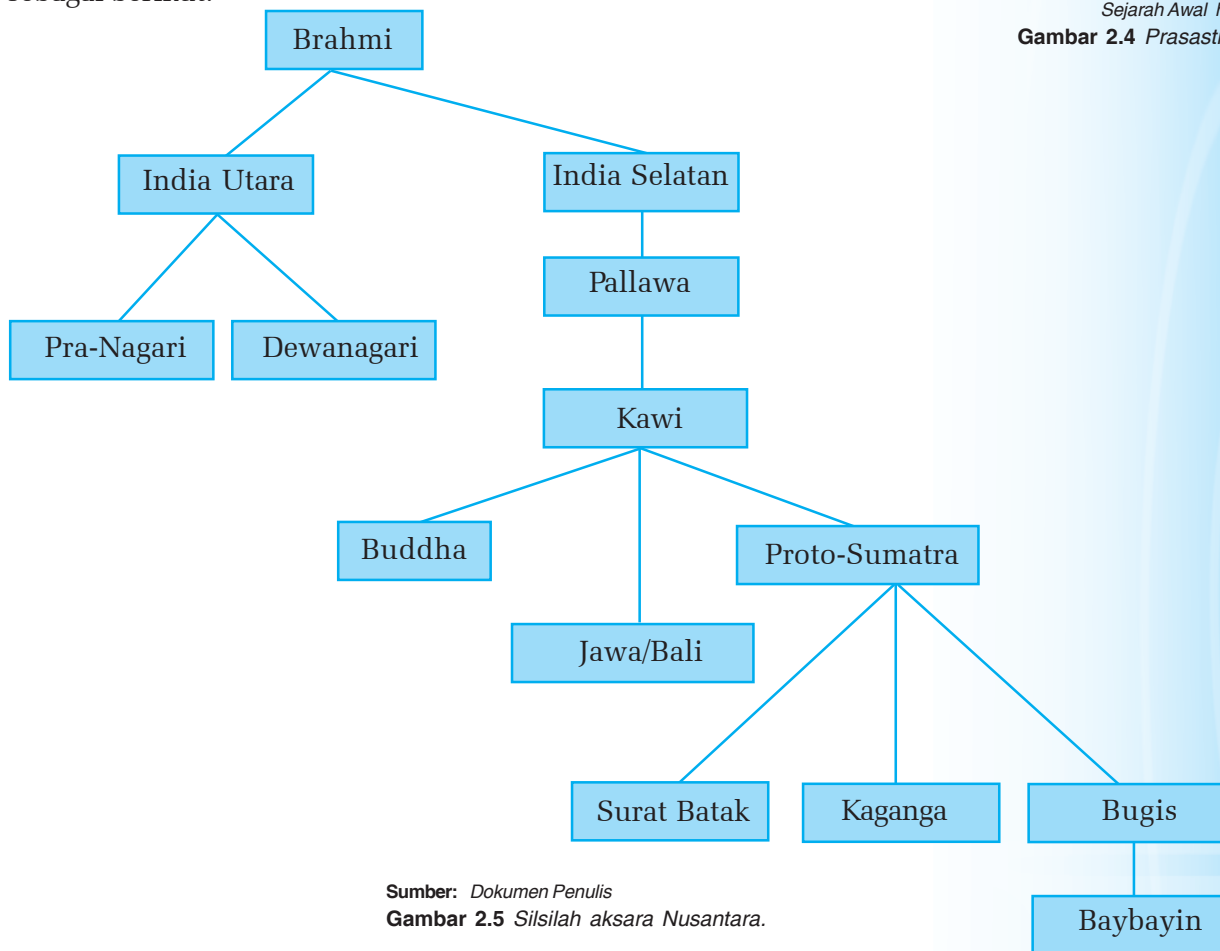




1. Bahasa dan Sastra Periode Hindu-Buddha

Coba kamu amati prasasti di samping ini.

Apa yang bisa kamu temukan dari prasasti di samping? Ya, ada beberapa fakta yang bisa kita analisis. Kita telah lama mengenal adanya tradisi batu besar bahkan sejak zaman prasejarah. Batu-batu besar atau yang dikenal dengan *megalitikum* telah digunakan oleh nenek moyang kita dalam berbagai keperluan upacara adat. Tetapi amati aksara yang digunakan di dalam prasasti itu. Dari manakah aksara itu? Aksara yang digunakan dalam prasasti itu adalah aksara Pallawa yang berasal dari India. Aksara tersebut merupakan turunan dari aksara Brahmi, yang menjadi cikal bakal semua aksara di India dan Asia Tenggara. Semenjak saat itu, kita telah memasuki periode tradisi tulis atau yang dikenal dengan zaman sejarah. Silsilah aksara Nusantara selengkapnya sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.5 Silsilah aksara Nusantara.

Sejak nenek moyang kita berinteraksi dengan bangsa India, kita telah mengenal dan memakai aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Kamu bisa menganalisis apa manfaat keberadaan sebuah bahasa tulis bagi suatu bangsa. Beragam peristiwa dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bisa didokumentasikan ke dalam berbagai bentuk media tulis. Melalui prasasti di atas kita kini bisa menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat pada Kerajaan Kutai. Bahkan dalam tahap selanjutnya, aksara Pallawa itu dikembangkan oleh para pujangga kita menjadi aksara Jawa Kuno, Bali Kuno, Sunda Kuno, Lampung, Batak, dan Bugis.



Sumber: Indonesian Heritage, Sejarah Awal hal. 52

Gambar 2.4 Prasasti Yupa



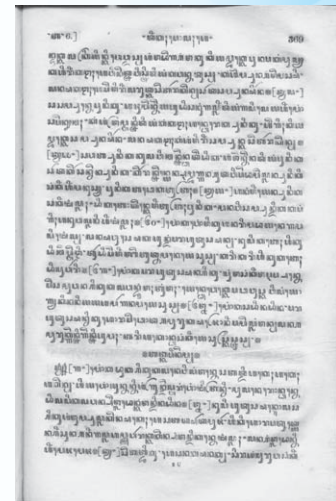


Zaman sejarah bangsa kita dimulai pada saat ditemukan prasasti Yupa di Kalimantan Timur. Dari analisis terhadap prasasti itu, kita bisa menemukan informasi sejarah bahwa di Kalimantan Timur telah berdiri sebuah kerajaan Hindu yang bernama Kutai. Rajanya yang terkenal adalah Aswawarman. Meskipun tidak mencantumkan kapan pembuatannya, tetapi kita bisa mendapatkan fakta bahwa kerajaan itu berdiri pada abad IV M dan merupakan kerajaan Hindu pertama di Indonesia.

Selain prasasti Yupa, kita bisa menemukan perkembangan tradisi tulis di Nusantara. Pada prasasti Canggal yang ditemukan di Jawa bagian tengah telah menyebutkan angka tahun 652 Saka/732 M. Artinya bahwa bangsa kita telah mulai mengenal dan menggunakan perhitungan tahun atau sistem penanggalan yang sama dengan perhitungan tahun Saka di India. Dampaknya adalah masyarakat mulai merekam beragam peristiwa penting secara lebih urut dan kronologis. Mulai saat itu, kita bisa membaca dan memahami bagaimana sejarah kehidupan masyarakat dan negara kerajaan tradisional di Indonesia pada periode Hindu-Buddha.

Aksara yang terdapat pada prasasti Kutai dan Ciaruteun identik dengan aksara yang terdapat pada sebuah prasasti yang terdapat di Vietnam Utara. Aksara itu dikenal dengan *Pallawa Awal Asia Tenggara*. Aksara itu semakin lama semakin berkembang lebih sistematis, hingga mencapai bentuk *Pallawa Akhir* sebagaimana yang bisa kita lihat dalam prasasti-prasasti yang ditemukan di sekitar Sriwijaya (abad VII). Bentuk aksara itu kembali mengalami perubahan karena adanya pergantian media tulis dari batu ke lontar. Aksara ini dikenal dengan nama aksara *Kawi Awal*. Aksara inilah yang berkembang menjadi bahasa sastra yang mendasari lahirnya beragam bentuk karya sastra.

Sejarah sastra Jawa tertua berasal dari prasasti Sukobumi yang ditemukan di Pare, Kediri, Jawa Timur. Di dalam prasasti yang bertarikh 25 Maret 804 M tersebut, karya sastra ditulis dalam bentuk prosa atau *gancaran* dan puisi atau *kakawin* dengan menggunakan bahasa Jawa Kuno.



Sumber: www.sk.szeged.hu.
Gambar 2.6 Bentuk aksara Kawi.



Info

Karya Sastra Kuno Berbentuk Prosa

Ada beragam contoh karya sastra Jawa Kuno yang berbentuk prosa, antara lain sebagai berikut.

1. *Candakarana* adalah kamus atau ensiklopedi Jawa Kuno yang ditulis pada abad VIII M.
2. *Sang Hyang Kumahayanikan* adalah karya sastra yang memuat ajaran agama Buddha Mahayana dan susunan dewa dewi, dibuat pada masa Mpu Sendok (929-947 M).
3. *Kakawin Ramayana* ditulis pada abad IX M atau 870, merupakan syair pertama, terpanjang, dan terindah gaya bahasanya.
4. *Uttarakanda* merupakan tambahan (kitab ke-7) dari Kakawin Ramayana.
5. *Adiparwa* adalah buku pertama (*parwa*) dari kisah Mahabharata.
6. *Subhaparwa* adalah buku kedua Mahabharata yang berisi pengasingan Pandawa Lima.
7. *Wirataparwa* berisi kisah pembuangan Pandawa selama 12 tahun di hutan.



8. *Udyogaparwa* adalah buku kelima Mahabharata yang berisi misi Kresna untuk menengahi konflik Pandawa dan Kurawa.
9. *Bhismaparwa* adalah bagian terpenting Mahabharata karena memuat Bhagawad Gita.
10. *Kakawin Sutasoma* mengajarkan toleransi antaragama Hindu-Syiwa dan Buddha. Di dalam salah satu bagiannya terdapat ungkapan *Bhinneka Tunggal Ika* yang menjadi semboyan nasional kita.
11. *Brahmandapurana* adalah kitab yang memuat ajaran agama Hindu Syiwa, asal usul dunia, munculnya empat kasta, tahapan para brahmana, dan lain-lain.
12. *Kakawin Arjunawiwaha* ditulis oleh Mpu Kanwa pada tahun 1019–1042 M, merupakan kakawin pertama yang berasal dari Jawa Timur.
13. *Kakawin Bharatayudha* menceritakan perang Pandawa dan Kurawa, merupakan kakawin yang paling termasyhur.
14. *Kakawin Kresnayana* menceritakan pernikahan Prabu Kresna dan penculikan calonnya yaitu Rukmini.
15. *Kakawin Negarakertagama* menceritakan keadaan Keraton Majapahit di bawah Hayam Wuruk.
16. *Kitab Kunjarakarna* berdasarkan agama Buddha, menceritakan raksasa yang bernama Kunjarakarna.

Kamu mungkin pernah melihat tayangan di televisi yang berisi kisah Ramayana atau Bharatayudha. Apa yang kamu ketahui tentang kedua kisah tersebut? Coba sampaikan di depan kelas.

Karya sastra Hindu-Buddha itu kini banyak yang disimpan di negeri Belanda, karena pada masa penjajahan dulu Belanda berhasil membawa dan menyelamatkan beragam bentuk karya sastra yang ada di berbagai kerajaan. Apabila hendak membaca karya sastra tersebut, kita bisa menggunakan terjemahan yang ada di beberapa perpustakaan ternama. Dari berbagai terjemahan itu, kita bisa menyaksikan bagaimana kuatnya pengaruh India di dalam perkembangan tradisi tulis yang ada di Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Pengaruh India yang berupa bahasa dan sastra banyak digunakan oleh berbagai kerajaan yang ada di Indonesia. Bahkan hingga kini, kita masih bisa menemukan sisa-sisa peninggalannya. Coba ajak teman sebangkumu untuk mencari dan menemukan bahasa yang pernah dipakai dan karya sastra yang dihasilkan oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Catatlah hasilnya pada tabel seperti contoh di bawah ini.

Nama Kerajaan	Bahasa	Karya Sastra

Setelah selesai, bandingkan hasil karyamu dengan hasil karya teman-temanmu.





2. Bahasa dan Sastra Periode Islam

Selain berasal dari agama dan kebudayaan India, kebudayaan Indonesia juga diperkaya dengan agama dan kebudayaan Arab (Islam). Masuk dan berkembangnya kebudayaan Islam di Indonesia antara lain melalui proses islamisasi dengan cara perdagangan, perkawinan, kesenian, ulama karismatik, sistem pendidikan (pesantren), dan tarekat. Dari berbagai pengaruh asing (luar) yang masuk ke Indonesia, hanya Islam yang memiliki jangkauan paling luas dan merata. Bukti kehadiran kebudayaan Islam bisa kita temukan sejak Pasai hingga kawasan Papua.

Salah satu faktor yang mempermudah masuknya kebudayaan Islam di Indonesia adalah kondisi sosial budaya masyarakat yang paternalistik. Apabila anutan telah menerima bahasa Arab dan agama Islam, maka dengan sendirinya masyarakat akan mengikutinya. Selain itu, agama Islam sendiri tidak pernah menganggap masyarakat itu terdiri atas kelas-kelas seperti halnya agama Hindu. Agama Islam bisa leluasa masuk ke dalam kehidupan rakyat melalui berbagai cara. Dampaknya, agama dan kebudayaan Islam bisa langsung diterima oleh rakyat.

Pelan-pelan, pengaruh bahasa Arab pun masuk ke dalam kehidupan sehari-hari rakyat dan mulai menggantikan peran aksara Pallawa, bahasa Sanskerta, maupun Jawa Kuno. Pengaruh itu paling mudah bisa kita temukan pada nisan makam, ornamen masjid, kaligrafi, maupun beragam bentuk karya sastra.

Pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam, kita bisa menemukan *Hikayat Raja-Raja Pasai* (Kerajaan Samudera Pasai), *Babad Demak* (Kerajaan Demak), *Babad Tanah Jawi* (Kerajaan Mataram), atau beragam bentuk karya suluk. Dari masa itu, kita pun bisa mengenal tokoh-tokoh seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin as-Sumatrani, Raja Ali Haji, Sunan Bonang, dan lain-lain. Karya-karya mereka menandai tingginya semangat intelektual dan dalamnya pemahaman tentang ajaran agama Islam.



Sumber: Indonesian Heritage, Bahasa dan Sastra, hal.76
Gambar 2.7 Hikayat Raja-Raja Pasai



Aktivitas Kelompok

Hampir seluruh daerah di Nusantara, kita bisa menemukan keberadaan kerajaan Islam. Kita juga bisa menemukan bukti-bukti sejarah kejayaan kerajaan-kerajaan itu dalam bidang kebudayaan. Coba ajak teman sebangkumu untuk menemukan karya sastra yang dihasilkan oleh kerajaan Islam yang ada di Indonesia. Kamu bisa mencari informasi tersebut melalui buku, surat kabar, atau internet. Hasilnya catatlah pada tabel seperti contoh di bawah ini.

Nama Kerajaan	Karya Sastra	Penyusun

Apabila kamu memiliki pengetahuan tentang salah satu karya sastra tersebut, coba ceritakan di depan kelas agar disimak oleh teman-temanmu.



Apabila membicarakan tradisi sastra Islam di Indonesia tentu kita tidak bisa melupakan masyarakat Aceh. Sejak Islam masuk pertama di kawasan ini, beragam bentuk kesusastraan muncul di daerah ini. Tokoh utamanya adalah Hamzah Fansuri, Nuruddin ar-Raniri, Abdurrauf Singkel, Syamsuddin as-Sumatrani. Karya Hamzah antara lain *Syarah al Asyiqin* atau Minuman Para Pencinta, *Asrar al Arifin* atau Rahasia-Rahasia Para Gnostik, dan karya Syamsuddin *Nur ad Daqa'iq* atau Cahaya pada Kehalusan-Kehalusan. Sementara itu karya ar-Raniri antara lain *Bustan as Salatin* atau Taman Raja-Raja, *Taj as Salatin* atau Mahkota Segala Raja-Raja. Itulah beberapa contoh karya sastra yang ada pada zaman kebesaran Islam di Aceh.

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki khazanah sastra yang tinggi dan lengkap adalah suku bangsa Bugis, Mandar, dan Makassar di Sulawesi Selatan. Karya sastra itu ditulis dengan menggunakan aksara pribumi dalam bentuk *lontaraq* pada abad XVIII. Sementara itu karya historiografinya yang fenomenal adalah *La Galigo*. Aksara pribumi tersebut sebetulnya berasal dari India, namun dalam perkembangannya dikemas ke dalam tradisi lokal. Berikut adalah beberapa karya sastra dari tradisi Makassar. Apa saja karya sastra Makassar simaklah info berikut ini.



Info

Tradisi Sastra di Makassar

Ada beberapa karya sastra dari masyarakat Makassar yang penting untuk dicatat dalam perkembangan sastra di Indonesia.

1. *La Galigo*

Karya ini bisa dikategorikan sebagai naskah historiografi yang lengkap dan objektif. Isinya antara lain tentang mite kepahlawanan Bugis dan diperkirakan berjumlah 6.000 halaman. Bisa jadi inilah karya sastra paling tebal di dunia. Peristiwa yang diangkat dalam karya ini berasal dari masa pra-Islam di Luwu.

2. *Pappasang*

Karya ini berisi tulisan tentang kebiasaan setempat dan pengajaran adat.

3. *Patturioloang*

Karya ini berisi sejarah Kerajaan Makassar, Tallo, dan Gowa.

Selain ketiganya, masih ada lagi karya sastra yang lain seperti *kalindaqdaq* atau kumpulan syair empat baris, *tilapayo* atau lagu cinta tradisional, *lontaraq bilang* atau catatan harian, *rapang* atau peraturan adat, *attoriolong* atau sejarah setempat, *elong* atau syair pendek, *pappaseng* atau kata-kata bijak, dan *toloq* atau syair sejarah kepahlawanan.



Itulah deskripsi singkat tentang perkembangan kebudayaan Indonesia (terutama dalam bidang bahasa dan sastra), baik pada masa Hindu-Buddha maupun Islam. Dari pembelajaran di depan, kamu semestinya telah mampu menjelaskan bagaimana perkembangan kebudayaan Indonesia sejak zaman Hindu-Buddha hingga Islam. Oleh karena itu, kita tidak heran apabila bisa menemukan sisa-sisa pengaruh Hindu-Buddha dan Islam dalam kebudayaan Indonesia pada masa kini. Dengan belajar sejarah, segala fenomena yang terjadi pada masa lampau bisa dijelaskan asal usul dan proses kejadiannya.



Aktivitas Individu

Kebudayaan Indonesia banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur yang datang dari luar. Setidaknya ada pengaruh India, Arab, dan Barat. Pengaruh itu telah datang sejak abad IV Masehi hingga kini. Permasalahan yang menarik untuk dianalisis adalah bagaimana respons dan reaksi bangsa Indonesia pada saat menerima kehadiran kebudayaan luar itu. Masih adakah bahasa dan sastra pribumi yang bertahan dan mampu berinteraksi dengan kebudayaan luar tersebut?



Renungan

Manusia dilengkapi oleh Tuhan seperangkat akal untuk dijadikan bekal di dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Maka lahirlah kebudayaan. Kebudayaan lahir karena interaksi manusia dengan alam untuk memecahkan kesulitan hidupnya. Dari hari ke hari, kebudayaan semakin kompleks karena kebutuhan hidup manusia juga semakin lengkap. Tetapi, alam makin hari makin berani justru karena ulah manusia. Mengapa?



Rangkuman

Salin dan lengkapilah rangkuman berikut dalam buku catatanmu.

1. Akulturasi adalah perpaduan dua kebudayaan atau lebih.
2. Para wali menyebarkan ajaran Islam dengan cara menggunakan tradisi lokal yang diberi
3. Sebelum pengaruh India masuk, bangsa Indonesia telah mengenal dan mempunyai sepuluh kepandaian, yaitu:
 - a. pengecoran logam
 - b.
 - c. sistem irigasi
 - d.
 - e.
 - f. tradisi lisan
 - g.
 - h. astronomi
 - i.
 - j. sistem barter
4. Zaman sejarah ditandai dengan pengenalan tradisi
5. Masuk dan berkembangnya kebudayaan Islam dengan cara perdagangan, perkawinan, kesenian, ulama, pendidikan dan tarekat.





Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan kehidupan masyarakat dan pemerintah di negara Kerajaan Sriwijaya!
2. Apa yang bisa kamu petik dari sejarah Kerajaan Majapahit? Jelaskan!
3. Sebutkan prasasti yang memberitakan keberadaan Kerajaan Mataram Kuno!
4. Apa manfaat bahasa bagi suatu bangsa? Jelaskan dengan mengambil contoh negara kerajaan yang pernah ada di Indonesia!
5. Mengapa kesusastraan bisa membantu para wali di dalam menyebarkan agama Islam? Jelaskan!

B. Belajar dari sejarah.

Secara tradisional, masyarakat Aceh sangat menggemari hikayat yang selalu diciptakan dalam bentuk puisi. Reputasi seorang penyair dalam masyarakat yaitu pada kemampuannya menyampaikan hikayat secara lisan dengan kemerduan suara dan kelihaihan mengolah irama. Para ulama yang menjadi panutan masyarakat, menyadari keadaan tersebut dan mengarahkan untuk kepentingan dakwah, baik untuk menanamkan ajaran agama secara sederhana kepada anak-anak maupun untuk lingkungan yang lebih luas. Bacalah petikan puisi dalam bentuk terjemahan yaitu Ratib dalam ikatan sanjak.

*"La ilaha illallah, Tuhan yang sah wujud Esa,
Arti wujud ada zat Tuhan, sarwa alam jadi dalil-Nya,
La ilaha illallah, Tuhan yang sah Qadim Esa
Arti Qadim awal Tuhan, tan berhingga tan bermasa"*

Para ibu di rumah sering memetik lagu *ratib* tersebut sebagai lagu nina bobo. Secara tidak langsung, ikatan puisi yang dinyanyikan oleh ibu ini melekat ke dalam ingatan si anak, dan menjadikan ia akrab dengan bentuk-bentuk puisi yang ada dalam tradisi sastra Aceh.





Latihan Ulangan Semester

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Agama Hindu merupakan agama yang toleran, karena . . .
 - a. membebaskan pengikutnya untuk mempelajari agama lain
 - b. tidak mengajak orang lain untuk memeluk agamanya
 - c. memperbolehkan pengikutnya menjalin kerja sama dengan pengikut agama lain
 - d. orang Hindu menganggap agamanya sebagai cara hidup
 - e. membiarkan orang lain beribadah menurut kepercayaan

2.

Kundunga

Apakah kesimpulan dari nama tersebut?

- a. Berasal dari Nusantara (Indonesia).
- b. Berasal dari India.
- c. Pendiri keluarga Kerajaan Kutai.
- d. Ayah dari Mulawarman.
- e. Pendiri Kerajaan Kutai.

3.

Raja Kerajaan Tarumanegara membangun saluran air di Sungai Gomati dengan panjang sekitar 12 km.

Apakah hal penting dari pernyataan tersebut?

- a. Mata pencaharian penduduk Tarumanegara adalah pertanian.
- b. Mata pencaharian penduduk Tarumanegara adalah perikanan.
- c. Raja Purnawarman sangat memerhatikan bidang pertanian.
- d. Kerajaan Tarumanegara mengutamakan transportasi air.
- e. Raja Purnawarman melaksanakan kerja paksa untuk membuat saluran tersebut.

4. Kerajaan Mataram telah mengenal hiburan. Bukti dari pernyataan ini adalah . . .

- a. relief dalam Candi Borobudur dan Pawon
- b. relief dalam Candi Prambanan dan Kalasan
- c. relief dalam Candi Sewu dan Jawi
- d. relief dalam Candi Boko dan Borobudur
- e. relief dalam Candi Borobudur dan Prambanan

5. Kertanegara adalah seorang "nasionalis sejati". Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan berikut ini . . .

- a. Menjalin persahabatan dengan Melayu dan Champa.
- b. Memperluas wilayah Singasari sampai ke Bali.
- c. Mengangkat Jayakatwang sebagai pewaris takhta di Kediri.
- d. Melakukan konsolidasi politik dengan kerajaan lain.
- e. Menentang ekspansi Kubilai Khan ke Jawa.

6. Apakah hal penting dari istilah *primus inter pares*?

- a. Siapa yang kuat dia yang menang.
- b. Pemilihan pemimpin zaman pra-sejarah.
- c. Penerapan hukum rimba.
- d. Unsur kepercayaan nenek moyang.
- e. Berkaitan dengan magis.

7. Apakah makna dari "Warman" pada nama raja-raja di Kerajaan Kutai?

- a. Menunjukkan pendiri keluarga kerajaan.
- b. Membuktikan masuknya pengaruh Buddha ke Kerajaan Kutai.
- c. Merupakan tanda anak-anak dari Kundunga.
- d. Menunjukkan raja pertama Kerajaan Kutai.
- e. Merupakan upacara penyucian diri seseorang yang telah tercemar namanya.



8. Kerajaan Mataram mempunyai sumber daya manusia yang besar. Apakah yang mendukung keadaan tersebut?
 - a. Berkaitan dengan falsafah banyak anak banyak rezeki.
 - b. Penduduk Mataram suka memiliki anak yang banyak.
 - c. Keadaan pemerintahan yang adil dan bijaksana.
 - d. Keadaan alam yang subur.
 - e. Dipimpin oleh Raja Sanjaya.
9. Berikut ini yang menunjukkan perpaduan unsur Hindu-Buddha pada masa Kerajaan Mataram adalah . . .
 - a. letak candi Hindu dan Buddha yang berdekatan
 - b. perwujudan patung Dewa Agastya dalam bentuk lingga
 - c. adanya relief Mahabarata dan Ramayana di Candi Prambanan
 - d. rakyatnya mayoritas beragama Hindu
 - e. banyak dibangun candi-candi Buddha



Apakah akibat penyerangan itu bagi Airlangga?

- a. Airlangga berhasil menjadi raja di Semenanjung Malaka.
 - b. Airlangga berhasil mengalahkan Raja Wurawuri.
 - c. Airlangga berhasil memindahkan ibu kota Wutan Mas ke Kahuripan.
 - d. Airlangga dapat menjalankan politik ekspansi.
 - e. Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua.
11. Berikut ini yang merupakan pendukung kemasyhuran Kerajaan Sriwijaya di bidang agama adalah . . .
- a. dibukanya hubungan dengan Kerajaan Benggala
 - b. penduduk Sriwijaya menganut agama Buddha aliran Hinayana dan Mahayana
 - c. adanya kewajiban untuk belajar bahasa Sanskerta di Sriwijaya jika akan belajar agama ke India

- d. lokasi Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis
- e. kerajaan Sriwijaya memiliki potensi armada laut yang kuat

12.

Upacara Wratyastoma

Apakah hal penting dari tradisi tersebut?

- a. Berkaitan dengan pemberian nama seseorang.
- b. Pengangkatan seseorang menjadi raja.
- c. Pentasbihan sebagai pendiri keluarga kerajaan.
- d. Sedekah raja terhadap para brahmana.
- e. Cara Kundunga dalam menghindukan Aswawarman.

13. Perhatikan karya-karya sastra berikut!

- 1) Arjunawiwaha
- 2) Kresnayana
- 3) Bharatayudha
- 4) Gatotkacasraya
- 5) Smaradhahana

Manakah karya sastra yang merupakan hasil karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh?

- a. 5)
- b. 4)
- c. 3)
- d. 2)
- e. 1)

14. Perhatikan karya-karya sastra berikut ini!

- 1) Calon Arang
- 2) Negarakertagama
- 3) Arjunawiwaha
- 4) Pararaton
- 5) Sutasoma

Di antara karya-karya tersebut, manakah yang dihasilkan dari periode zaman Majapahit akhir?

- a. 2) dan 3)
- b. 2) dan 4)
- c. 1) dan 4)
- d. 3) dan 5)
- e. 4) dan 5)

15.

Aksara Pallawa
dan
Aksara Nagari

Nusantara

Apakah pengaruh aksara tersebut bagi Nusantara?



- a. Para empu terdorong untuk menciptakan aksara Kawi (Jawa Kuno).
- b. Penduduk Nusantara menjadi melek aksara.
- c. Penduduk Nusantara menguasai aksara asing.
- d. Bahasa Jawa Kuno diperkaya dengan istilah aksara Pallawa.
- e. Aksara Pallawa dan Nagari untuk menulis bahasa Sanskerta.

16. **Ketua suku dan ketua adat.**

Bagaimana posisi mereka setelah Nusantara memperoleh pengaruh dari India?

- a. Tidak berubah.
- b. Tetap.
- c. Menjadi ratu.
- d. Menjadi datuk.
- e. Menjadi raja.

17. Perhatikan beberapa kerajaan berikut!

- 1) Kerajaan Malaka.
- 2) Kerajaan Aceh.
- 3) Kerajaan Mataram.
- 4) Kerajaan Samudera Pasai.
- 5) Kerajaan Demak.

Kerajaan tersebut yang berkembang dari kota-kota pantai adalah . . .

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 3), 4), dan 5)
- c. 2), 3), dan 5)
- d. 1), 2), dan 4)
- e. 3), 4), dan 5)

18. Kerajaan Singasari tidak dapat mengawasi Selat Malaka secara optimal. Pada saat itu, ajaran Islam sudah mulai mewarnai kehidupan para pedagang. Akibatnya adalah . . .

- a. Selat Malaka mengalami kemunduran
- b. kedudukan Selat Malaka digantikan Aceh
- c. perdagangan internasional tidak lagi melewati Selat Malaka
- d. Selat Malaka dikuasai Kerajaan Sriwijaya kembali
- e. munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam

19. **Nisan Maulana Malik Ibrahim 822 H (1419 M).**

Apakah pendapatmu tentang nisan tersebut, jika dihubungkan dengan persebaran agama Islam?

- a. Maulana Malik Ibrahim adalah penganut Islam yang pertama di Indonesia.
- b. Makam Maulana Malik Ibrahim ditemukan di Troloyo.
- c. Makam tersebut kemungkinan milik keluarga raja dari Kerajaan Majapahit.
- d. Pada tahun 1419 M agama Islam sudah masuk ke Jawa.
- e. Makam Maulana Malik Ibrahim ditemukan di Trowulan.

20. Malaka jatuh pada tahun 1511. Apakah akibat pernyataan tersebut bagi persebaran agama Islam?

- a. Para pedagang Islam berdagang sambil menyebarkan agama.
- b. Persebaran Islam semakin luas.
- c. Perubahan jalur perdagangan dan pelayaran.
- d. Pelayaran berubah melewati pelabuhan Banten.
- e. Islam mengalami kemunduran.

21. **Kerajaan Samudera Pasai berkembang menjadi salah satu pusat perdagangan internasional.**

Mengapa hal itu dapat terjadi?

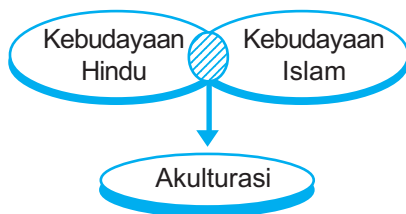
- a. Kaya akan hasil bumi.
- b. Letak yang strategis.
- c. Dipimpin oleh raja yang cakap.
- d. Sumber Daya Manusia banyak.
- e. Tanahnya subur.

22. Faktor utama yang menyebabkan agama Islam mudah diterima dan berkembang pesat dalam masyarakat Indonesia adalah . . .

- a. masyarakat Majapahit melindungi seluruh agama
- b. masyarakat Indonesia bersifat terbuka
- c. sistem kasta pada ajaran agama Hindu disesuaikan dengan ajaran Islam
- d. persebaran Islam disesuaikan dengan alam pikiran Indonesia
- e. ajaran Islam disesuaikan dengan ajaran Hindu



23.



Apakah salah satu contoh akulturasi kebudayaan Hindu dan kebudayaan Islam?

- Punden Berundak.
- Candi Borobudur.
- Arca Simpaga.
- Perayaan Grebeg Maulud.
- Candi Jago.

24.

Kerajaan Mataram mengalami kemunduran.

Apakah penyebab utama kemunduran Kerajaan Mataram di bidang perekonomian?

- Perebutan takhta kerajaan.
- Campur tangan pihak Belanda.
- Daerah-daerah pantai dipaksa mengikuti pola agraris.
- Ekspor perdagangan Mataram menurun.
- Pemberontakan daerah-daerah pesisir.

25. Dalam kehidupan budaya, Kerajaan Samudera Pasai banyak mendapat pengaruh budaya dari Gujarat. Hal ini terbukti dari

- makam Malik as-Saleh
- perkawinan Sultan Malik as-Saleh dengan Putri Langgang Sari

- Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh
- Dinasti Mamaluk menganut Syiah
- Ibnu Batutah pernah singgah di Samudera Pasai

B. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

- Bagaimana proses akulturasi antara budaya India dan budaya Nusantara di bidang agama?
- Jelaskan pengaruh budaya India terhadap gelar para pemimpin di Nusantara!
- Apakah bukti kejayaan Mulawarman?
- Apa yang kamu ketahui tentang prasasti Tugu?
- Bagaimana peranan kebudayaan Hindu-Buddha dalam proses persebaran Islam?
- Mengapa rakyat Samudera Pasai bergantung hidupnya pada bidang pelayaran dan perdagangan?
- Apakah gejala kemunduran Kerajaan Mataram?
- Mengapa terjadi permusuhan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Sultan Haji?
- Jelaskan peranan Kerajaan Demak dalam perdagangan nasional!
- Bagaimana bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan Indonesia dalam bidang seni rupa?





Bab III

Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kolonial



Saya ingin mengetahui dampak penjajahan bangsa asing bagi kehidupan bangsa Indonesia.



Saya akan mendeskripsikan asal-usul kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.



Saya akan mendeskripsikan berbagai kebijakan kolonial di Indonesia dan dampak yang ditimbulkannya.



Dengan menganalisis perjalanan bangsa pada masa penjajahan, saya bisa menemukan perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu.





Sumber: www.kebudayaan.depdiknas

Tidak setiap yang datang dari luar itu berdampak negatif. Penjajahan asing di Indonesia memang membuat luka sejarah yang dalam bagi bangsa Indonesia. Tetapi, kita harus jujur bahwa penjajah juga membawa perubahan bagi bangsa kita. Melalui penjajahan Belanda, kita kini bisa mengenal dunia penerbitan pers. Kamu tahu peran dan dampak surat kabar, bukan? Coba kamu identifikasi apa peran surat kabar bagi suatu masyarakat. Setelah selesai, ikutilah pembelajaran tentang kehidupan bangsa kita di masa penjajahan berikut ini.





Peta Konsep

Kolonialisme adalah sebuah paham yang berkembang sebagai akibat dari perubahan sosial budaya yang terjadi di Eropa. Keinginan untuk mendapatkan bahan mentah secara murah dan banyak, mendorong orang-orang Barat menempuh pelayaran samudra hingga ke berbagai belahan dunia. Akibatnya, banyak bangsa-bangsa terjajah dan terisap sumber dayanya. Kolonialisme muncul dengan membawa banyak perubahan bagi masyarakat terjajah.

Kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah kolonial menyebabkan terjadinya perubahan politik, ekonomi, sosial budaya, dan kependudukan di Indonesia. Bangsa Indonesia mengalami degradasi dalam berbagai sendi kehidupannya.

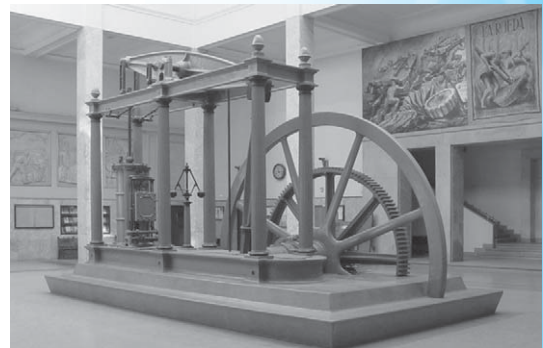
Kata Kunci

kolonialisme, kebudayaan, bahasa, sastra, jaringan perdagangan, kekuasaan, kerajaan, karya sastra, nasionalisme



A. Latar Belakang Munculnya Kolonialisme dan Imperialisme

Coba kamu amati gambar di samping. Apa yang ada di benakmu setelah melihat gambar tersebut? Bisa jadi kamu hanya akan mengatakan itu adalah onggokan kerangka sebuah mesin bekas. Benarkah itu memang hanya onggokan mesin tidak berguna? Pernahkah terbayangkan bahwa dari onggokan mesin itulah dunia berubah secara drastis? Bahkan kamu pasti akan terheran-heran apabila mengetahui bahwa dari mesin itulah kolonialisme dan imperialisme muncul. Bagaimana mungkin? Coba baca dan simak deskripsi berikut ini.



Sumber: id.wikipedia.org

Gambar 3.1 Mesin uap karya James Watt.



1. Perubahan Besar di dalam Masyarakat Eropa

Kamu tentu pernah mendengar adanya paham rasionalisme di dalam masyarakat Eropa. Sebagai dampak dari semangat renaissans, maka banyak tokoh pemikir Eropa yang mengemukakan pendapat dan pengetahuannya. Renaisans adalah kebangkitan kembali jiwa manusia yang selama abad pertengahan diliputi *mental inactivity*. Saat itu orang ingin mengadakan pembaruan dalam segala hal dan ingin meninggalkan segala hal yang berbau kolot dan terbelakang serta menggantinya dengan hal-hal yang baru. Sedangkan rasionalisme bisa dipahami sebagai sebuah paham yang mengatakan bahwa sumber dari segala kebenaran adalah pikiran manusia. Salah satu tokoh penting dari periode ini adalah Rene Descartes yang mengatakan *Cogito, ergo sum*, artinya "Saya berpikir, karena itu Saya ada."

Mulai abad XVI, beragam ide dan paham atau pemikiran berkembang di Eropa. Masing-masing saling berkait satu sama lain menyebabkan perubahan penting di dalam masyarakat. Berikut ini kita identifikasi beberapa perubahan penting tersebut.

a. Merkantilisme

Secara historis merkantilisme adalah sebuah pemikiran ekonomi yang tumbuh dan berkembang mulai abad XVI sampai dengan XVIII. Pemikiran ini mengatakan bahwa kemakmuran



suatu bangsa dapat bertambah dengan lebih banyak mengekspor daripada mengimpor barang, sehingga neraca perdagangan menguntungkan bagi negara. Untuk itu, industri dalam negeri harus mendapat perlindungan, sementara ekspor harus diperbanyak dengan beragam fasilitas.

Ada beberapa pokok pikiran dari merkantilisme yang bisa dideskripsikan. *Pertama*, suatu negara atau raja akan makmur dan kuat apabila ekspor lebih besar dari impor. *Kedua*, keuntungan yang diperoleh dari selisih antara ekspor dan impor atau ekspor neto yang positif tersebut diwujudkan dengan pemasukan logam mulia (emas dan perak) dari luar negeri. *Ketiga*, saat itu logam mulia digunakan sebagai alat pembayaran sehingga negara atau raja yang memiliki logam mulia yang banyak akan makmur, kaya dan kuat.

Saat itu yang menerapkan merkantilisme adalah Raja Karel V (Spanyol), Elizabeth (Inggris), Prinsmauritz (Belanda), dan Louis XIV (Prancis). Merkantilisme yang diterapkan di Prancis dikembangkan oleh Jean Baptiste Colbert sehingga dikenal dengan *Colbertisme*. Di Inggris, pemerintah memberikan hak-hak monopoli kepada perusahaan dagang. Misalnya *East India Company* (EIC) di Asia. Sedangkan di Belanda, pemerintah memberikan hak monopoli kepada *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) untuk menguasai perdagangan di kawasan Timur.



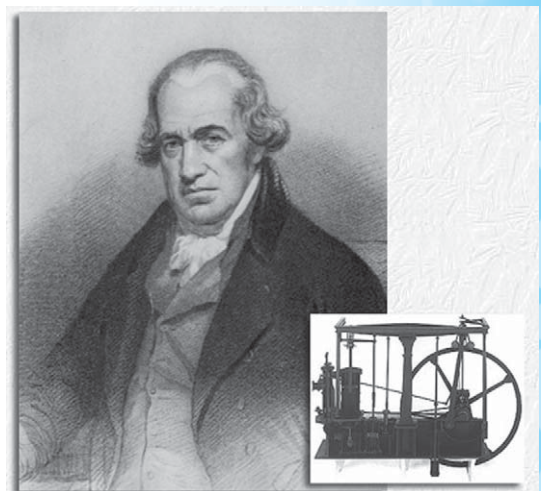
Sumber: www.kipar.org

Gambar 3.2 Jean Baptiste Colbert

b. Revolusi Industri

Apa yang kamu pahami tentang istilah revolusi dan industri? Coba amati lingkungan di sekitarmu. Adakah pabrik atau industri? Berapakah jumlah tenaga kerjanya? Bagaimana mekanisme kerjanya? Terbentuknya industri di dekat rumahmu itu tidaklah terjadi secara mendadak. Ada proses sejarah yang panjang yang dahulu pernah terjadi di daratan Eropa. Saat itu terjadi perubahan yang cepat di bidang ekonomi dari kegiatan ekonomi agraris yang tertutup (*latifunda*) ke ekonomi industri. Dengan menggunakan mesin, bahan mentah diolah menjadi bahan siap pakai. Inilah yang mengubah secara revolusioner kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Eropa. Secara eksternal, Revolusi Industri disebabkan berlangsungnya revolusi ilmu pengetahuan yang ditandai munculnya serangkaian ilmuwan dan ditunjang dengan berdirinya lembaga-lembaga riset. Secara internal, Revolusi Industri disebabkan mantapnya keamanan dan politik, menguatnya wiraswasta, sumber daya alam (batu bara) yang melimpah, munculnya paham ekonomi liberal, terjadinya Revolusi Agraria, dan meningkatnya pelayaran perdagangan.

Secara umum, Revolusi Industri itu menyangkut perubahan teknologi, sosial ekonomi, dan budaya yang terjadi pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX di daratan Eropa. Saat itu terjadi penggantian kegiatan ekonomi yang berdasarkan manusia (pekerja) dengan mesin dan industri. Pelopor Revolusi Industri adalah Inggris yaitu dengan ditemukannya mesin uap oleh James Watt, dengan menggunakan batu bara sebagai



Sumber: www.usask.ca

Gambar 3.3 James Watt dan karya monumentalnya.



bahan bakar dan ditenagai oleh mesin. Perubahan dengan cepat terjadi setelah peralatan mesin juga berkembang dengan pesat terutama mesin produksi.

Revolusi Industri yang terjadi di Inggris memiliki tahap-tahap produksi sebagai berikut. *Pertama*, dikenal dengan *home industry* atau *domestic System* di mana produksi dikerjakan di dalam rumah pekerja dengan peralatan sendiri. *Kedua*, tahap industri manufaktur dengan menggunakan lokasi tertentu sebagai tempat bekerja sekaligus sebagai tempat penjualan produksi. Biasanya dikerjakan oleh sepuluh orang. *Ketiga*, dikenal dengan *factory system* atau digunakannya tenaga mesin dengan jumlah pekerja yang banyak.

Permasalahan mulai muncul saat industri berkembang secara besar-besaran tanpa didukung oleh lokasi pemasaran yang memadai. Kamu tentu bisa menduga apa yang harus dikerjakan oleh negara-negara industri tersebut. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan lokasi baru sebagai tempat pemasaran bagi seluruh produknya. Ada beberapa dampak dari revolusi industri antara lain munculnya industri besar-besaran, terbentuknya golongan borjuis dan buruh, menguatnya arus urbanisasi, serta munculnya kapitalisme modern.

c. Kapitalisme

Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian tentang kapitalisme? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu. Kapitalisme bisa dipahami sebagai sebuah ideologi yang mengagungkan kapital atau modal milik perorangan atau milik kelompok kecil masyarakat sebagai alat penggerak kesejahteraan manusia. Modal di sini bisa meliputi kekayaan dalam segala jenisnya termasuk barang-barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya. Semua yang ada di dunia harus dijadikan kapital perorangan atau kelompok kecil orang untuk memperoleh keuntungan. Caranya adalah dengan menerapkan sistem kerja upahan di mana buruh diperas, ditindas, dan diisap oleh kaum kapitalis.

Tokoh utama kapitalisme adalah Adam Smith yang mengemukakan teorinya *The Wealth of Nations*. Isinya antara lain menyatakan bahwa kemakmuran bangsa-bangsa akan tercapai melalui ekonomi persaingan bebas atau ekonomi yang bebas dari campur tangan negara. Sistem kapitalisme mulai berkembang di Inggris abad XVIII M dan meluas hingga kawasan Eropa Barat dan Amerika Utara. Ada tiga prinsip dasar kapitalisme yaitu kebebasan individu, kepentingan diri, dan pasar bebas. Dengan kebebasan individu maka manusia bebas berpikir, berkarya, dan memproduksi untuk kepentingan kelangsungan hidupnya.

Revolusi Industri yang terjadi di Inggris memiliki tiga tahap. Bisakah kamu menemukan ketiga tahap itu di dalam lingkungan sekitarmu?

Oleh beberapa tokoh, kapitalisme dikembangkan menjadi beragam model.

- Keynes mengemukakan teori campur tangan negara
- Rostow mengemukakan teori *The Five Stage Scheme*
- Mc Clelland dengan teori *The Need for Achievement*
- Harrod-Domar dengan teori tabungan dan investasi
- Reagan dan Thatcher dengan teori Neoliberalisme atau Globalisasi pasar bebas atau teori kedaulatan pasar bebas

Coba cari dan temukan apa saja isi teori-teori mereka melalui studi pustaka atau lacak internet.



Aktivitas Kelompok

Munculnya perubahan yang terjadi di Eropa tidak terlepas dari mulai diberdayakannya akal dan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya dominasi gereja pada abad pertengahan membuat semangat inovasi masyarakat Eropa menjadi hilang. Permasalahannya adalah mengapa



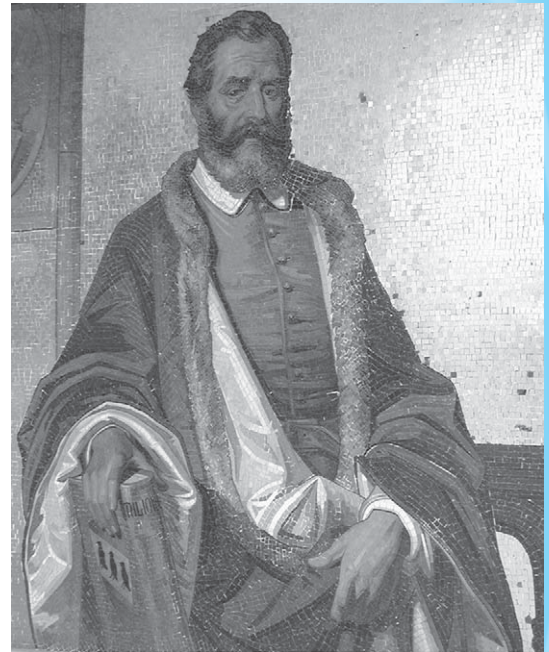
masyarakat Eropa bisa bangkit dari keterbelakangan? Apa saja faktor yang menyebabkannya? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu lalu presentasikan di depan kelas.



2. Dampak Perubahan dalam Masyarakat Eropa

Jauh sebelum bangsa Barat datang, Nusantara telah terlibat dalam perdagangan internasional. Ada dua jalur utama perdagangan saat itu. *Pertama*, jalur darat yang dikenal dengan *Silk Road* atau jalur sutra. Rute yang ditempuh antara lain daratan Cina, Asia Tengah, Turkistan, hingga Laut Tengah. *Kedua*, jalur laut yang melalui Cina, Selat Malaka, India, Teluk Persia, sampai Laut Tengah. Komoditas yang diperdagangkan antara abad VII–XII M antara lain rempah-rempah, kayu wangi, kapur barus, dan kemenyan. Ada dua sentra perdagangan yang ada di Nusantara yaitu Sriwijaya dan Majapahit. Keduanya memegang hegemoni perdagangan di kawasan Asia Tenggara.

Sejak abad XV M bangsa-bangsa Eropa memperluas wilayah penjelajahan ke berbagai belahan dunia hingga kawasan Asia Tenggara. Penjelajahan dipelopori oleh bangsa Spanyol dan Portugis yang kemudian diikuti oleh bangsa Belanda, Inggris, dan Prancis. Ada beberapa alasan mengapa mereka menjalankan penjelajahan samudra. Selain jatuhnya Konstantinopel, mereka juga diselimuti semangat *reconquista* yaitu semangat menaklukkan kekuasaan Islam di mana pun sentra Islam berada sebagai upaya pembalasan. Sebab lain penjelajahan adalah kisah perjalanan Marco Polo ke dunia Timur, penemuan Copernicus dan Galileo, serta penemuan kompas. Dari situlah bangsa-bangsa Eropa mampu mengeruk kekayaan dan menemukan identitas diri dengan membentuk negara-negara nasional. Ukuran negara yang kuat saat itu adalah negara yang memiliki wilayah kekuasaan paling luas. Bisa dibayangkan apa yang terjadi berikutnya. Merkantilisme dan Revolusi Industri mendorong bangsa-bangsa Barat untuk menerapkan kolonialisme dan imperialisme untuk mendapatkan wilayah kekuasaan, bahan mentah, pendukung industri, dan tempat pemasaran.



Sumber: www.parks.it

Gambar 3.4 Marco Polo



Aktivitas Individu

Pengaruh Revolusi Industri tidak hanya dirasakan pada saat itu saja. Beragam pemikiran dan penemuan yang muncul saat itu ternyata berdampak pada kehidupan umat manusia. Coba adakan studi pustaka atau carilah beragam informasi di internet untuk menemukan dampak revolusi tersebut bagi umat manusia termasuk di antaranya masyarakat Indonesia. Setelah selesai tuliskah dalam kertas kerja lalu bandingkan dan diskusikan dengan teman sebangku atau teman kelasmu.





B. Penjajahan Bangsa Asing di Indonesia

Posisi dan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu telah menjadi pembicaraan bahkan incaran bangsa-bangsa lain di dunia. Mengapa? Dari sisi kepentingan pelayaran dan perdagangan dunia, segalanya bisa ditemukan di Indonesia. Jaringan perdagangan, komoditas perdagangan, transportasi, dan sikap bangsa Indonesia, adalah beberapa contoh kemudahan yang akan didapat oleh bangsa asing apabila berinteraksi dengan bangsa Indonesia. Tidak aneh apabila bangsa-bangsa Barat berlomba-lomba untuk datang ke Indonesia. Siapa saja mereka? Mari kita identifikasi dan deskripsikan bersama.

Sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia sangat melimpah. Namun, akibat eksploitasi dan eksplorasi yang berlebihan, kini kebanyakan telah rusak. Sebagai generasi penerus, kamu bisa menjaga kelangsungan dan kelestarian sumber daya alam.



1.

Perkembangan Masyarakat pada Masa Penjajahan VOC

Salah satu faktor yang bisa memancing kedatangan bangsa-bangsa Barat datang ke Indonesia adalah rempah-rempah. Sejak zaman Hindu-Buddha, bangsa kita dikenal sebagai penghasil utama rempah-rempah. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pertama kali tahun 1596 di pelabuhan Banten. Semula, mereka hanya berdagang dengan pedagang-pedagang kita di berbagai daerah. Dalam perkembangannya, mereka berniat menguasai dan memonopoli perdagangan rempah-rempah. Usaha itu dilaksanakan dengan membentuk VOC. Kamu tentu tahu apa saja tujuan dan hak yang dimiliki oleh persekutuan dagang ini.

Dampak kehadiran VOC di Kepulauan Nusantara pelan-pelan menyengsarakan kehidupan rakyat.

a. Kehidupan Ekonomi

Ada beberapa tindakan VOC yang sangat merugikan rakyat. Untuk bisa memonopoli perdagangan rempah-rempah, VOC tidak jarang menggunakan ancaman kekerasan terhadap penduduk dan orang-orang non-Belanda yang berdagang di sekitar kawasan tersebut. Penduduk di Kepulauan Banda yang terus menjual biji palanya kepada pedagang Inggris dibunuh oleh pasukan Belanda. Bahkan, penduduk di kepulauan tersebut dipindah ke luar pulau dan diganti dengan para pembantu atau budak-budak yang dipekerjakan di perkebunan.

Dalam perkembangannya, para pedagang VOC terus memperkuat kedudukan dengan membuat benteng pertahanan, intervensi ke dalam kerajaan, dan memperbudak rakyat. Bahkan, mereka semakin memperluas pengaruh dan kekuasaan hingga ke berbagai pulau di Nusantara. Pada tahun 1605, armada VOC bersekutu dengan Hitu untuk menyerang kubu pertahanan Portugis di Ambon. Imbalannya adalah VOC berhak sebagai pembeli tunggal rempah-rempah Hitu. Perlahan-lahan, VOC berhasil membuka kantor dagang di Sulawesi Selatan dan menyerang Banten, selanjutnya menjadikan Jayakarta sebagai pelabuhan dengan nama Batavia. Kita tahu bahwa Banten adalah pusat penghasil lada terbesar di Indonesia bagian barat. Dengan langkah itu, VOC berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah di Indonesia Timur dan perdagangan lada di Indonesia bagian barat.



Sumber: www.rain-tree.com
Gambar 3.5 Pala



b. Kehidupan Politik

Jauh sebelum VOC datang di Kepulauan Nusantara, kerajaan-kerajaan Islam menguasai jaringan perdagangan. Kamu tentu mengetahui bagaimana peran Kerajaan Aceh, Banten, Demak, Gowa, Mataram, Ternate dan Tidore. Masing-masing kerajaan memiliki wilayah kekuasaan hingga ke luar pulau. Namun, setelah VOC datang di Banten abad XVI, peran dan kedudukan kerajaan-kerajaan itu semakin hilang.

Awal mula intervensi VOC di dalam kehidupan politik di Nusantara dimulai pada tahun 1601. Pieter Both berhasil membujuk Pangeran Jakarta untuk membangun benteng pertahanan di Batavia. Kontrak antara VOC dengan Pangeran Jakarta itu antara lain VOC diizinkan membuat bangunan dari batu bata dan kayu di daerah *pecinan*. Sebagai gantinya, VOC membayar 1.200 *real* kepada Pangeran Jakarta. Dari situlah, VOC mengoperasikan seluruh kepentingan politik ekonominya ke seluruh daerah di Nusantara.

Ada beberapa faktor yang mempermudah VOC membangun imperiumnya di Nusantara. Selain telah menguasai jaringan perdagangan lada, cengkih, dan rempah-rempah, VOC juga berhasil memanfaatkan pergolakan yang terjadi di dalam kerajaan-kerajaan itu. Kamu tentu bisa dengan mudah menemukan contoh kelihai VOC di dalam memeralat kemelut yang melanda sebuah kerajaan. Satu demi satu: Makassar, Banten, dan Mataram jatuh ke tangan VOC. Apalagi ada pihak-pihak kerajaan yang mau menerima bantuan dan kerja sama VOC.

Secara garis besar, berikut kronologi bagaimana VOC masuk dan menaklukkan daerah-daerah di Nusantara.

Waktu	Peristiwa
1569	Armada Belanda datang di Pelabuhan Banten.
1602	Pedagang Belanda mendirikan kongsi dagang dengan nama VOC.
1605	VOC bersekutu dengan Hitu menyerang Portugis dengan imbalan VOC memperoleh monopoli rempah.
1609	VOC membuat kantor dagang di Sulawesi Selatan namun dihadang oleh Raja Gowa.
1610	Ambon dijadikan pusat aktivitas VOC dengan dipimpin oleh seorang gubernur jenderal.
1619	J.P. Coen menyerang Banten dan membangun Batavia sebagai pusat aktivitas.
1620	VOC membantai penduduk Banda dan mengganti dengan para pendatang.
1630	Belanda mulai memegang hegemoni perdagangan laut di Indonesia.
1637	Gubernur Jenderal VOC (Antonio van Diemen) menyerang Ternate di Hoamoal.
1643	Arnold de Vlaming memaksa Raja Ternate Mandarsyah untuk menandatangani perjanjian yang melarang penanaman pohon cengkih di semua wilayah kecuali Ambon atau yang dikuasai VOC.
1656	Seluruh penduduk Ambon dibuang dan VOC memusnahkan seluruh tanaman cengkih.
1660	Tiga puluh kapal armada VOC menyerang Gowa dan terlibat perang dengan pasukan Gowa.
1667	Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian dengan VOC.
1674	Wabah kelaparan merajalela di Jawa dan kondisi rakyat semakin memprihatinkan.



Sumber: www.engelfriet.net

Gambar 3.6 Pieter Both

Dengan membaca kronologi di samping, apa yang bisa kamu simpulkan dari kehadiran VOC di Nusantara? Coba tulis dalam kertas kerja lalu presentasikan di depan kelas.



1683	Keuangan VOC mulai kacau karena korupsi (dari 23 kantor hanya 3 yang produktif).
1740	Sepuluh ribu orang Tionghoa dibunuh oleh VOC.
1755	VOC menandatangani Perjanjian Giyanti.
1800	VOC secara resmi dibubarkan.

Itulah kronologi singkat bagaimana VOC meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan rakyat Indonesia. Ada beberapa fakta yang bisa kita temukan. *Pertama*, dengan hak istimewa yang dimilikinya VOC mampu menguasai dan memonopoli produksi dan jaringan perdagangan rempah-rempah di Nusantara serta meraih keuntungan. *Kedua*, bandar-bandar pelabuhan dan kekuasaan kerajaan Islam jatuh ke tangan VOC. *Ketiga*, rakyat di Nusantara jatuh ke dalam kehidupan yang memprihatinkan. *Keempat*, raja-raja di Nusantara berusaha melawan dominasi dan monopoli asing dalam beragam bentuk. *Kelima*, karena korupsi dan manipulasi VOC mengalami kebangkrutan.

Lalu, apa yang bisa kamu temukan dari periode tersebut? Coba ikutilah kegiatan berikut ini.

Hak istimewa VOC yang diberikan oleh pemerintah Belanda dikenal dengan *octrooi*. Coba carilah apa saja isinya melalui studi pustaka atau lacak internet.



Aktivitas Individu

Kehadiran VOC di berbagai daerah di Nusantara semula disambut dengan baik oleh para penguasa lokal. Bahkan kemudian bisa terbentuk kerja sama di antara kedua belah pihak. Dalam perkembangannya, konflik terjadi dan raja-raja lokal dipaksa untuk mengakui kekuasaan asing. Coba carilah salah satu raja di Nusantara yang berani menghadang kekuasaan asing. Deskripsikan bagaimana jalan cerita dan kesudahannya. Galilah informasi selengkap-lengkapnyanya dari beragam sumber lalu tulislah dalam buku catatanmu. Kelak akan dinilai guru sebagai portofoliomu.

Sisa-sisa mengenai periode penjajahan VOC di Indonesia bisa kamu temukan di berbagai daerah. Bagaimana caranya? Luangkan waktu untuk mengunjungi museum-museum, benteng-benteng pertahanan, atau beragam bangunan peninggalan masa penjajahan. Dari situ kamu akan bisa membayangkan bagaimana VOC mempertahankan kekuasaannya di Nusantara.



2. Penjajahan Pemerintahan Hindia Belanda

Pada tanggal 1 Januari 1800, VOC secara resmi dibubarkan dan seluruh hak serta kekuasaannya diambil alih oleh pemerintah Belanda. Hanya saja, pemerintahan di Hindia Belanda bertanggung jawab kepada negara induk di Belanda. Ini tentu berbeda dengan VOC yang berkuasa untuk kepentingan kongsi dagangnya sendiri. Namun, pada waktu itu Belanda mengalami kekalahan perang melawan Prancis dalam Perang Eropa. Seluruh wilayah kekuasaan Belanda menjadi milik Prancis. Dampaknya juga bisa dirasakan di Hindia Belanda.



Prancis menunjuk Herman Willem Daendels untuk menjadi gubernur jenderal Hindia Belanda pada tahun 1806. Mulai tahun 1808, ia menjalankan pemerintahan dari Bogor secara diktator. Program yang ia jalankan adalah memberantas ketidakefisienan, korupsi, dan segala bentuk penyelewengan administrasi pemerintahan. Konsekuensinya adalah banyak para penguasa lokal dan bangsawan yang hanya menjadi pegawai kolonial. Inilah yang dimaksud dengan *indirect rule* yaitu pemerintah menjalankan kekuasaannya dengan menggunakan para penguasa lokal. Dampaknya adalah munculnya konflik berkepanjangan antara kumpeni dan kerajaan. Di satu sisi kompeni ingin memaksakan kepentingannya tetapi di lain sisi para penguasa kerajaan juga ingin menegakkan kedaulatannya.

a. Kehidupan Ekonomi

Menurut kaum liberal di Belanda, kehidupan ekonomi rakyat Hindia Belanda semakin merosot karena sistem feodal yang sangat mengekang aktivitas rakyat. Dirk van Hogendorp mengusulkan agar kedudukan bupati dan penguasa ditata kembali, pemilikan tanah yang menjadi sumber pemerasan dicabut dan dikembalikan kepada rakyat. Rakyat diberi tanah untuk ditanami secara bebas, bebas memilih jenis tanaman dan melakukan pekerjaan. *Verplichte leveranties* (penyerahan wajib) diganti dengan pajak hasil bumi. Tetapi, bagaimana aplikasinya di Hindia Belanda?

Gubernur Jenderal Daendels yang antifeodalisme mulai mengurangi kekuasaan dan hak-hak bupati serta mulai menghapuskan wajib tanam dan wajib kerja. Pemerasan yang dilakukan oleh para bupati dikurangi dan kebebasan berdagang diterapkan. Tetapi, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Daendels. *Pertama*, para bupati masih memegang peranan di dalam perdagangan sebagai pedagang perantara. Para bupati keberatan dengan pembaruan Daendels karena akan kehilangan *prosen kultur* yaitu persentase tertentu dari harga tafsiran penyerahan wajib dan *kontingen* yang dipungut dari rakyat. *Kedua*, kedudukan bupati dalam struktur feodal sangat kuat sehingga setiap perubahan tidak akan berjalan tanpa adanya kerja sama dengan mereka. *Ketiga*, konsentrasinya Daendels adalah mempertahankan Jawa sebagai basis pertahanan di dalam menghadapi Inggris. Oleh karena itu, beberapa daerah di luar Jawa ia lepaskan dengan pertimbangan lebih mementingkan Jawa. Misalnya Bangka (1806), Banjarmasin, Ambon, Ternate, Tidore (1810), dan lain-lain.

Salah satu program Daendels yang fenomenal adalah pembuatan *Grote Postweg* (Jalan Raya Pos) antara Anyer–Panarukan sejauh 1.000 km dalam waktu tidak kurang dari satu tahun. Pembangunan jalan itu jelas sangat mendukung transportasi, perkembangan perekonomian dan mobilitas sosial. Hanya saja caranya yang menggunakan penguasa lokal untuk mengerahkan rakyat dinilai membahayakan kedudukan Belanda.



Sumber: www.engelfriet.net

Gambar 3.7 Herman Willem Daendels



Sumber: www.usera.imagecave.com

Gambar 3.8 Salah satu sisi ruas Jalan Daendels.



Karena, penguasa atau rakyat yang menolaknya akan dibunuh dan kepala-kepala mereka digantung di pucuk-pucuk pepohonan di kiri kanan ruas jalan. Daendels memang dikenal kejam dan menakutkan.

b. Kehidupan Politik

Prinsip liberalisme dan antifeodal yang menjiwai Daendels memengaruhi pula pola kebijakannya di tanah jajahan. Ia sangat membatasi kekuasaan para raja terutama dalam mengangkat penguasa daerah. Daendels melarang adanya jual beli jabatan. Beberapa kerajaan yang menentanginya, ia likuidasi atau hapuskan seperti yang terjadi di Kesultanan Banten. Para bupati dan penguasa lokal ia jadikan pegawai pemerintah Belanda. Pada bulan Januari 1811, Daendels berhasil memaksakan perjanjian baru terhadap Yogyakarta dan Surakarta. Isinya antara lain penghentian pembayaran uang sewa Belanda kepada kedua sultan/sunan untuk wilayah-wilayah pantai utara.

Pada tahun 1811, Daendels digantikan oleh Jan Willem Janssens. Tiga bulan setelah Hindia Belanda dipegang oleh Janssens, puluhan kapal Inggris berlabuh di Batavia. Perang secara terbuka antara Belanda dengan Inggris meletus pada tanggal 26 Agustus 1811. Inggris berhasil merebut Batavia dan Belanda mundur ke Semarang. Akhirnya, pada tanggal 18 September 1811 Belanda menyerah Inggris di Salatiga. Dokumen penyerahan itu dikenal dengan Perjanjian Tuntang. Bisakah kamu menyebutkan apa saja isi perjanjian tersebut? Salah satu isi pentingnya adalah Pulau Jawa, Madura, dan semua kekuasaan Belanda di luar Jawa menjadi milik Inggris. Maka, mulai saat itu Hindia Belanda jatuh ke tangan Inggris.

Hingga saat ini masih banyak berdiri kerajaan-kerajaan di Indonesia. Misalnya yang ada di Yogyakarta, Surakarta, Cirebon, Maluku, dan lain-lain. Sebagai calon sejarawan, bagaimana pendapatmu setelah melihat fenomena itu?



Aktivitas Kelompok

Jalan raya pos Anyer–Panarukan merupakan proyek ambisius Daendels. Dalam waktu kurang dari satu tahun, ia mampu menyelesaikan proyek jalan sepanjang 1.000 km itu. Ribuan orang menjadi korban karena Daendels menerapkan kembali *verplichte diensten* atau kerja wajib ala VOC. Mengapa Daendels harus mengadopsi strategi VOC dalam menjalankan programnya? Coba diskusikan dengan temanmu lalu bandingkan dengan beragam model gotong royong yang ada di Indonesia.



3. Penjajahan Inggris

Berbicara mengenai penjajahan Inggris di Indonesia, kita tidak bisa melepaskan ingatan pada sosok Thomas Stamford Raffles. Dia adalah letnan gubernur jenderal Jawa yang mendasarkan kekuasaannya pada kebebasan dan persamaan manusia. Perhatiannya ditujukan pada kesejahteraan penduduk asli sebagai tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, banyak kebijakannya yang cenderung tidak mengeksploitasi penduduk seperti para penguasa Belanda.



Sumber: www.home.planet.nl

Gambar 3.9 Thomas Stamford Raffles



a. Kehidupan Ekonomi

Salah satu kebijakannya yang terkenal adalah *landrente* atau pajak tanah. Kebijakan itu antara lain menarik pajak sebesar 2/5 dari hasil bumi yang dimiliki seseorang. Pertimbangannya adalah bahwa semua tanah diyakini sebagai milik pemerintah Inggris dan rakyat hanyalah penyewa. Besarnya pajak itu ditentukan oleh kesuburan tanah rakyat dan bisa dibayar dengan uang atau hasil bumi lainnya seperti padi. Selain itu ia juga meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan perekonomian, sistem uang, dan menjadikan desa sebagai pusat administrasi.

Ternyata, pelaksanaan *landrente* mengalami kesulitan karena adanya penolakan dari para bangsawan. Kita tahu bahwa para bangsawan adalah pemilik tanah yang telah berlangsung secara turun-temurun. Para bangsawan merasa dirugikan apabila kebijakan itu benar-benar dilaksanakan oleh Raffles. Apalagi rakyat belum siap dengan monetisasi yang hendak diterapkan untuk menggantikan sistem inatura atau sistem tradisional yang telah lama dikenal rakyat. Secara garis besar, kebijakan *landrente* yang dijalankan oleh Raffles gagal mendatangkan keuntungan bagi Inggris.

Kehidupan ekonomi penduduk sangat dipengaruhi oleh struktur feodal yang bercirikan *bendara* (para raja, bangsawan, dan keluarganya) dan *abdi* (rakyat). Secara tradisional, rakyat harus menyerahkan upeti kepada para bangsawan keraton. Selain itu rakyat harus membersihkan keraton, mencari rumput untuk kuda-kuda kerajaan, dan melakukan penjagaan. Hubungan *bendara* dan *abdi* jelas sangat memberatkan rakyat. Apalagi penguasa dan pengusaha kolonial juga mempunyai tuntutan yang tidak dikenal di dalam ikatan atau kontrak. Bagi rakyat ini sangat memberatkan karena mereka tidak hanya menghasilkan untuk dikonsumsi sendiri tetapi juga memproduksi untuk kepentingan penguasa kolonial, lokal, dan pengusaha.



Sumber: www.engelfriet.net

Gambar 3.10 Personifikasi hubungan *bendara*-*abdi*.

b. Kehidupan Politik

Kebijakan politik yang diterapkan Raffles di Hindia Belanda banyak dipengaruhi teori liberalisme. Inggris sukses menerapkannya di India. Pada tahun 1812, Raffles mengadakan pembaruan sistem pengadilan dengan sistem juri seperti di Inggris dan menata kehidupan politik pemerintahan di Jawa. Raffles membagi Jawa ke dalam delapan belas keresidenan dan mengurangi kekuasaan para bupati. Kesultanan Banten dihapuskan, sementara itu kedaulatan Kesultanan Cirebon diserahkan kepada Inggris. Raffles berhasil mendekati dan memengaruhi beberapa daerah atau kerajaan untuk bekerja sama dengan Inggris. Misalnya, mengasingkan Sultan Hamengku Buwono II ke Pinang dan menggantikannya dengan Hamengku Buwono III dari Yogyakarta (1811). Selain itu, untuk memperlemah Kesultanan Yogyakarta, Raffles menyerahkan sebagian wilayah kepada Pangeran Natakusuma. Raffles juga memperkecil wilayah Kesunanan Surakarta.



Sumber: www.londoh.com

Gambar 3.11 Benteng peninggalan Kesultanan Banten.



Kesulitan mulai dihadapi oleh Raffles setelah Lord Minto meninggal dunia pada bulan Juni 1814. Bahkan, meski tidak terbukti, ia dituduh telah melakukan korupsi. Kekuasaan Inggris atas Hindia Belanda semakin lemah setelah negara-negara yang melawan Napoleon membuat perjanjian untuk mendirikan kerajaan Belanda yang baru. Akhirnya, pada tanggal 13 Agustus 1814 Inggris menyetujui bahwa semua harta dan kekuasaannya di Hindia Belanda dikembalikan kepada Belanda. Keputusan ini diperkuat dengan Kongres Wina pada tahun 1815 yang menyebutkan bahwa Inggris harus mengembalikan Jawa dan kekuasaan Hindia Belanda lainnya kepada Belanda sebagai bagian dari persetujuan yang mengakhiri Perang Napoleon. Serah terima kekuasaan dilaksanakan antara Letnan Gubernur John Fendall (Inggris) kepada Tiga Komisaris Belanda (Cornelis Elout, Buijskes, dan van der Capellen) pada bulan Agustus 1816. Raffles pun kembali ke Inggris dan Hindia Belanda kembali jatuh ke dalam kekuasaan negeri Belanda.



Sumber: upload.wikimedia.org.id

Gambar 3.12 Kongres Wina tahun 1815.



Aktivitas Individu

Dibandingkan dengan para penguasa Belanda di Indonesia, Raffles mempunyai keistimewaan cerita sendiri. Hal itu antara lain karena besarnya perhatian Raffles pada bidang kebudayaan. Coba carilah segala informasi tentang peran Raffles bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Indonesia. Informasi bisa kamu temukan di berbagai sumber pustaka atau internet. Selanjutnya, tulislah hasilnya pada buku catatanmu.



4. Penjajahan Belanda

Saat Hindia Belanda dipegang oleh tiga komisaris jenderal, kondisi keuangannya sangat merosot. Selain kebangkrutan VOC, juga karena adanya pengeluaran yang besar untuk menghadapi Perang Diponegoro dan Perang Padri. Permasalahan yang dihadapi Belanda semakin rumit setelah Belgia yang menjadi saka guru industrinya memisahkan diri pada tahun 1830. Lalu, apa dampak yang muncul di Hindia Belanda?

Tugas untuk mengatasi kesulitan perekonomian Belanda itu diberikan kepada Johannes van den Bosch. Ia diangkat menjadi gubernur jenderal Hindia Belanda dengan target untuk meningkatkan penerimaan negara dan mengatasi masalah keuangan. Salah satu kebijakannya yang terkenal adalah sistem tanam yang kemudian dikenal dengan tanam paksa (*cultuurstelsel*). Daendels mewajibkan rakyat untuk membayar pajak dalam bentuk hasil pertanian (inatura) seperti kopi, tebu, dan nila. Sasarannya adalah Hindia Belanda bisa mengekspornya ke Belanda untuk kemudian dijual ke Amerika.



Sumber: www.jeannebenedik.nl

Gambar 3.13 Pejabat Belanda dan rakyat pada masa *cultuurstelsel*.



Inti sari konsep Daendels adalah menjadikan tanah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Konsep itu didasarkan atas dua konsep yaitu wajib atau paksa dan monopoli. Prinsip pertama pernah diterapkan VOC dalam bentuk *verplichte leveranties* (penyerahan wajib) yang dikembangkan Daendels menjadi *Preanger-Stelsel*. Penerapan sistem ini sangat membutuhkan perantara yang berasal dari penguasa tradisional di daerah dan organisasi desa. Prinsip kedua diterapkan dengan memberikan hak monopoli kepada *Nederlandsche Handels Maatschappij* untuk mengurus produksi pengangkutan dan perdagangan hasil ekspor Jawa. Lalu, bagaimana dampak penerapan kedua prinsip itu?

a. Kehidupan Ekonomi

Apabila *cultuurstelsel* itu dilaksanakan dengan baik sesuai konsep, tidak terlalu membebani kehidupan rakyat. Tetapi dalam praktiknya banyak terjadi penyimpangan. Mengapa? van den Bosch menawarkan iming-iming atau perangsang bahwa para bupati, pegawai Belanda, dan kepala desa akan mendapatkan *culture procenten* yaitu bagian dari tanaman yang disetor sebagai bonus selain pendapatan yang biasa diterima. Sesuai ketentuan *cultuurstelsel*, rakyat diharuskan menyediakan sebagian tanahnya untuk ditanami tanaman ekspor, luasnya tidak lebih dari 1/5, waktu pemeliharaan tanaman tidak lebih dari masa tanam padi, tanah tersebut bebas pajak, sisa hasil bumi di luar pajak diberikan kepada petani, dan gagal panen ditanggung pemerintah. Ketentuan ini dengan mudah dilanggar karena adanya *culture procenten* dan desakan kepentingan penguasa kolonial.

Selain harus kerja rodi, petani juga kehilangan tanah-tanah suburnya, membayar gagal panen, dan kehilangan sumber daya yang bisa memberinya penghasilan. Pada masa ini kehidupan rakyat diliputi suasana penderitaan dan kesengsaraan. Wabah kelaparan pun menjangkiti rakyat Cirebon (1844), Demak (1848), dan Grobogan (1849). Sebaliknya, para bupati dan aparat lokal bisa memperoleh bonus untuk memperkaya diri. Mereka yang semestinya menjadi perantara kebijakan berubah menjadi bagian dari penguasa yang menekan dan memaksa rakyat. Tidak aneh apabila para bupati juga berperan sebagai mandor.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan politik di Hindia Belanda pada periode sistem tanam paksa adalah membuat kebijakan yang bisa menyelamatkan krisis yang melanda negeri Belanda. Para bupati dan bangsawan diberi kekuasaan yang lebih untuk bisa membantu program pemerintah. Para bupati tersebut semakin berkuasa karena juga mempunyai kepentingan pribadi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Kebijakan tersebut menyebabkan jumlah pegawai kolonial bertambah banyak. Peran bupati yang tidak lebih dari sekadar mandor pemerintah itu ternyata justru mengurangi wibawanya di mata rakyat dan struktur di bawahnya.

Organisasi desa yang semula mempunyai ikatan yang kuat berubah menjadi kepanjangan tangan pemerintah kolonial. Karena, dari desalah seluruh pungutan pemerintah dari masyarakat bisa



Sumber: www.jeannybenedik.nl

Gambar 3.14 Petani zaman penjajahan.



dilaksanakan. Penetrasi kekuasaan kolonial ke dalam organisasi desa sebetulnya membawa perubahan tetapi di sisi yang lain juga memperkuat kekuasaan tradisional dari kepala desa. Dampaknya adalah rakyat menghadapi dua bentuk penjajahan yaitu dari pemerintah kolonial dan dari penguasa lokal sejak raja, bupati/adipati, hingga bekel/kepala desa.

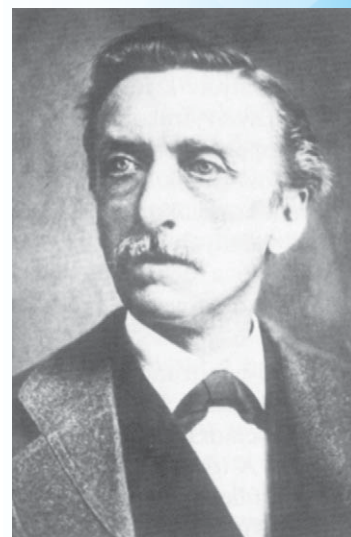
Mobilisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial itu ternyata efektif untuk mengeruk keuntungan dan merekonstruksi perekonomian Belanda. Hanya saja, penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan *cultuurstelsel* itu juga membawa reaksi dari berbagai kalangan. Kecaman datang dari oposisi kolonial yang dipelopori oleh van Hoevell dan disusul oleh Douwes Dekker. Mengapa? Fakta menyebutkan bahwa pelaksanaan *cultuurstelsel* jelas mengeksploitasi penduduk pribumi baik tenaga maupun tanahnya. Tanah-tanah yang semula milik pribadi harus lepas ke tangan swasta agar bisa ditanami.

Dampak dari munculnya kecaman itu adalah dihapuskannya secara bertahap beberapa jenis tanaman seperti nila, teh, dan kayu manis pada tahun 1865. Tanaman tersebut memang kurang memberi keuntungan pada pemerintah kolonial. Namun, secara berturut-turut beberapa tanaman juga mulai dihapus seperti tembakau (1866), tebu (1884), dan kopi (1916). *Cultuurstelsel* mulai dihapus karena berhasil menutup defisit dan meningkatkan kemakmuran bangsa Belanda.

Meskipun menyisakan penderitaan bagi rakyat, namun *cultuurstelsel* juga meninggalkan beragam prasarana yang bermanfaat bagi rakyat. Selain mengenalkan beragam jenis tanaman baru, pemerintah kolonial juga telah membangun jaringan transportasi kereta api, komunikasi, dan prasarana perkotaan. Kota-kota yang telah berdiri sejak abad XIX tidak hanya menjadi pusat perdagangan tetapi juga pemerintahan dengan segala kemudahan dan pelayanan. Beragam kekuatan sosial, politik, dan kebudayaan yang ada di kota memancing adanya urbanisasi dan perubahan sosial.

Kehidupan rakyat mulai sedikit diperhatikan setelah kelompok etis Belanda mengusulkan perbaikan kehidupan. Hal ini mereka tempuh setelah melihat keuntungan yang diraih Belanda dan penderitaan yang dialami rakyat. Tidak aneh apabila pada akhir abad XIX mulai bermunculan sekolah untuk rakyat. Meskipun semula hanya untuk memenuhi kepentingan pemerintah (birokrasi dan perkebunan) serta swasta kolonial, namun dalam jangka panjang hal itu memperluas terjadinya mobilitas sosial. Banyak siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang bertemu di kota-kota besar untuk mengikuti pendidikan kolonial.

Sistem pendidikan yang diadakan pemerintah kolonial itu ternyata justru melahirkan kelompok elite baru yaitu bangsawan terdidik pada awal abad XX. Kelompok inilah yang menjadi peletak dasar kebangkitan nasional. Melalui sekolah-sekolah seperti OSVIA dan STOVIA, para pelajar bisa mengenal bahasa Belanda dan membuka wawasan mengenai



Sumber: mek.oezk.hu

Gambar 3.15 Douwes Dekker



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 3.16 STOVIA atau sekolah dokter Jawa.



beragam masalah kebangsaan. Kesadaran untuk hidup berbangsa pun mulai masuk ke dalam dada para pelajar. Benih nasionalisme yang mulai tumbuh lalu diaktualisasikan dalam bentuk organisasi pergerakan. Pada masa inilah, identitas keindonesiaan mulai terbentuk dan menggantikan ikatan-ikatan tradisional.



Aktivitas Individu

Perkembangan masyarakat antara masa sebelum dan setelah abad XX memiliki corak yang berbeda. Coba temukan dan bandingkan apa saja perbedaan kondisi dari kedua periode tersebut. Kamu bisa mengaitkannya dengan munculnya nasionalisme yang diekspresikan dalam beragam bentuk. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang kondisi masyarakat pada masa itu, kamu bisa menggunakan beragam sumber pustaka atau internet. Tulislah hasilnya pada buku catatanmu dan bandingkan hasilnya dengan karya temanmu.



5. Penjajahan Jepang

Pada masa awal abad XX, pemerintah kolonial Belanda mulai kehilangan cara di dalam mengendalikan pergerakan nasional di Indonesia. Beragam organisasi pergerakan dengan berbagai corak dan latar belakang tumbuh subur di berbagai daerah. Para pemimpin bangsa tetap tidak patah semangat meskipun harus keluar masuk penjara. Seiring dengan itu, Jepang semakin leluasa memperluas wilayah kekuasaannya dalam Perang Asia Timur Raya. Ekspansi Jepang yang didasari semangat *Hakko Ichu* dengan cepat merambah Asia Tenggara dan masuk ke Indonesia. Pada tanggal 8 Maret 1942, Ter Porteen (Panglima Tentara Hindia Belanda) harus menyerah tanpa syarat kepada bala tentara Jepang di Kalijati. Maka, mulailah periode pendudukan Jepang di Indonesia. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa pendudukan Jepang, berikut deskripsi singkatnya.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 3.17 Propaganda Jepang

a. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi rakyat ditujukan pada kepentingan Perang Jepang. Seluruh sumber daya alam dan bahan mentah yang dimiliki rakyat diambil oleh Jepang untuk mendukung perang. Pemerintah pendudukan Jepang mengambil kebijakan di bidang ekonomi dengan ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan perekonomian dan pemanfaatan seluruh potensi rakyat diarahkan untuk mendukung kegiatan industri perang Jepang. *Kedua*, kegiatan ekonomi tidak luput dari pengawasan ketat pemerintah Jepang. Bahkan pemerintah memberi sanksi bagi pelanggarnya. *Ketiga*, pemerintah selain menerapkan ekonomi perang juga menjalankan sistem autarki. Kegiatan ekonomi yang berlangsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. *Keempat*, untuk mempercepat tersedianya beragam kebutuhan bagi perang, Jepang membentuk Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa) dan Nagyo

Coba simak dengan saksama gambar di atas! Kira-kira apa maksud propaganda Jepang di atas? Diskusikan dengan teman sebangkumu, lalu hasilnya presentasikan di depan kelas.



Kumiai (koperasi pertanian). *Kelima*, kebijakan perekonomian Jepang tersebut menyebabkan sulitnya pemenuhan kebutuhan pangan rakyat dan tidak adanya sandang yang layak dipakai oleh rakyat.

Kehidupan rakyat pada masa pendudukan Jepang sungguh sangat menyedihkan. Lahan-lahan pertanian dieksploitasi sehingga menimbulkan krisis bahan pangan, krisis ekonomi, sumber daya alam, dan tingginya angka kematian. Hal itu diperparah dengan pengerahan tenaga kerja rakyat dalam bentuk *kinrohoshi* atau kerja bakti dan *romusha* atau kerja paksa. Pengerahan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Jepang akan pembuatan kubu-kubu pertahanan, lapangan terbang, gudang bawah tanah, jalan raya, dan jembatan. Proyek itu tidak hanya berada di Indonesia tetapi juga Birma, Muangthai, Vietnam, dan Malaysia. Dampaknya adalah ribuan orang terbunuh sementara para gadis dijadikan *jughun ianfu* atau wanita penghibur. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana kondisi rakyat Indonesia pada waktu itu. Coba tanyakan kepada kakek atau nenekmu.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan politik rakyat dengan cepat berubah pada masa pendudukan Jepang. Begitu menduduki Indonesia, pemerintah Jepang langsung melarang seluruh aktivitas politik. Bahkan seluruh organisasi politik yang sempat eksis pada masa penjajahan Belanda dibubarkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tanggal 8 September 1942. Perjuangan untuk meraih kemerdekaan bangsa yang sempat diperjuangkan melalui beragam organisasi pergerakan, sempat lumpuh dan kehilangan daya dobrak. Satu-satunya organisasi yang diperbolehkan tetap berdiri adalah MIAI. Sebaliknya, dalam rangka menancapkan kekuasaannya di Indonesia Jepang telah membuat propaganda dalam bentuk Gerakan 3A. Gerakan ini untuk memobilisasi tenaga rakyat dalam Perang Asia Timur Raya. Namun, propaganda Jepang ini tidak berhasil karena tidak terlibatnya para pemimpin perjuangan bangsa Indonesia.

Kegagalan Jepang di dalam memobilisasi rakyat tersebut membuat Jepang mengambil simpati dengan jalan mendekati para pemimpin Indonesia untuk dijadikan pemimpin informal. Jepang sengaja membuat organisasi Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh para pemimpin Indonesia untuk bisa meraih dukungan rakyat. Dalam perkembangannya, organisasi ini justru menjadi sarana pendidikan politik bagi rakyat. Kasus yang sama juga terjadi pada pembentukan PETA, Kempetai, dan badan-badan semimiliter Jepang. Semua secara efektif bisa mempersiapkan mental bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Para pemuda yang terdidik di dalam lembaga-lembaga Jepang ini kelak menjadi pemimpin bangsa.

Meskipun berlangsung singkat dibandingkan dengan masa penjajahan Barat di Indonesia, namun penderitaan rakyat pada masa pendudukan Jepang jauh lebih parah. Seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki rakyat dieksploitasi demi kepentingan



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 3.18 Bung Karno dengan para pemimpin Jepang.

Militerisme Jepang mempunyai dampak yang besar dalam sejarah Indonesia. Banyak para pemimpin Indonesia dahulunya adalah anggota badan militer Jepang. Mungkinkah gaya militer Jepang ikut terbawa? Diskusikan dengan teman sebangkumu lalu presentasikan di depan kelas.



Perang Jepang. Seluruh bahan pangan dan sandang dibawa ke Jepang, hasil-hasil tambang dikuras dan seluruh tenaga potensial dikerahkan untuk kepentingan Jepang. Tidak aneh apabila pakaian rakyat compang-camping bahkan terbuat dari karung goni atau getah karet. Meskipun begitu, periode pendudukan Jepang memberikan pengalaman yang berharga bagi bangsa untuk mempersiapkan kemerdekaan. Karena, dengan memilih strategi kerja sama dengan Jepang melalui berbagai lembaga dan organisasi bentukannya, para pemimpin bisa secara tidak langsung memimpin bangsa.



Info

Kolaboratorkah Bung Karno?

Beberapa saat setelah dikeluarkan oleh Jepang dari pembuangan di Bengkulu, Bung Karno menghubungi Bung Hatta dan Bung Sjahrir. Ia juga mengontak Amir Syarifuddin dan Darmawan Mangoenkoesoemo yang memimpin gerakan bawah tanah. Dari para tokoh bangsa tersebut muncul kesepakatan mengenai dua cara perjuangan: secara resmi di atas tanah atau terang-terangan dan di bawah tanah atau secara diam-diam. Bung Karno dan Bung Hatta menempuh jalan kerja sama dengan Jepang, sedangkan Bung Sjahrir tetap menjalankan perjuangan bawah tanah.

Pola perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta yang mau bekerja sama dengan Jepang tersebut menjadi pembicaraan menarik. Orang Belanda menganggap Bung Karno sebagai tidak punya prinsip dan kolaborator pro-Jepang. Namun, lambat laun Belanda mengakui bahwa Bung Karno tidak berjuang untuk Jepang. Misalnya menurut Kahin (1995:133–134), van Mook sendiri mengatakan bahwa, "Dari dokumen-dokumen yang diketemukan kemudian, jelaslah bahwa dalam semua kegiatannya yang tidak dapat disetujui, tujuan Soekarno selalu terarah kepada suatu Indonesia yang merdeka." Sedangkan Sjahrir sendiri juga berpendapat bahwa, "Jepang adalah fasis murni, dan merasa bahwa kamu harus memakai metode perlawanan paling halus untuk mendekati mereka, misalnya dengan menunjukkan penampilan mau bekerja sama".

Dari fakta sejarah tersebut kita bisa menilai seperti apa perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta saat menghadapi Jepang. Sebuah permasalahan yang muncul dalam sejarah bisa diklarifikasi dengan menunjukkan kesaksian tokoh sejarah sezaman.

Itulah deskripsi singkat tentang kehidupan bangsa pada penjajahan. Bermula dari aktivitas perdagangan dan pelayaran internasional yang dijalankan sejak awal abad Masehi, ternyata bangsa Indonesia harus terjebak di dalam periode kegelapan yang berkepanjangan. Saat awal mula berinteraksi dengan bangsa Barat, kita tidak membayangkan bakal berujung pada penjajahan. Kehidupan sebagai bangsa yang terjajah mestinya menjadi pengalaman kolektif yang berharga agar kita hati-hati dalam berinteraksi dengan bangsa lain di era global.

Kamu baru saja mengikuti pembelajaran tentang periode kolonial di Indonesia. Kini kita telah merdeka. Adakah kolonialisme model baru? Bagaimana caramu mengantisipasi dan menghadapinya? Diskusikan dengan teman sebangkumu.





Aktivitas Individu

Pendudukan Jepang di Indonesia menyisakan kepedihan yang mendalam bagi bangsa Indonesia. Meskipun hanya berumur 3,5 tahun, namun hampir seluruh potensi kita sebagai bangsa tereksplorasi untuk kepentingannya. Namun, pada masa pendudukan Jepang itu pula kita merasakan telah siap untuk menjadi bangsa yang merdeka. Mengapa? Coba analisis dan temukan jawabannya lalu presentasikan di depan kelas.



Renungan

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, oleh karena itu segala bentuk penjajahan harus dihapuskan dari muka bumi. Itulah tekad yang dimiliki bangsa Indonesia dan akan terus dipertahankan sampai akhir zaman. Betapa tidak, selama hampir 3,5 abad bangsa Indonesia berada di bawah penjajahan bangsa asing. Kini, tidak akan kita biarkan bangsa mana pun menjajah negeri kita tercinta.



Rangkuman

Perubahan yang terjadi di masyarakat Eropa mempunyai dampak bagi kehidupan umat manusia. Masyarakat Indonesia pun saat itu terkena dampaknya secara langsung. Oleh karena itu, beragam nilai dan pemikiran yang terjadi saat itu perlu untuk dipelajari dan dialami agar bisa ditiru dan dikembangkan. Salin dan lengkapilah rangkuman berikut dalam buku catatanmu!

1. Beberapa pokok pikiran tentang merkantilisme:
 - a. Suatu negara akan makmur dan kuat apabila ekspor lebih besar dari impor.
 - b.
 - c. Negara yang mempunyai logam mulia paling banyak akan makmur.
2. Penyebab dan dampak Revolusi Industri:
 - a. Penyebab: berlangsungnya revolusi ilmu pengetahuan yang ditandai munculnya serangkaian ilmuwan dan berdirinya lembaga-lembaga riset.
 - b. Dampak: munculnya industri secara besar-besaran.
3. Prinsip dasar kapitalisme:
 - a. Kebebasan individu.
 - b. Kepentingan diri.
 - c.
4. Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia:
 - a.
 - b. Tanam paksa
 - c.
 - d. Landrent
 - e.



5. Dampak kolonialisme bagi Indonesia:
-
 - Penderitaan lahir batin.
 -
 - Tidak ada rasa persatuan.
 -



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

- Jelaskan perbedaan merkantilisme dan kapitalisme!
- Bagaimana tahap-tahap industrialisasi di Inggris?
- Mengapa Revolusi Industri mampu memicu kolonialisme?
- Apa perbedaan kebijakan pemerintah kolonial Belanda dan Inggris?
- Jelaskan jaringan perdagangan yang ada di Indonesia sebelum dan sesudah penjajahan Barat!

B. Belajar dari sejarah.

Kapitalisme telah berkembang di dunia sejak abad XVIII M. Hingga kini ideologi itu masih mendominasi kehidupan bangsa-bangsa di dunia akibat dominasi negara-negara Barat dan Amerika Serikat. Melalui peran Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF), berkembang kapitalisme model baru yang dikenal dengan kapitalisme global. Paradigma pembangunan yang mengacu neoliberalisme menyebabkan peran negara di dalam sektor-sektor utama seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, dan pengelolaan air diprivatisasi. Pendewaan terhadap pasar bebas itu menyebabkan berkurangnya perlindungan negara terhadap sumber-sumber kehidupan masyarakat. Alam dan seluruh kekayaan yang ada di dalamnya yang seharusnya digunakan untuk kemakmuran rakyat terancam punah akibat kerakusan kapitalisme. Bencana demi bencana terjadi mulai dari rusaknya hutan beserta ekologi yang ada di dalamnya, kebakaran hutan, hingga hancurnya ekosistem laut kita.

Setelah belajar dari sejarah, apa yang bisa kamu perbuat dan perjuangkan?





Bab IV

Kebudayaan Nusantara pada Masa Penjajahan



Saya ingin mempelajari kebudayaan bangsa Indonesia pada masa penjajahan dalam bidang bahasa dan sastra.



Saya akan mendeskripsikan kebudayaan kolonial yang ada di Indonesia.



Saya akan menemukan contoh kesusastraan Indonesia masa kolonial.



Saya bisa menguraikan pengaruh kebudayaan kolonial bagi perkembangan kebudayaan Indonesia.





Sumber: www.kitlv.nl

Pernahkah kamu mendengar nama Raden Saleh? Seorang bangsawan Jawa namun mahir di dalam bergaul dengan kebudayaan Barat. Melalui tangannyalah keluar beragam lukisan yang kini tersimpan di berbagai museum besar di Eropa. Dia orang Jawa tetapi mampu duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan orang-orang Belanda. Tidak aneh apabila kini namanya harum di bidang seni lukis tingkat dunia.





Peta Konsep

Ada beragam periodisasi mengenai kesusastraan Indonesia. Di kalangan sastrawan dikenal adanya periodisasi kesusastraan lama, zaman peralihan, dan kesusastraan baru. Namun yang pasti, kesusastraan Indonesia telah lahir dan berkembang jauh sebelum kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Hanya saja harus diakui bahwa bangsa Barat banyak berperan di dalam mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Pengaruh Barat dan Jepang banyak dirasakan di dalam ragam karya, model penulisan, dan media yang digunakannya. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya kapitalisme penerbitan yang mampu mengubah secara radikal bentuk sastra Indonesia.

Kata Kunci

kebudayaan, kesusastraan, kolonialisme, ideologi



A. Ragam Corak Sastra Hindia

Penjajahan Barat yang ada di Indonesia ternyata tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan politik saja. Selain memengaruhi pola dan corak kehidupan bangsa Indonesia, bangsa kolonial juga memengaruhi kehidupan kesusastraan Indonesia. Ragam kesusastraan mereka sangat berbeda dengan kesusastraan yang berkembang di Indonesia sebelumnya.



1. Karya Sastra Hindia Belanda

Karya sastra itu sebetulnya merupakan cerita masyarakat tentang kehidupannya pada sebuah waktu. Oleh karena itu, beragam pemikiran dan kebudayaan yang ada pada saat itu bisa dibaca dari karya sastranya. Warna dan corak karya sastra banyak dipengaruhi oleh dinamika kehidupannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan paham-paham yang ada di masyarakat itu mempercepat perkembangan kesusastraan. Demikian pula dengan karya sastra Indonesia. Interaksinya dengan bangsa Barat mampu membuat perkembangan kesusastraan Indonesia semakin lengkap dan beragam.

Karya sastra yang dianggap khas Indonesia antara lain berupa mite, legenda, dan hikayat. Ketiga bentuk karya sastra itu telah berkembang di berbagai daerah dari waktu ke waktu jauh sebelum kedatangan bangsa Barat. Coba buka kembali ingatanmu tentang pembelajaran sebelumnya mengenai kesusastraan Hindu-Buddha dan Islam. Nah, setelah berinteraksi dengan kebudayaan Barat, kita kemudian mengenal bentuk-bentuk prosa baru seperti roman dan novel.

Pada masa penjajahan dikenal adanya *sastra Hindia* yaitu beragam bentuk prosa dan puisi dengan tema keindonesiaan tetapi ditulis dalam bahasa Belanda. Bentuk karya sastra pada masa itu antara lain kisah perjalanan, kenangan, novel, dan riwayat hidup. Ada beberapa sastrawan Belanda yang terkenal seperti Nicolaus de Graff yang menulis kehidupan di atas kapal yang melayari Nusantara dan Rijklof van Goens (duta besar VOC tahun 1648 dan 1654) yang melaporkan

Salah satu ciri sastra Hindia adalah sudut pandangnya berasal dari cara pandang kepentingan pemerintah kolonial. Mengapa pemerintah kolonial selalu membatasi kebebasan dalam berkarya? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu, lalu baca-baca hasilnya di depan kelas.



kehidupan Kerajaan Mataram. Sementara itu, Francois Valentijn menulis delapan jilid buku *Oud en Nieuw Oost-Indien* atau Hindia Timur Dulu dan Kini tahun 1724 dan 1726.

Karya sastra berupa novel Belanda terbit pertama tahun 1617 dengan menggunakan bahasa Melayu dan beraksara Latin. Semula ditulis secara bersambung di surat kabar berbahasa Belanda di kota-kota besar di Jawa. Namun, setelah VOC mendirikan percetakan sendiri, sastra dalam bentuk novel berkembang dengan cepat. Mulai abad XX novel sudah memiliki pembaca tetap terutama dari kalangan perempuan yang ada di perkotaan. Pada tahun 1930 jumlah penduduk Indonesia yang sudah bisa membaca dalam bahasa Belanda ada 180.000 orang.

Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia berkembang pula karya sastra yang berisi protes sosial. Kamu tentu ingat dengan nama E.F.E. Douwes Dekker. Dialah yang menulis novel *Max Havelaar* yang ditulis tahun 1860 di Belanda. Sastra ini mengkritik kebijakan kolonial yang diterapkan kepada penduduk Bumiputra. Karya sastra serupa antara lain *Kraspoekoel* atau Pukulan Keras, yaitu sebuah naskah drama karya Willem van Hogendrop. Karya ini mengutuk perlakuan keras terhadap para budak di Hindia Belanda. Novel-novel lain adalah *Tropic Fever*, *Rubber*, dan *Coolie* (tentang kehidupan perkebunan di pantai timur Sumatra), *Indische huwelijken* (Pernikahan Hindia), *Een huwelijk Indie* (Pernikahan di Hindia), *Hoe hij raad van Indie werd* (Bagaimana Ia menjadi Penasihat Hindia), *Uit de suiker in de tabak* (Dari Gula ke Tembakau).

Selain karya sastra di atas, masih banyak karya sastra yang terbit pada masa Hindia Belanda. Misalnya karya sastrawan dan penulis Indonesia yang ditulis dengan menggunakan bahasa Belanda seperti autobiografi P.A.A. Djajadiningrat dan novel *Buiten het gareel* (Di Luar Jalur) karya Suwarsih Djojopoespito. Atau karya-karya Edgar Du Perron dan Tjali Robinson yang berjudul *Piekerans van een straarslijper* (Pikiran Seorang Gelandangan).

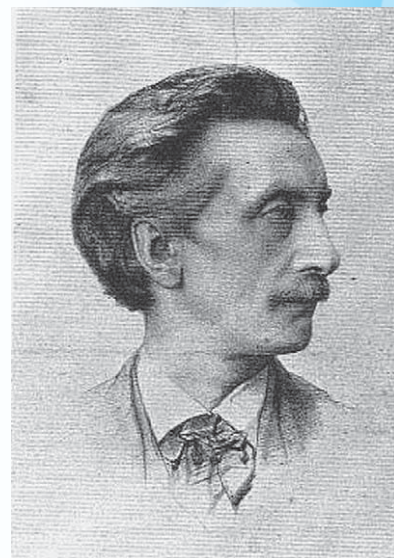


2. Paham Baru dalam Sastra Indonesia

Seiring dengan masuknya kesusastraan Barat (Belanda) ke Indonesia, maka banyak aliran-aliran kesusastraan yang memengaruhi perkembangan kesusastraan di Indonesia. Banyak penulis roman yang terpengaruh oleh penulis-penulis Belanda. Mereka banyak menyadur dan menerjemahkan karya sastra roman dari Prancis melalui terjemahan-terjemahan bahasa Belanda.

Istilah roman sendiri memang berasal dari Prancis yaitu sebuah bentuk karangan dalam bahasa *Roman* atau bahasa sehari-hari di negeri itu. Tidak lama kemudian, artinya berubah menjadi sebuah cerita, hikayat atau kisah tentang pengalaman para kesatria. Setelah tahun 1400-an berkembang *roman bucolik* yaitu roman pedesaan, terutama cerita gembala dan roman jenaka. Mulai tahun 1605 terbit karangan prosa yang berisi nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan roman percintaan mulai berkembang abad XVIII.

Pada abad XIX terjadi perubahan besar di masyarakat Eropa. Kemajuan perkembangan pikiran dan paham manusia makin memuncak. Roman pun mulai terpengaruh adanya beragam ideologi



Sumber: www.home.iae.n

Gambar 4.1 Douwes Dekker

Ada beberapa jenis roman:

1. Roman bertendens: Salah Asuhan dan Neraka Dunia.
2. Roman psikologis: Si Cebol Rindukan Bulan dan Ateis.
3. Roman sejarah: Surapati dan Tambara.
4. Roman kanak-kanak: Si Doel Anak Betawi dan Si Amin.
5. Roman detektif: Mencari Pencuri Anak Perawan dan Tjintjin Setempel.
6. Roman Perjuangan: Keluarga Gerilya.
7. Roman Propaganda: Palawija.

Coba pergilah ke perpustakaan dan temukan apa pengertian dan isi roman-roman tersebut, lalu presentasikan di depan kelas.



besar seperti nasionalisme, Marxisme, kapitalisme, individualisme dan lain-lain. Di dalam bidang seni muncul slogan *l'art pour l'art* atau seni untuk seni dan terpencil dari kehidupan masyarakat.

Dasar-dasar masyarakat Barat adalah individualisme dan materialisme. Salah satu penyebabnya adalah mereka harus menaklukkan alam, mempertahankan dan mempergunakan kekuatan, menyempurnakan akal dan mementingkan keselamatan tubuh dan jasmani. Paham-paham inilah yang mendasari perkembangan kebudayaan Barat. Selanjutnya mulai abad XX, paham-paham tersebut masuk dan memengaruhi kebudayaan Indonesia.



Aktivitas Individu

Pada masa penjajahan banyak muncul sastrawan Indonesia yang ahli menggunakan bahasa Belanda di dalam karya-karya mereka. Meski tidak semua isinya menunjukkan kepatuhannya pada pemerintah kolonial, tetapi mereka cenderung lebih dekat dengan kebudayaan Barat. Apabila dilihat dari sisi keindonesiaan, bagaimana kamu menyikapinya? Tuangkan pendapatmu di dalam kertas kerja lalu presentasikan di depan kelas.



B. Kebudayaan pada Masa Penjajahan

Masuknya pengaruh asing ke Indonesia membawa dampak yang besar bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dampak masuknya pengaruh itu bisa dilihat dari sisi negatif dan positif. Fakta sejarah menyebutkan bahwa kita telah dieksploitasi sehingga kita hidup dalam penderitaan dan kesengsaraan. Kamu bisa menyebutkan bagaimana para penjajah memperlakukan bangsa Indonesia dan mengeruk kekayaan alamnya.

Meskipun begitu, kita juga melihat bagaimana bangsa-bangsa asing itu memperkenalkan beragam pengetahuan dan kebudayaan kepada kita. Setidaknya kita bisa menyebut dua model kebudayaan yang datang pada periode itu ke Indonesia yaitu *kebudayaan Barat* yang dibawa Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris serta *kebudayaan Timur* yang dibawa Jepang.

Jauh sebelum bangsa Barat datang membawa kebudayaan ke Indonesia, kita telah memiliki kebudayaan yang tinggi dan termasyhur. Kebudayaan itu berasal dari pengaruh Hindu-Buddha yang datang dari India dan kebudayaan Islam yang datang dari Arab. Kamu tentu bisa menyebutkan dengan mudah apa saja contoh kebudayaan dari kedua periode tersebut.

Setelah bangsa Barat datang, kebudayaan Indonesia semakin beragam. Kebudayaan Portugis yang masih tersisa hingga kini antara lain dalam pemberian nama orang seperti *de Pereira*, *de Fretes*, nama hari seperti *Minggu* yang berasal dari kata "San Domingo", dan kesenian keroncong *Morisco*.



Sumber: www.londoh.com

Gambar 4.2 Peralatan keroncong peninggalan Portugis.





Info

De Mardijkers

Sebutan *De Mardijkers* atau Portugis Hitam adalah sebutan untuk bekas anggota tentara Portugis dan keturunan Portugis di Batavia yang dibebaskan dari tawanan Belanda. Dalam perkembangannya, mereka ditempatkan di Kampung Tugu setelah memeluk Protestan dan dibangun sebuah gereja tahun 1661.

Pada masa Gubernur Jenderal Joan Maetsuycker, 23 kepala keluarga (150 jiwa) dari mereka dibebaskan dari tawanan perang dengan syarat harus melepaskan agama Katolik dan berpindah ke Protestan. Setelah hidup bebas dan tidak menjadi tawanan, mereka pun bisa menjadi serdadu VOC kembali. Setidaknya ada enam kompi Mardijkers (1.200 orang) di dinas ketentaraan VOC tahun 1777. Tugas mereka adalah menjaga rumah-rumah permukiman Belanda di kota.

Merunut kehidupan komunitas *De Mardijkers* di atas, tidak sedikit orang meyakini bahwa dari sebutan itulah kita mengenal kata "Merdeka" yang berarti bebas. Benarkah? Yang jelas, hingga kini kita masih bisa melihat sisa-sisa peninggalan kebudayaan Portugis di Kampung Tugu.

Kebudayaan Barat lain yang datang ke Indonesia adalah berasal dari Belanda. Lamanya masa penjajahan Belanda dan efektifnya kekuasaan kolonial di Indonesia menyebabkan kebudayaan Barat bisa masuk dan berkembang di Indonesia. Kebudayaan itu bisa dilihat dari dua sisi, yaitu sisi kebahasaan dan kesusastraan.



1. Perkembangan Bahasa dan Sastra pada Masa Kolonial Barat

Kolonialisme yang dikembangkan Belanda banyak melahirkan masyarakat baru yang bercirikan masyarakat kota. Kehidupan masyarakat kota antara lain bergerak di bidang jasa dan perdagangan beserta dengan prasarana dan infrastrukturnya. Untuk memenuhi kebutuhan akan pegawai, pemerintah kolonial juga mendirikan banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang menggunakan bahasa perantara bahasa Belanda. Interaksi dan integrasi warga pada masyarakat kolonial pun tidak bisa dihindarkan. Apalagi didukung dengan industri penerbitan khususnya persuratkabaran.

Sistem surat kabar telah dimulai sejak zaman permukiman orang Belanda di Batavia tahun 1659 dan mencapai puncak pada masa kapitalisme mendominasi Hindia Belanda. Surat kabar yang pertama adalah *Bataviasch Courant* yang terbit secara terbatas untuk permukiman elite Belanda di Batavia. Selanjutnya, industri penerbitan berkembang pesat seiring munculnya banyak masyarakat perkotaan dan berdampak pada perkembangan bahasa Belanda, bahasa Melayu, dan nasionalisme. Banyak para sastrawan Indonesia yang menuangkan gagasan dan idenya ke dalam beragam media terbitan.

Tulang punggung berkembangnya kebudayaan Belanda di Indonesia adalah digunakannya bahasa Belanda. Bahasa ini semula hanya digunakan secara elite dan terbatas pada masyarakat Belanda dan keturunannya saja sejak zaman VOC. Pada tahun 1778, berdiri

Meskipun hidup di alam penjajahan, para tokoh pergerakan dan sastrawan kita tidak mau membatasi diri dalam berkarya, meskipun dengan menggunakan bahasa Belanda. Mengapa dengan bahasa itu mereka juga bisa memahami kebudayaan Barat? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu.



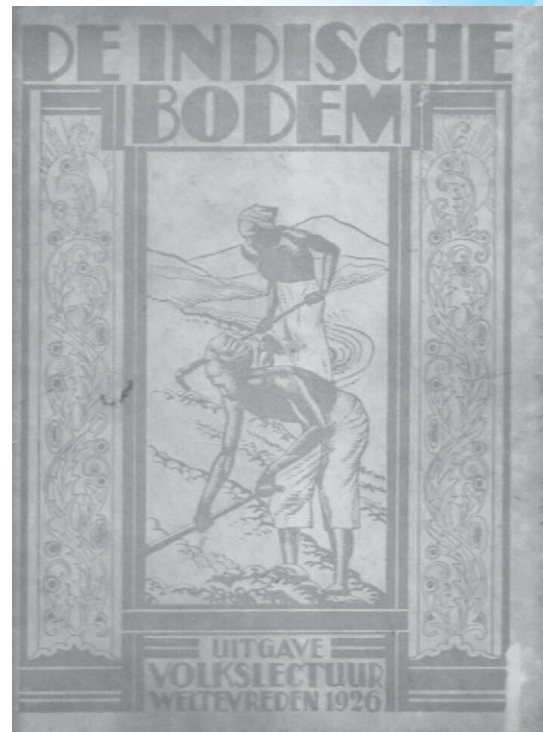
perpustakaan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. Perpustakaan ini banyak bergerak di bidang koleksi naskah dan karya tulis tentang budaya dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Lalu, pada tahun 1839, berdiri percetakan buku yang dipelopori oleh *Cijveer & Company*. Percetakan ini berubah nama menjadi *Cijveer & Knollaert*. Dengan menggunakan penerbitan pulalah para misionaris dan zending menyebarkan agama Kristen, antara lain melalui pembuatan Alkitab dan beragam bentuk pamflet.

Orang-orang Eropa dan Cina peranan juga terlibat di dalam perkembangan bahasa dan sastra pada masa kolonial. Pada akhir abad XIX, mereka mendirikan penerbitan dan percetakan yang menghasilkan sekitar 3.000 judul buku, pamflet, dan terbitan lainnya dalam bahasa Melayu Tionghoa atau Melayu pasar. Mulai abad XX, dunia penerbitan dan percetakan digunakan oleh para tokoh pergerakan untuk menuangkan ide dan gagasannya tentang nasionalisme. Tokoh itu antara lain R.M.A.A. Kusumo Utojo, Pangeran Achmad Djajadiningrat, PAA. Kusumojudo, R.M. Sutomo, dan R.A.A. Tirtokusumo. Kecenderungan ini menyebabkan pemerintah pada tanggal 14 September 1908 membentuk *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur* yang diketuai oleh G.A.J. Hazeu. Melalui komisi ini berkembang beragam bentuk karya sastra.

Penerbitan berbagai buku cerita melalui komisi tersebut dimulai tahun 1910 misalnya buku *Dongeng Tjarjosipoen Tijang Sepoeh*. Pengarang C.M. Pleyte tahun 1911, menulis *Pariboga Salawe Dongeng Soenda* dalam bahasa Sunda. Buku-buku lain dalam bahasa Melayu ditulis oleh R.M. Tirta Adi Soerjo yang menulis *Njai Permana* tahun 1912, *Si Bedjo Joernalis Berontak* dan *Student Hidjo* yang ditulis oleh Mas Marco Kartodikromo tahun 1919, dan Semaun yang menulis *Hikajat Kadiroen* tahun 1924. Kebanyakan tema yang ditulis adalah percintaan, kawin paksa dan politik sosialis. Selain buku-buku tersebut, masih banyak karya sastra yang termuat di dalam beragam surat kabar.

Pada tahun 1917 Komisi Bacaan Rakyat berubah namanya menjadi Balai Pustaka, namun tetap memperlakukan sensor yang ketat terhadap naskah yang akan diterbitkan. Salah satu bentuk sensor itu antara lain didasarkan pada *Nota Rinkes* yang intinya melarang karya sastra bermuatan politik apalagi antipemerintah, menyinggung adat dan melanggar susila. Meskipun begitu, para pengarang dan sastrawan Indonesia tidak pernah menyurutkan sikapnya untuk berpikir kritis. Justru pada periode ini lahir pengarang-pengarang besar dan sastrawan besar kita. Mereka antara lain Sutan Takdir Alisjahbana, Muhammad Yamin, Rustam Effendi, Sanusi Pane. Karya sastra yang lahir antara lain *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli dan *Salah Asuhan* karya Abdul Muis, *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar, *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana, dan *Atheis* karya Achdiat Kartamihardja. Pada perkembangan selanjutnya, karya sastra yang muncul sudah banyak diwarnai oleh pemikiran pergerakan nasional meskipun secara samar dan dibungkus dalam beragam simbolisasi.

Karya sastra pada periode Balai Pustaka juga ada yang berbentuk puisi atau sajak. Kerangka berpikir sastrawannya melingkupi karya



Sumber: www.engelfriet.net

Gambar 4.3 Buku terbitan Volkslectuur



sastranya. Pada saat itu, pengertian nasionalisme belum muncul dan sastrawannya masih tergantung pada etnisitasnya. Misalnya karya Muh. Yamin pada tahun 1921 yang berjudul *Bahasa, Bangsa* berikut ini (Ajip Rosidi, 1969: 20).

*Selagi kecil berusia muda
Tidur si anak di pangkuan bunda
Ibu bernyanyi, lagu dan dandang
Memuji si anak banyaknya sedang
Berbuai sayang malam dan siang
Buaian tergantung di tanah moyang*

*Terlahir di bangsa, berbahasa sendiri
Diapit keluarga kanan dan kiri
Besar budiman di tanah Melayu
Berduka suka, sertakan rayu
Perasaan serikat menjadi padu
Dalam bahasanya permai merdu*

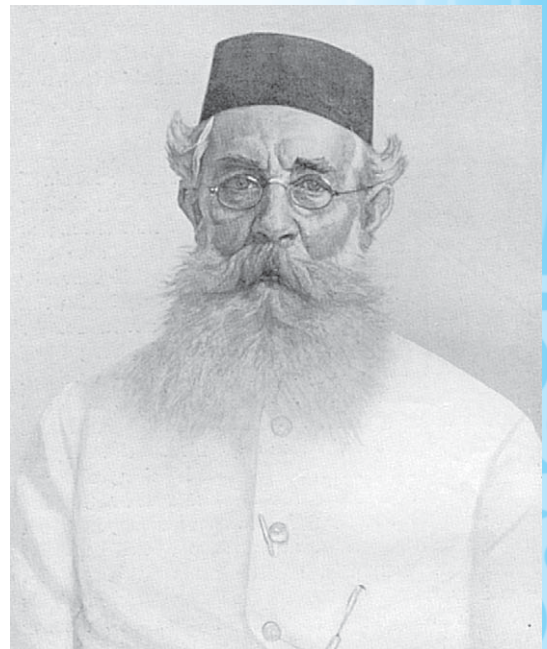
*Meratap menangis bersuka raya
Dalam bahagia bala dan baya
Bernafas kita pemanjangkan nyawa
Dalam bahasa sambungan jiwa
Di mana Sumatra di situ bangsa
Di mana Perca di sana bahasa*

*Andalasku sayang jana bejana
Sejakkan kecil muda teruna
Sampai mati berkalang tanah
Lupa ke bahasa tidak kan pernah
Ingat Pemuda, Sumatra malang
Tiada bahasa, bangsa pun hilang*

Muh. Yamin memerlukan waktu delapan tahun untuk mempunyai kesadaran tentang nasionalisme Indonesia. Karena, karya-karyanya delapan tahun kemudian telah menunjukkan kesadaran tanah airnya bukan Sumatra (Andalas) tetapi Indonesia dan bahasa Melayu bukan hanya milik bangsa Sumatra. Kesadaran inilah yang mewarnai munculnya era pergerakan nasional. Pada masa ini, kombinasi antara sastra dan nasionalisme sangat mewarnai karya sastra yang muncul.

Bahasa Indonesia mendapat dorongan kuat setelah seluruh elemen pergerakan nasional mencapai kesepakatan untuk menemukan identitas nasional dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan dan sastra Indonesia berkembang semakin cepat. Pada bulan Juli tahun 1930, para pemikir Sumpah Pemuda menerbitkan majalah *Pujangga Baru*. Majalah ini digunakan sebagai media pendorong dinamika dan mengungkapkan citra keagungan kebudayaan Indonesia. Tokoh utama majalah ini antara lain Sutan Takdir Alisjahbana, Armyn Pane, Amir Hamzah, Sanusi Pane, Ki Hajar Dewantoro, dan Hoessein Djajadiningrat. Bahkan melalui media ini, kita bisa membaca perdebatan

Bagaimana pendapatmu setelah membaca karya Muh. Yamin di samping? Coba cari nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut!



Sumber: www.nationaalherbarium.nl

Gambar 4.4 Hoessein Djajadiningrat



para pemikir bangsa mengenai kebudayaan Indonesia, yang dikenal dengan *Polemik Kebudayaan*. Perjuangan untuk menempatkan bahasa Indonesia secara terhormat juga pernah dilakukan oleh M.H. Thamrin (Fraksi Nasional Volksraad) tanggal 12 Juli 1938.

Karya sastra yang muncul pada periode ini antara lain *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan lakon *Sandyakala ning Majapahit* karya Sanusi Pane. Karya lain berupa sajak, seperti contoh sajak *Nasib Tanah Airku* karya Asmara Hadi.

Selain itu, ada karya sastra dari pengarang wanita. Meskipun tidak tergolong banyak, namun munculnya perempuan di dunia kesusasteraan pada masa penjajahan, jelas merupakan fenomena sendiri. Berikut sastrawan perempuan kita dan karyanya.

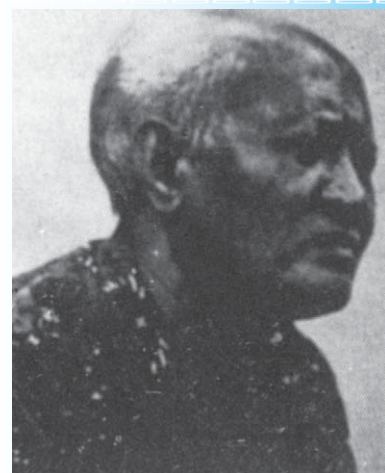
No.	Nama	Karya Sastra
1.	Sariamin alias Selasih atau Seleguri	Kalau Tak Untung (roman) Pengaruh Keadaan (roman)
2.	Fatimah H. Delais	Kehilangan Mustika (roman)
3.	Adlin Affandi	Gadis Modern (sandiwara)
4.	Saadah Aliro	Pembalasannya (sandiwara) Taman Penghibur Hati (cerpen) Angin Timur Angin Barat (terjemahan)
5.	Maria Amin	Sajak

Majalah *Pujangga Baru* dengan demikian bukan hanya sebagai media sastra saja tetapi juga merupakan media tempat pengungkapan idealisme sastrawan dan pujangga kita tentang nasionalisme dan kebudayaan Indonesia. Keberadaan majalah yang demikian fenomenal itu kemudian menyebabkan munculnya sebutan *Angkatan Sastra Pujangga Baru*.

2. Perkembangan Bahasa dan Sastra pada Masa Pendudukan Jepang

Perkembangan kebudayaan masyarakat di Nusantara pada masa pendudukan Jepang banyak diwarnai oleh dua kutub kepentingan. Di satu sisi Jepang berkeinginan untuk bisa memobilisasi rakyat demi kepentingan perangnya, di sisi yang lain perjuangan untuk meraih kemerdekaan telah sampai pada tingkat yang matang. Kedatangan bala tentara Jepang memang sudah lama ditunggu oleh rakyat terutama masyarakat Jawa. Hal ini karena beredarnya *ramalan Jayabaya* yang menyebutkan bahwa kemerdekaan rakyat akan tercapai bila telah datang orang-orang yang bertubuh kerdil, berkulit kuning dari utara dan lamanya seumur jagung. Nuansa itulah yang mendominasi perkembangan kebudayaan pada masa Jepang.

Politik bahasa yang dikembangkan oleh pemerintah pendudukan Jepang dimulai dengan melarang segala pemakaian bahasa Belanda. Tujuannya adalah untuk menampilkan kesan negatif kebudayaan Barat di mata rakyat, sehingga rakyat antipati terhadap Belanda. Dampaknya adalah penggunaan bahasa Indonesia semakin luas di kalangan rakyat karena bahasa Jepang belum banyak diketahui rakyat. Hal ini tentu berlawanan dengan politik kolonial Belanda yang melarang segala yang berbau Indonesia.



Sumber: *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia Modern*, halaman 45

Gambar 4.5 Sutan Takdir Alisjahbana

Hingga kini masyarakat Jawa masih ada yang percaya pada ramalan Jayabaya. Apabila dilihat dari sejarah lisan, bagaimana kamu akan menjelaskannya? Diskusikan dengan orang tuamu lalu presentasikan hasilnya di depan kelas.



Pada tanggal 20 Oktober 1943, Kantor Pengajaran Jepang di Jawa mendirikan sebuah komisi untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Komisi ini selain didukung oleh tokoh-tokoh sastrawan juga terdiri atas politisi terkemuka seperti Soekarno, Hatta, Agus Salim, dan Ki Hajar Dewantoro. Komisi ini berhasil menentukan 7.000 istilah dan mengganti nama-nama kota peninggalan Belanda seperti Batavia menjadi Jakarta, Mr. Cornelis (Jatinegara), dan Buitenzorg (Bogor). Karya berupa sajak pada periode ini bisa dibaca dari karya Rosihan Anwar yang berjudul *Kisah di Waktu Pagi* berikut ini (H.B. Jassin, 1967: 155).

*Seperti perjurit memeras daya
Pagi dan senja tiada beda
Senantiasa berjalan di lebuhraya
Bertujuan nyata hingga saatnya
Bangsa bersemayam di Puncak nan Jaya
Akupun ingin seperti mereka
Di lapang kerjaku berbaktikan daya
Guna kemenangan segala kita*

Berkobarnya Perang Pasifik juga mengilhami sastrawan kita untuk membuat karya sastra. Misalnya roman *Taufan di Atas Asia* karya El Hakim. Karya sastra pada masa Jepang memiliki peran yang besar di dalam menggelorakan semangat bangsa untuk meraih kemerdekaan.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 4.6 Bung Karno dan Agus Salim.



Aktivitas Kelompok

Dengan melihat karya sastra para pujangga kita, kita bisa menyimak bagaimana perkembangan pola pikir mereka dari waktu ke waktu. Perkembangan itu bisa dilihat dari karya sastra berupa sajak di depan. Bisakah kamu menemukan perkembangan nilai dan pola pikir mereka berkaitan dengan kesadaran nasional (nasionalisme)? Coba ajak temanmu untuk mengidentifikasinya lalu hasilnya kemukakan di depan kelas.



Renungan

Bahasa adalah ekspresi paling nyata dari pikiran manusia. Oleh karena itu, dari bahasa kita bisa merunut bagaimana sejarah pemikiran bangsa Indonesia pada saat berada di bawah penjajahan asing. Ternyata, beratnya beban penderitaan akibat kolonialisme tidak sepenuhnya mampu mengubah daya kritis bangsa kita untuk melahirkan kebudayaan. Dari situlah kita bisa memiliki keyakinan bahwa bangsa harus tetap eksis meskipun krisis melanda kehidupan bangsa kita.





Rangkuman

Perkembangan masyarakat dan budayanya pada masa kolonial merupakan pengalaman berharga yang patut untuk dijadikan pelajaran bersama. Karena, dari belajar sejarah periode kolonialisme itu, kita bisa menemukan nilai, semangat perjuangan yang bisa dijadikan cermin pada saat harus menghadapi ujian dan kesulitan di masa depan. Ada beberapa pengertian yang bisa diambil dari pembelajaran di depan. Salin dan lengkapi rangkuman berikut dalam buku catatanmu!

1. Pengaruh bahasa dan kebudayaan Belanda bagi masyarakat Indonesia antara lain:
 - a.
 - b. Bangsa Indonesia mengenal bentuk prosa baru yaitu roman dan novel.
 - c.
 - d.
2. Karya sastra yang lahir pada masa penjajahan asing di Indonesia antara lain:
 - a.
 - b. Kraspoekoel
 - c.
 - d. Coolie
3. Tokoh-tokoh Indonesia yang memperjuangkan bahasa dan sastra pada masa penjajahan antara lain:
 - a.
 - b. Sutan Takdir Alisjahbana
 - c.
 - d. Muh. Yamin



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan pengaruh ideologi dunia bagi perkembangan sastra Indonesia!
2. Apa yang kamu ketahui tentang roman?
3. Bagaimana perkembangan kesusasteraan pada zaman penjajahan Belanda dan Jepang? Jelaskan perbedaannya!
4. Jelaskan keberadaan *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur* yang pernah dibentuk oleh pemerintah kolonial Belanda!
5. Apa manfaat karya sastra bagi kehidupan sebuah masyarakat? Jelaskan!



B. Belajar dari sejarah.

1. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, muncul lembaga *Commissie voor de Inlandsche School en Volkslectuur* yang menyensor naskah dan buku secara ketat. Alasannya agar tidak mengganggu kepentingan pemerintah. Oleh karena itu, apabila ditemukan buku yang di luar rekomendasi komisi tersebut dianggap sebagai *bacaan liar*. Bahkan, pemerintah tidak jarang menerapkan sanksi yang berupa larangan edar. Kini, ada Kementerian Komunikasi dan Informasi (dulu Departemen Penerangan). Bisakah kamu membuat perbandingan kedua lembaga tersebut?
2. Simaklah pendapat Ir. Soekarno di bawah ini!
"Perbedaan bahasa tidak akan menghalangi persatuan Indonesia, tetapi semakin disebarluaskannya Bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia akan lebih mempercepat pencapaian kemerdekaan. Orang-orang yang tidak pandai berbahasa Melayu tidak akan dapat menangkap pidato-pidato para pemimpin rakyat atau mengikuti berita-berita dalam koran nasional dan ia sendiri tidak dapat berbicara di depan umum" (Anhar Gonggong, 1985: 33).

Pendapat itu beliau sampaikan pada masa pergerakan nasional sedang melanda Indonesia. Setelah membaca pidato beliau, bagaimana pendapatmu tentang peran dan kedudukan sebuah bahasa (bahasa Indonesia) bagi bangsa Indonesia? Jelaskan!





Bab V

Kelahiran dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia



Saya ingin melacak munculnya kesadaran nasional dalam menghadapi kolonialisme dan imperialisme.



Saya akan mengidentifikasi latar belakang munculnya paham nasionalisme.



Saya akan menyebutkan organisasi pergerakan yang berdiri setelah munculnya kesadaran nasional.



Saya akan menjelaskan perkembangan nasionalisme Indonesia hingga runtuhnya Hindia Belanda.



Dengan mempelajari kelahiran dan perkembangan nasionalisme, saya berharap bisa lebih mencintai negara dan bangsa Indonesia.



Mari kita simak pidato Bung Hatta yang berjudul *Perhimpunan Indonesia, Dari Studenten organisasi menjadi Badan-badan Politik* yang disampaikan pada ulang tahun PI di Den Haag tanggal 22 Desember 1928 (Zainael Ihsan, 1981:164).

"... tetaplah setia kepada perhimpunanmoe dengan azas-azasnja, biarpoen rintangan jang dihadapkan kepadamoe djaoeh dari ringan. Kekoeatan jang dapat menangkis reaksi itoe hanjalah kemaoean dan tjita-tjitamoe ja'ni Indonesia Merdeka"

Kita mengetahui bahwa Perhimpunan Indonesia merupakan organisasi tempat para mahasiswa dan pemikir kebangsaan kita. Bahkan, pada tahun 1925 organisasi ini berhasil mengeluarkan manifesto politik yang merupakan fondasi konsep nasionalisme Indonesia.





Peta Konsep

Nasionalisme merupakan ideologi yang mendasari perubahan sosial, budaya, dan politik di berbagai belahan dunia pada awal abad XX. Ideologi itu lahir di Barat namun justru menjadi musuh utama bagi kolonialisme dan imperialisme Barat. Oleh karena itu, tujuan utama gerakan nasionalisme di tanah jajahan adalah membentuk negara bangsa yang merdeka dari penjajahan Barat.

Nasionalisme Indonesia pun merupakan ideologi yang berfungsi menegaskan hak dan kewajiban bangsa Indonesia untuk membentuk negara. Negara yang hendak dibentuk saat itu adalah *successor state* dari Hindia Belanda. Rasa nasionalisme itu diekspresikan dalam beragam bentuk mulai dari organisasi pergerakan, pidato politik, hingga gerakan massa yang melibatkan rakyat.

Kata Kunci

nasionalisme, ideologi, kolonialisme, imperialisme, negara bangsa, organisasi pergerakan, *successor state*, manifesto politik

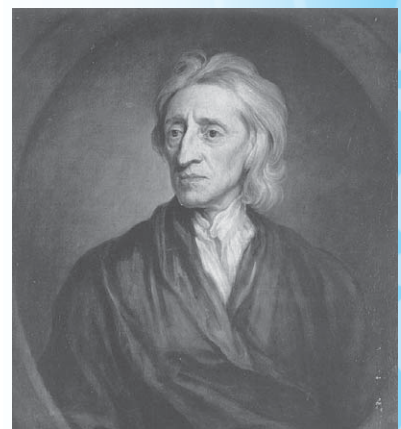


A. Pengertian Nasionalisme

Ada dua fenomena menarik yang terjadi di Indonesia pada awal abad XX. *Pertama*, setelah selesainya upaya-upaya penaklukan maka kekuasaan pemerintah kolonial telah utuh dan konkret. Hampir seluruh Nusantara telah jatuh ke dalam satu kekuasaan, pemerintahan, hukum dan administrasi kolonial. *Kedua*, sebagai akibat dari sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial, muncul kelompok elite baru dari kalangan bangsawan. Kelompok inilah yang mampu memformulasikan permasalahan yang dihadapi oleh bangsanya dan menerjemahkan ke dalam beragam bentuk gerakan. Mereka terdiri atas para mahasiswa yang telah mendapat pendidikan Barat dan karenanya mampu memahami konsep-konsep yang berkembang di Barat. Salah satu konsep yang berhasil mereka peroleh dan kembangkan adalah nasionalisme.

Nasionalisme adalah konsep yang muncul di Barat sejak abad XVII. Sejak abad itu, Inggris telah memiliki kesadaran untuk tampil sebagai bangsa yang mampu memimpin Eropa. Kesadaran ini merupakan penjelmaan dari gerakan sosial yang menginginkan kemerdekaan individu. Pelopor gerakan ini adalah John Locke yang menekankan bahwa kemerdekaan individu, kemuliaan dan kebahagiaannya merupakan unsur asasi dari semua kehidupan nasional. Dalam perkembangannya, gerakan sosial di Inggris memengaruhi pula bangsa Prancis. Nasionalisme yang berkembang di Prancis dipengaruhi oleh renaissance yang menginginkan kebebasan dari pengawasan gereja. Pelopornya adalah J.J. Rousseau yang berpendapat bahwa masyarakat politik sejati hanya bisa didasarkan atas sifat-sifat luhur warganya dan cintanya kepada tanah air. Puncak gerakan nasionalisme terjadi pada awal abad XX di mana muncul negara bangsa di kawasan Asia dan Afrika sebagai reaksi atas praktik kolonialisme dan imperialisme Barat.

Ada beberapa pengertian tentang nasionalisme, antara lain nasionalisme bisa dipahami sebagai bersatunya sekelompok individu dengan individu lain karena adanya dorongan kemauan dan kebutuhan psikis. Dorongan yang lain adalah kesatuan perasaan dan perangai



Sumber: www.artunframed
Gambar 5.1 John Locke



yang muncul karena adanya persamaan nasib. Dalam perkembangannya, nasionalisme mengarah pada upaya pembentukan negara. Oleh karena itu, nasionalisme juga berarti kesetiaan tertinggi seorang individu yang diberikan kepada negara dan bangsa.

Dari pengertian di atas tentu kita bisa membuat batasan pengertian tentang nasionalisme. Nasionalisme berkaitan dengan eksistensi sebuah kelompok atau bangsa dan adanya keinginan untuk bersatu meskipun beragam perbedaan ada di antara mereka. Keinginan itu biasanya muncul ketika adanya tekanan dari bangsa lain dalam bentuk penjajahan atau kolonialisme. Oleh karena itu, secara politis nasionalisme adalah gerakan yang berusaha menghancurkan kolonialisme untuk membangun negara bangsa yang merdeka. Gerakan itu semakin efektif saat didukung oleh adanya perasaan senasib sepenenderitaan dan kesadaran kebangsaan dari warganya.



1. Lahirnya Nasionalisme Indonesia

Indonesia telah dijajah oleh bangsa Barat sejak abad XVII, namun kesadaran nasional sebagai sebuah bangsa baru muncul pada abad XX. Kesadaran itu muncul sebagai akibat dari sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial. Karena, melalui pendidikanlah muncul kelompok terpelajar atau intelektual yang menjadi motor penggerak nasionalisme Indonesia. Melalui tangan merekalah, perjuangan bangsa Indonesia di dalam membebaskan diri dari belenggu kolonialisme dan imperialisme Barat memasuki babak baru. Inilah yang kemudian dikenal dengan periode pergerakan nasional. Perjuangan tidak lagi dilakukan dengan perlawanan bersenjata tetapi dengan menggunakan organisasi modern.

Ide-ide yang muncul pada masa pergerakan nasional hanya terbatas pada para bangsawan terdidik saja. Selain merekalah yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga karena hanya kelompok bangsawanolah yang mampu mengikuti pola pikir pemerintah kolonial. Mereka menyadari bahwa pemerintah kolonial yang memiliki organisasi yang rapi dan kuat tidak mungkin dihadapi dengan cara tradisional sebagaimana perlawanan rakyat sebelumnya. Inilah letak arti penting organisasi modern bagi perjuangan kebangsaan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lahirnya nasionalisme Indonesia. Secara umum bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam antara lain sebagai berikut.

- Seluruh Nusantara telah menjadi kesatuan politik, hukum, pemerintahan, dan berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Ironisnya adalah eksploitasi Barat itu justru mampu menyatukan rakyat menjadi senasib sepenenderitaan.
- Munculnya kelompok intelektual sebagai dampak sistem pendidikan Barat. Kelompok inilah yang mampu mempelajari beragam konsep Barat untuk dijadikan ideologi dan dasar gerakan dalam melawan kolonialisme Barat.
- Beberapa tokoh pergerakan mampu memanfaatkan kenangan kejayaan masa lalu (Sriwijaya, Majapahit, dan Mataram) untuk dijadikan motivasi dalam bergerak dan meningkatkan rasa percaya diri rakyat di dalam berjuang menghadapi kolonialisme Barat.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 5.2 R.A.Kartini adalah sosok bangsawan terpelajar.



Kondisi itulah yang mampu memompa harga diri bangsa untuk bersatu, bebas, dan merdeka dari penjajahan. Meskipun begitu, harus diakui bahwa munculnya kesadaran berbangsa itu juga merupakan dampak tidak langsung dari perluasan kolonialisme. Oleh karena itu, para mahasiswa yang menjadi penggerak utama nasionalisme Indonesia bisa disebut sebagai tokoh penggerak dari masyarakat. Sedang faktor yang berasal dari luar negeri antara lain kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang tahun 1905 yang mampu mengangkat rasa percaya diri bahwa bangsa berwarna bisa mengalahkan bangsa kulit putih, lahirnya nasionalisme di kawasan Asia dan Afrika yang berhasil membentuk negara-negara baru, serta beberapa prinsip dari Woodrow Wilson yang termuat dalam *Wilson 14 points*. Semua nilai-nilai yang berasal dari luar itu berhasil diserap oleh para tokoh pelajar intelektual kita yang sedang belajar di luar negeri.

Nasionalisme Indonesia muncul sebagai reaksi dari kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya kolonialisme. Oleh karena itu, gerakan nasionalisme pada awal abad XX tidak bisa dipisahkan dari praktik kolonialisme sebab keduanya merupakan hubungan sebab akibat. Hanya saja, pada tahap awal nasionalisme berkembang pada tingkat elite yaitu kelompok bangsawan terpelajar. Merekalah yang mula-mula memiliki kesadaran adanya diskriminasi kehidupan bangsa dan berusaha mencari jawaban. Bentuk gerakannya memiliki corak yang beragam mulai dari yang bersifat etnis, kultural, hingga nasional.

Itulah latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia. Meskipun banyak mengadopsi nilai dan pengertian dari luar, tetapi nasionalisme Indonesia tetap memiliki spesifikasi tersendiri. Bisakah kamu menunjukkan perbedaan nasionalisme Indonesia dengan nasionalisme yang ada di negara lain?



Sumber: teachpol.tcnj.edu

Gambar 5.3 Woodrow Wilson



Aktivitas Individu

Nasionalisme adalah gerakan perubahan pada awal abad XX. Di berbagai kawasan di mana praktik kolonialisme berlangsung, gerakan nasionalisme tumbuh dengan subur sebagai reaksi balik dari kolonialisme. Coba cari dan temukan ciri-ciri nasionalisme yang berkembang di Indonesia. Selanjutnya, kemukakan di depan kelas.



2. Perkembangan Nasionalisme Indonesia

Semenjak ide-ide perubahan dan nasionalisme mulai masuk ke Indonesia, ada perubahan di dalam menghadapi kolonialisme dan imperialisme Barat. Perubahan itu antara lain mencakup strategi, pemimpin pergerakan, dan cakupan wilayah gerakan. Perlawanan terhadap kolonialisme tidak lagi ditempuh melalui perjuangan bersenjata tetapi menggunakan organisasi atau perkumpulan yang dipimpin oleh kelompok bangsawan terpelajar dengan cakupan wilayah yang lintas etnis dan budaya. Salah satu faktor yang mampu mempersatukannya adalah adanya kesadaran nasional.

Nasionalisme adalah ideologi yang mendasari pembentukan negara Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, masih perlukah nasionalisme itu? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu lalu presentasikan di depan kelas.



Kesadaran itu mulai bangkit setelah periode politik etis diterapkan di Indonesia. Periode ini ditandai oleh munculnya priayi baru yang menempatkan pendidikan sebagai kunci perubahan masyarakat. Oleh karena itu, tidak aneh apabila banyak organisasi pergerakan yang menempatkan pendidikan sebagai tujuan gerakan. Berikut adalah gerakan yang muncul setelah kesadaran nasional mulai muncul di Indonesia.

a. Budi Utomo

Tokoh utama dari organisasi ini adalah Dr. Wahidin Sudirohusodo dan beberapa pelajar *School tot Opleiding van Indische Artsen* (STOVIA) Jakarta di bawah pimpinan Sutomo. Tujuan pendiriannya adalah untuk *de harmonische ontwikkeling van land en volk van Java en Madura* atau kemajuan yang harmonis untuk nusa dan bangsa Jawa dan Madura. Terlihat bahwa "bangsa" yang dimaksud masih dalam lingkup Jawa dan Madura belum meliputi seluruh Indonesia. Ini memang bisa dimengerti karena setiap bentuk gerakan selalu tergantung dari cakrawala berpikir dari para tokoh penggerakannya. Oleh karena itu, ada yang mengatakan bahwa Budi Utomo adalah renaissans atau kebangkitan kembali kebudayaan Jawa.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 5.4 Sekolah dokter Jawa.

Ada beberapa reaksi yang muncul setelah organisasi ini berdiri, antara lain sebagai berikut.

- 1) Golongan priayi aristokrat Jawa merasa khawatir akan terganggu eksistensinya karena daya dobrak para priayi terpelajar melebihi etnis Jawa.
- 2) Pemerintah kolonial Belanda mulai merasa terganggu karena para pemimpin pergerakan itu tidak bisa lagi dibohongi atau diadu domba seperti waktu perlawanan bersenjata dahulu.
- 3) Para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah dan perguruan mulai mengikuti jejak dengan membentuk organisasi pergerakan.

Meskipun mendapat beragam reaksi, Budi Utomo mampu berkembang ke berbagai daerah dan membuka cabang di kota-kota besar di Jawa seperti Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung. Bahkan anggotanya bisa mencapai 10.000 orang dari berbagai daerah. Dalam perkembangannya, organisasi ini tidak bisa menghadapi kuatnya dominasi priayi tua yang cenderung takut dengan perubahan. Dalam kongres pertama tanggal 3–5 Oktober 1908 di Yogyakarta, kelompok muda yang revolusioner tersingkir dan Budi Utomo hanya terfokus pada budaya Jawa saja. Kelompok muda akhirnya membentuk organisasi baru seperti Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Minahasa, sementara Budi Utomo menjadi badan berkekuatan hukum setelah mendapat pengakuan dari pemerintah kolonial karena dianggap tidak berbahaya.

b. Sarekat Islam

Organisasi ini mulanya merupakan perkumpulan para pedagang muslim yang dirintis oleh H. Samanhudi dan R.M. Tirtoadisuryo tahun 1909. Tujuannya untuk melindungi hak-hak para pedagang muslim dari monopoli pedagang-pedagang besar Cina. Pada tahun 1911, Haji Samanhudi mendirikan Sarekat

Meskipun hidup di zaman kolonial, para pelajar dan mahasiswa tetap berjuang meraih kemerdekaan bangsa. Kini, setelah merdeka, apa yang mesti kita lakukan?



Dagang Islam untuk menghimpun pedagang muslim agar mampu bersaing dengan pedagang dari Arab, India, dan Cina. Tujuan gerakannya adalah meningkatkan perekonomian anggotanya.

Organisasi ini kemudian berkembang ke arah politik setelah dipegang oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan berganti nama menjadi Sarekat Islam. Penindasan-penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial tidak luput dari perjuangan organisasi ini, apalagi jumlah anggotanya sangat besar. Tujuan gerakan ini antara lain memajukan rakyat dengan cara persaudaraan dan tolong-menolong sesama muslim. Pemerintah akhirnya memberikan kekuatan hukum tahun 1916, sehingga SI bisa mengirimkan anggotanya ke *Volksraad*.

Sarekat Islam berubah lebih radikal setelah disusupi paham sosialis yang dibawa oleh Sneevliet (pendiri *Indische Sosialistische Democratische Vereeniging* atau ISDV). Selain menyebarkan paham sosialis juga terang-terangan menentang kebijakan Tjokroaminoto. Akhirnya, organisasi ini pecah menjadi dua, yaitu SI Putih di bawah pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto (Islam) dan SI Merah di bawah Semaun (Sosialis Komunis).

c. Indische Partij

Inilah organisasi kaum Indo pertama yang menanamkan kesadaran kebangsaan Indonesia. Organisasi yang dirintis oleh Douwes Dekker, bertujuan menghapuskan kolonialisme dan eksploitasi Belanda atas rakyat Hindia Belanda. Pada tahun 1912, ia mengajak Suwardi Suryaningrat dan Cipto Mangunkusumo untuk mengembangkan organisasi. Sebagai organisasi yang berhaluan nasionalis, anggotanya berlatar belakang lintas etnis dan budaya. Oleh karena itu, semboyan organisasi ini adalah *Hindia untuk bangsa Hindia*.

Indische Partij adalah partai politik pertama yang terang-terangan menuntut kemerdekaan Indonesia. Pada saat Belanda memperingati 100 tahun kemerdekaannya dari Prancis, Suwardi Suryaningrat menulis artikel yang berjudul *Als Ik een Nederlander was* atau Seandainya Saya Seorang Belanda. Tulisan ini berisi kritikan terhadap pemerintah Belanda atas rencana pengumpulan dana bagi peringatan tersebut. Akhirnya, pada tahun 1913 Indische Partij dinyatakan sebagai organisasi terlarang dan para tokohnya menyebar ke berbagai organisasi.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 5.5 Douwes Dekker

d. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang bertujuan memurnikan pelaksanaan ajaran agama Islam. Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerak dakwah organisasi ini adalah memajukan pengajaran dan kesejahteraan para anggotanya dengan cara mendirikan sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan. Pada tahun 1914, organisasi ini mendapat pengakuan dari pemerintah dan mendapat sambutan dari rakyat.

Dalam waktu yang singkat, Muhammadiyah mampu mendirikan cabangnya di Padang, Makassar, Bandung, Jakarta, dan kota-kota besar di Indonesia. Jumlah anggotanya pun juga dengan cepat



bertambah. Bahkan, organisasi ini juga ikut terlibat dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

e. Perhimpunan Indonesia

Organisasi inilah sesungguhnya yang meletakkan dasar-dasar nasionalisme Indonesia. Semula, organisasi yang berdiri tahun 1908 ini bernama *Indische Vereeniging*, bersifat moderat. Kedatangan para tokoh eks Indische Partij ke Belanda tahun 1913 mampu memompa semangat para mahasiswa Indonesia di Belanda. Iwa Kusumasumantri menjadi ketua dan menyatakan tiga prinsip organisasi. *Pertama*, Indonesia menentukan nasibnya sendiri. *Kedua*, kemampuan dan kekuatan sendiri. *Ketiga*, persatuan dalam menghadapi Belanda. Pada tahun 1925, berubah menjadi Perhimpunan Indonesia dan semakin aktif di dalam menghadapi kolonialisme, antara lain dengan mengikuti Kongres Liga Demokrasi Perdamaian Internasional di Paris tahun 1926. Pada tahun 1927, PI menghadiri Liga Antikolonial di Brussels. Nazir Datuk Pamuntjak menyampaikan pidato berjudul *Indonesia en der Vrijheidstrijd*.

Pada tahun 1925, PI mengeluarkan manifesto politik yang isinya sebagai berikut. *Pertama*, kesatuan nasional yaitu untuk mendirikan negara kebangsaan Indonesia yang merdeka dan bersatu maka segala perbedaan etnis primordial harus ditiadakan. *Kedua*, solidaritas yaitu menyamakan persepsi dan menghilangkan perbedaan untuk menghadapi kolonialisme. *Ketiga*, nonkooperasi yaitu kesadaran bahwa kemerdekaan bukanlah hadiah sukarela tetapi harus dicapai dengan perjuangan. *Keempat*, swasembada yaitu mengandalkan kekuatan sendiri untuk membangun kehidupan bangsa agar sejajar dengan bangsa kolonial. Keempat ideologi tersebut mampu membuka jalan bagi lahir dan berkembangnya nasionalisme Indonesia. Apalagi para mahasiswa kita di negeri Belanda juga mengetahui adanya *Wilson 14 point* yang antara lain berisi kemerdekaan untuk menentukan nasib bangsa sendiri.

f. Partai Nasional Indonesia

Tokoh utama partai ini adalah Ir. Soekarno. Organisasi ini didirikan tanggal 4 Juli 1927 oleh para mahasiswa yang sedang melaksanakan studi di Bandung dan semakin populer setelah PKI dilarang oleh pemerintah. Tujuan gerakannya adalah kemerdekaan Indonesia, oleh karena itu sifatnya radikal. Salah satu metode yang diterapkan oleh partai ini adalah rapat-rapat akbar. Dengan cara ini maka rakyat bisa mengikuti pendidikan politik secara langsung dari para pemimpinnya.

Akibat perlawanannya dengan pemerintah, banyak para tokohnya yang ditangkap oleh pemerintah dan dipenjara atau dibuang ke berbagai daerah. Dalam pidato pembelaannya di *Landraad* atau pengadilan negeri Bandung, Ir. Soekarno menyampaikan pidato yang berjudul *Indonesia Klaagt Aan* atau yang dikenal dengan *Indonesia Menggugat*. Pidato ini oleh banyak pengamat disebut sebagai tesis Bung Karno tentang kolonialisme. Namun, pembelaan itu tidak bisa menghindarkannya dari penjara selama 4 tahun.



Sumber: gedenkboek.id.wikipedia

Gambar 5.6 Buku peringatan Indische Vereeniging.



Sumber: www.engelfriet.net

Gambar 5.7 Ir. Soekarno



Itulah pergerakan nasional yang berusaha menjadikan nasionalisme sebagai dasar dan kemerdekaan sebagai tujuan. Ada beragam bentuk model dan metode yang ditempuh oleh para tokoh pergerakan. Bisakah kamu menunjukkan perbedaan dari masing-masing organisasi? Ikutilah kegiatan di bawah ini.



Aktivitas Individu

Dari deskripsi singkat di atas, kamu bisa mengetahui cara para tokoh pergerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Meskipun masing-masing berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Carilah perbedaannya dan masukkan di dalam tabel seperti contoh di bawah ini.

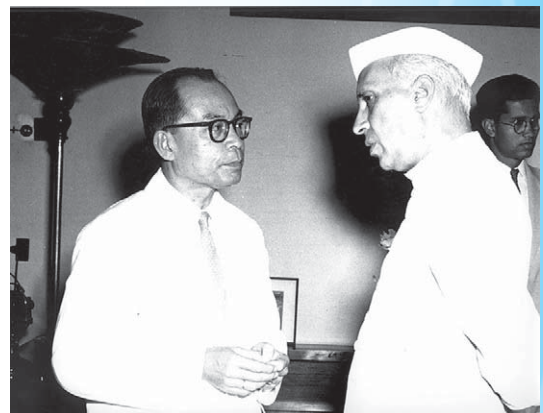
No.	Organisasi	Tokoh	Keterangan



B. Gerakan Nasionalisme di Asia

Gerakan nasionalisme lahir karena adanya kesadaran nasional berkaitan dengan harkat dan martabat suatu bangsa dalam menghadapi kolonialisme dan imperialisme. Oleh karena itu, gerakan nasionalisme bisa ditemukan di berbagai bangsa. Gerakan yang satu dengan gerakan yang lain saling memengaruhi. Tidak aneh apabila di antara para tokohnya terjalin komunikasi yang erat bahkan hingga masing-masing tokoh mampu mendirikan sebuah negara merdeka.

Bangkitnya nasionalisme di seluruh Asia bisa dilihat sebagai sebuah gerakan massa yang sezaman. Para cendekiawan dan kelompok terpelajar di antara bangsa-bangsa di Asia memiliki kesamaan pandangan di dalam menghadapi kolonialisme Barat. Kita bisa memahami bagaimana Mohammad Hatta telah sejak tahun 1927 mengenal Jawaharlal Nehru justru saat dilaksanakan kongres antipenindasan di Brussels. Apabila dirunut kelahiran nasionalisme Indonesia pun tidak terlepas dari faktor-faktor yang datang dari luar, antara lain kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang tahun 1905, Gerakan Turki Merdeka, Revolusi Cina, gerakan nasional di Filipina dan India. Berkaitan dengan kemenangan Jepang atas Rusia, untuk pertama kalinya dalam sejarah, bangsa kulit berwarna di Asia bisa mengalahkan bangsa kulit putih. Inilah yang mampu mengangkat harkat dan rasa percaya diri bangsa-bangsa Asia di dalam menghadapi kolonialisme. Sejak itulah, muncul gerakan-gerakan nasionalisme di berbagai bangsa seperti Congres Party (India), Kuomintang (Cina), Sarekat Islam (Indonesia), dan lain-lain.



Sumber: photo.indoindiane.com

Gambar 5.8 Hatta dan Nehru adalah tokoh pergerakan nasional dari Asia.





1. Gerakan Nasionalisme Cina

Lahirnya nasionalisme Cina disebabkan beberapa faktor, antara lain kekecewaan rakyat terhadap penguasa Manchu, kekalahan dalam Perang Candu tahun 1842, dan keinginan untuk membentuk negara sendiri. Kaisar Manchu dinilai bukan keturunan bangsa Cina dan lemah saat menghadapi penjajahan bangsa Eropa, AS, dan Jepang. Akhirnya revolusi pun pecah. Kaisar Manchu digulingkan oleh rakyatnya sendiri tahun 1911 dan Cina menjadi republik. Jalannya pemerintahan republik tidak stabil karena sering terjadi intrik dan pertikaian, hingga saat tampil tokoh nasionalis terkemuka Dr. Sun Yat Sen.

Dr. Sun Yat Sen mencita-citakan Cina baru yang didasarkan *San Min Chu I* (Tiga Sendi Kedaulatan Rakyat) yaitu nasionalisme, demokrasi, dan sosialisme. Ia berhasil memimpin revolusi nasional yang meletus di Wuchang tanggal 11 Oktober 1911. Pada tahap awal, gerakan ini berpusat di Cina Selatan, karena Cina Utara masih dikuasai oleh Dinasti Manchu di bawah Kaisar Pu Yi dan para *Warlord* (panglima perang). Meskipun berhasil memimpin revolusi nasional tetapi Dr. Sun Yat Sen tidak mau menjadi presiden dan menunjuk Jenderal Yuan Shih Kai (salah satu Warlord yang berpengaruh) untuk menjabat presiden tahun 1911–1916. Ia sendiri mengundurkan diri ke Kanton dan mendirikan *Kuo Min Tang* (Partai Nasionalis). Dr. Sun Yat Sen menjadi presiden Cina setelah berhasil memadamkan pemberontakan tahun 1916–1922. Pada tahun 1924, Sun Yat Sen meninggal dan digantikan oleh Chiang Kai Shek.



Sumber: cnparm.home.texas.net

Gambar 5.9 Dr. Sun Yat Sen

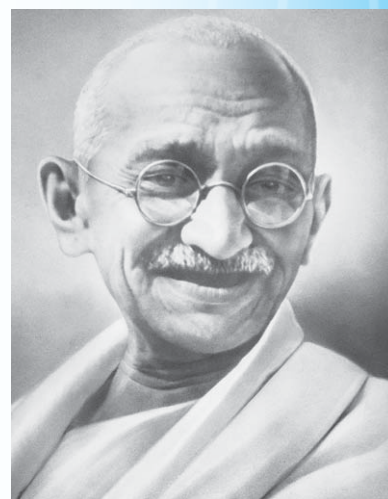


2. Gerakan Nasionalisme India

Apabila kamu membahas gerakan nasionalisme di India, kira-kira siapa sosok yang akan kamu sebut? Ya, Mahatma Gandhi. Pada tahap awal, pergerakan nasionalisme India bersifat gerakan sosial dan pendidikan dan baru berubah menjadi gerakan politik setelah berdiri *Indian National Congress* (Partai Kongres). Anggota partai ini terdiri atas golongan intelektual Hindu dan muslim serta merupakan gerakan kebangsaan rakyat India.

Sebagai seorang pemimpin, Gandhi sangat disegani oleh penjajah dan dihormati oleh rakyatnya. Ada beragam bentuk gerakan nasionalisme yang diperjuangkan oleh Mahatma Gandhi untuk memperjuangkan kemerdekaan India.

Nama Gerakan	Makna
Ahimsa	Gerakan antikekerasan yang melarang pembunuhan.
Satyagraha	Gerakan untuk tidak bekerja sama dengan kaum penjajah (Inggris).
Hartal	Pemogokan yaitu perlawanan melalui gerakan tidak berbuat apa-apa, meskipun mereka datang ke tempat kerja.
Swadesi	Gerakan untuk mempergunakan produksi sendiri, tidak bergantung kepada produk bangsa lain.



Sumber: agrebsummit.yoga-in-daily-life

Gambar 5.10 Mahatma Gandhi





3. Gerakan Nasionalisme Turki

Gerakan nasionalisme Turki mulai bangkit setelah muncul upaya modernisasi. Modernisasi dimaksudkan untuk membangun kembali Turki setelah kekuasaannya dipersempit oleh penjajah Barat. Semasa pemerintahan Sultan Muhammad II, Kerajaan Turki Usmani menjadi kerajaan dunia (abad XV–XIX). Selanjutnya, Turki mendapat sebutan *The Sick Man* karena kehilangan banyak wilayah dan pengaruh. Modernisasi Turki dipelopori oleh Rasjid Pasha, Fuad, Namik Kemal, Ali Pasha, Midhat Pasha, dan Kemal Pasha.

Para tokoh pergerakan Turki kemudian membentuk Gerakan Turki Muda. Tujuannya adalah menyelamatkan Turki dari keruntuhan dengan mengadakan reorganisasi negara secara modern, membentuk dan mengembangkan nasionalisme Turki, dan mempersatukan Turki ke dalam satu bahasa, bangsa dan negara. Gerakan nasionalisme yang dipelopori oleh Kemal Pasha semakin kuat dalam menghadapi Barat dan mendapatkan dukungan rakyat hingga berhasil menghapuskan sistem kesultanan. Republik Turki berdiri pada tanggal 29 Oktober 1923 dan Kemal Pasha menjadi presiden yang pertama.



Sumber: www.diggerhistory.info

Gambar 5.11 Kemal Pasha



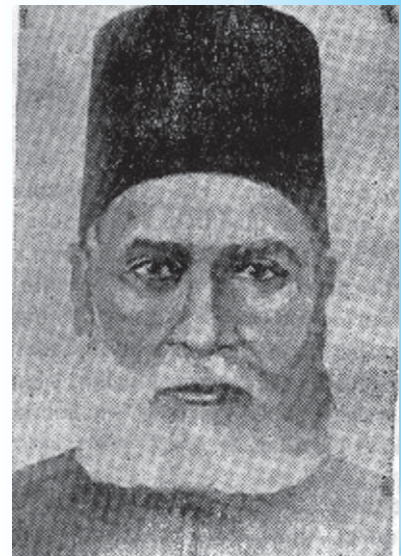
4. Gerakan Nasionalisme Mesir

Ada beberapa sebab munculnya nasionalisme Mesir. Munculnya gerakan Wahabi yang menentang penjajahan Turki mampu mempersatukan rakyat Mesir. Apalagi rakyat Mesir memperoleh pengaruh dari Revolusi Prancis yang dibawa Napoleon saat menduduki Mesir tahun 1798. Paham liberal yang melanda Mesir menyebabkan munculnya kelompok terpelajar yang berorientasi modern. Mereka pernah menempuh pendidikan di Eropa dan berbagai universitas ternama di Beirut dan Damsyik.

Nasionalisme Mesir juga terpengaruh Gerakan Turki Muda. Nilai-nilai persatuan yang diperjuangkan nasionalis Turki mampu menggugah semangat bangsa Mesir untuk bersatu. Apalagi muncul gerakan Pan-Arab yang dipelopori oleh Amir Chetib Arslan yang menganjurkan agar bangsa-bangsa Arab bersatu dan memperjuangkan kemerdekaan bangsanya.

Nasionalisme Mesir ditandai oleh munculnya pemberontakan Arabi Pasha (1881–1882) terhadap Inggris. Setelah PD-I, Mesir menuntut kemerdekaan kepada Inggris. Akhirnya tahun 1922, Mesir menjadi kerajaan di bawah persemakmuran Inggris. Tahun 1936 Mesir menjadi negara yang merdeka penuh. Selanjutnya, Terusan Suez dikuasai Mesir kembali pada tahun 1956 setelah dinasionalisasi oleh Gamal Abdul Nasser.

Menjamurnya gerakan kebangsaan di Indonesia dengan dukungan dan solidaritas dari tokoh-tokoh pergerakan di Asia membuat pemerintah kolonial Belanda merasa khawatir. Apalagi gerakan pergerakan semakin radikal, nonkooperatif, dan kesadaran rakyat semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah kolonial Belanda merasa perlu menambah pasal-pasal dalam *Wetboek van Strafrecht* atau Buku Hukum Pidana yang bisa menjerat dan mengendalikan pergerakan nasional. Dengan alasan membahayakan keamanan dan



Sumber: www.rotsweb.com

Gambar 5.12 Arabi Pasha



ketertiban umum, pemerintah kolonial bisa menangkap dan memenjarakan tokoh-tokoh pergerakan.

Penerapan pasal itu jelas berpengaruh pada aktivitas pergerakan para tokoh. Karena para polisi memperlakukannya secara fasis dan kejam. Para pemimpin pergerakan ditangkap dan dipenjara di Digul dan Ende tanpa proses hukum yang jelas. Dampaknya adalah melunaknya pergerakan nasional yang ditandai dengan tampilnya organisasi pergerakan yang bersifat kooperatif, antara lain Partai Indonesia Raya di bawah Sutomo dan Partai Indonesia Raya (Parindra) serta *Regentenbond* atau Persatuan Bupati. Kelompok-kelompok ini mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda dengan mengirimkan wakilnya untuk duduk di *Volksraad*.



Info

Pengaruh Nasionalisme Cina bagi Indonesia

Pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme Indonesia juga dipengaruhi oleh nasionalisme yang ada di Asia. Mari kita simak pidato Ir. Soekarno di depan BPUPKI berikut ini.

"Maka demikian pula, jika kita hendak mendirikan negara Indonesia Merdeka, Paduka tuan ketua, timbullah pertanyaan: Apakah "Weltanschauung" kita, untuk mendirikan negara Indonesia Merdeka di atasnya? Apakah nasional-sosialisme? Apakah historisch-materialisme? Apakah San Min Chu I, sebagai dikatakan doktor Sun Yat Sen?"

Di dalam tahun 1912 Sun Yat Sen mendirikan negara Tiongkok merdeka, tetapi "Weltanschauung"-nya telah dalam tahun 1885, kalau saya tidak salah, dipikirkan, dirancang. Di dalam buku "The three people's principles" San Min Chu I, Mintsu, Minchuan, Min Sheng, - nasionalisme, demokrasi, sosialisme, - telah digambarkan oleh doktor Sun Yat Sen Weltanschauung itu, tetapi baru dalam tahun 1912 beliau mendirikan negara baru di atas "Weltanschauung" San Min Chu I itu, yang telah disediakan terdahulu berpuluh-puluh tahun.

Kita hendak mendirikan negara Indonesia merdeka di atas "Weltanschauung" apa? Nasional-sosialisme-kah, Marxisme-kah, San Min Chu I-kah, atau "Weltanschauung" apakah?"

Sumber: id.wikisource.org

Meskipun mendapat pengaruh dari luar tetapi nasionalisme yang tumbuh dan berkembang di Indonesia memiliki corak sendiri. Bisakah kamu menemukan persamaan dan perbedaan antara nasionalisme yang ada di Indonesia dengan nasionalisme yang berkembang di Asia? Ajaklah temanmu untuk mengikuti kegiatan di bawah ini.



Aktivitas Kelompok

Nasionalisme adalah gerakan perlawanan terhadap kolonialisme dalam bentuk yang modern. Pada awal abad XX, gerakan itu menjamur di berbagai bangsa dengan karakter dan metode perjuangan yang beragam. Carilah sumber belajar seperti buku, internet, dan pustaka lainnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan gerakan yang ada di Indonesia dan Asia. Selanjutnya, tuliskan pada tabel seperti contoh berikut ini.



No.	Persamaan	Perbedaan

Setelah selesai coba bandingkan dengan hasil karya temanmu untuk menemukan perbedaan yang lebih mendetail lagi.



C. Pergerakan Kebangsaan pada Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan bala tentara Jepang, pergerakan nasional semakin menemukan kesamaan orientasi dan tujuan. Seluruh elemen pergerakan memiliki kesamaan perjuangan yaitu tercapainya Indonesia merdeka. Oleh karena itu, tidak aneh apabila sering terjadi fusi berbagai organisasi pergerakan. Meskipun begitu, perjuangan tetap dilakukan dengan solidaritas yang semakin tinggi. Antara pemimpin dan rakyat terjalin ikatan yang erat di dalam beragam bentuk organisasi pergerakan.



1. Perjuangan Para Tokoh Semasa Pendudukan Jepang

Meskipun hanya dalam waktu singkat, tetapi bala tentara Jepang mampu meluluhlantakkan pertahanan Hindia Belanda. Bahkan, Belanda yang telah menjajah selama ratusan tahun itu dengan mudah bisa ditaklukkan oleh bala tentara Jepang. Strategi yang pertama kali diambil oleh pemerintah pendudukan Jepang adalah dengan propaganda. Kepada rakyat disampaikan berita bahwa mereka datang untuk membebaskan rakyat dari penjajahan Barat. Cara ini antara lain dengan menganggap dirinya sebagai saudara Asia. Tidak heran apabila rakyat menyambut kedatangannya dengan sukacita dan penuh harap. Apalagi di kalangan rakyat juga muncul ramalan Jayabaya yang menyatakan akan datangnya bangsa cebol berkulit kuning yang akan membebaskan rakyat dari penindasan. Namun, secara berangsur kehidupan bangsa Indonesia semakin menderita.

Untuk membantu program Perang Asia Timur Raya, pemerintah pendudukan Jepang berusaha memobilisasi penduduk dan sumber dayanya dengan beragam cara. Selain dengan membuat propaganda juga dengan cara merekrut para pemimpin nasional untuk dijadikan pemimpin organisasi-organisasi bentukan Jepang. Coba identifikasi organisasi dan pemimpinnya.



Sumber: www.kitlv.nl

Gambar 5.13 Masyarakat Belanda dalam kamp Jepang.

No	Nama Organisasi	Pemimpin



Salah satu organisasi yang mempunyai peran besar di dalam pengembangan kesadaran kebangsaan Indonesia adalah Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Organisasi ini dibentuk tanggal 9 Maret 1943, dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan Kiai Haji Mas Mansur. Fungsinya untuk menggerakkan rakyat sekaligus sebagai tempat para pemimpin kita dalam mempersiapkan bangsa Indonesia. Para pemimpin menggunakan organisasi Putera untuk mengadakan pendidikan politik bagi rakyat.



2.

Kehidupan Rakyat Semasa Pendudukan Jepang

Berbeda dengan zaman penjajahan Belanda, pemerintah pendudukan Jepang justru memperbolehkan bahasa Indonesia untuk berkembang. Alasan Jepang adalah untuk membangkitkan antipati rakyat terhadap budaya Barat sehingga dengan mudah bisa diberdayakan untuk membantunya. Pada tanggal 20 Oktober 1942, pemerintah pendudukan Jepang membentuk Komisi Bahasa Indonesia. Tujuannya untuk memperkaya kosakata dan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia. Bahkan nama-nama kota yang merupakan peninggalan Belanda diganti dan disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Misalnya *Batavia* diubah menjadi Jakarta, *Mr. Cornelis* (Jatinegara), *Buitenzorg* (Bogor), dan lain-lain. Selain itu, banyak nama-nama jawatan yang diganti menjadi nama Indonesia. Bahkan, beberapa orang yang telah mampu dan menguasai bahasa Jepang mendapat penghargaan dari pemerintah pendudukan.

Untuk memenuhi kebutuhan perangnya, Jepang banyak mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Bangsa Jepang banyak mendirikan pabrik untuk mendapatkan minyak bumi bagi kepentingan industri perang mereka. Seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk membantu Jepang di dalam perang. Tidak heran apabila kondisi sangat menyedihkan karena berpakaian goni dan makan akar pisang.

Meskipun dalam penderitaan yang hebat, tetapi para pemimpin mampu menggunakan setiap organisasi untuk mempersiapkan kemerdekaan. Apalagi Jepang mulai mengalami kekalahan demi kekalahan di dalam Perang Pasifik. Kondisi itulah yang memaksa Perdana Menteri Koiso memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Langkah awal realisasi janji itu adalah dengan membentuk badan-badan seperti BPUPKI dan PPKI. Dua badan inilah yang dijadikan tempat penggodokan dasar-dasar negara yang hendak didirikan.



Sumber: upload.wikimedia.org

Gambar 5.14 Kuniaki Koiso



Aktivitas Individu

Dibandingkan dengan penjajahan Barat, pendudukan pemerintahan Jepang memiliki beberapa perbedaan, baik menyangkut kebijakan yang diambil maupun dalam merekrut sumber daya manusia. Coba buatlah analisis tentang sisi positif dan negatif pendudukan pemerintah Jepang bagi Indonesia. Tulislah hasilnya pada kertas kerja lalu presentasikan di depan kelas.





Renungan

"Sekarang kemerdekaan telah berada di tangan kita, telah kita genggam, nusa dan bangsa adalah di tangan kita pula, tergantung kepada kita sendiri. Kita harus menginsafi, bahwa lahirnya Indonesia merdeka itu dalam masa kegentingan. Maka semua, tiada kekecualinya, harus bersedia dan sanggup mengorbankan kepentingan masing-masing, demi kepentingan kita bersama, ialah menjaga, memelihara, dan membela kemerdekaan nusa dan bangsa . . ." (Sri Sultan Hamengku Buwono IX).



Rangkuman

Nasionalisme Indonesia merupakan ekspresi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia. Meskipun merupakan ide yang diambil dari Barat tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya murni merupakan buah perjuangan para tokoh pergerakan bangsa Indonesia. Dari waktu ke waktu, nasionalisme itu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan zaman yang melingkunginya. Nasionalisme zaman Belanda tentu berbeda dengan nasionalisme zaman Jepang dan zaman kemerdekaan. Ada beberapa pengertian yang patut untuk dijadikan pengetahuan. Salin dan lengkapi rangkuman berikut dalam buku tugasmu!

1. Pengertian nasionalisme adalah:
 - a.
 - b.
 - c. Kesetiaan tertinggi seorang individu yang diberikan kepada negara dan bangsa.
2. Lahirnya nasionalisme Indonesia:
 - a. Faktor dari luar:
 - 1)
 - 2) Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905.
 - 3)
 - b. Faktor dari dalam:
 - 1)
 - 2) Kenangan kejayaan bangsa di masa silam.
 - 3)
3. Organisasi pergerakan nasional:
 - a.
 - b. Sarekat Islam
 - c.
 - d. Partai Nasional Indonesia
 - e.
 - f.
4. Tokoh dan gerakan dari Asia:
 - a.
 - b. Mahatma Gandhi
 - c.
 - d. Jawaharlal Nehru
5. Pergerakan pada zaman Jepang:
 - a.
 - b. Jawa Hokokai
 - c.
 - d.
 - e. Pusat Tenaga Rakyat





Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian nasionalisme!
2. Uraikan faktor-faktor yang memengaruhi lahirnya nasionalisme Indonesia!
3. Mengapa tokoh pergerakan beraksi atas kelahiran Budi Utomo tahun 1908?
4. Sebut dan jelaskan isi manifesto politik dari Perhimpunan Indonesia!
5. Apa perbedaan dan persamaan gerakan nasionalisme di Asia dan di Indonesia? Jelaskan!

B. Belajar dari sejarah.

1. Dr. Sun Yat Sen merupakan tokoh nasionalis Cina ternama. Ia mencita-citakan Cina baru yang didasarkan *San Min Chu I* (Tiga Sendi Kedaulatan Rakyat) yaitu nasionalisme, demokrasi dan sosialisme.
2. Ir. Soekarno merupakan tokoh nasionalis Indonesia ternama. Ia mengusulkan lima prinsip dasar yang dikenal dengan *Pancasila* yaitu : Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau peri-kemanusiaan, Mufakat atau demokrasi, Kesejahteraan sosial, Tuhan Yang Maha Esa.

Apa yang kamu temukan dari prinsip kedua tokoh di atas?





Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur.

Apakah yang berkaitan dengan kemunculannya?

- Kalimantan Timur letaknya sangat strategis.
 - Adanya para pedagang yang singgah di Kutai.
 - Adanya para pedagang India yang mendirikan perkampungan dagang.
 - Ditemukannya prasasti yang menyatakan berdirinya sebuah kerajaan.
 - Adanya kepala suku yang mendapat pengaruh India, sehingga mendirikan sebuah kerajaan.
2. Apa tujuan ekspedisi Pamalayu?
- Mencari sekutu dalam menghadapi musuh.
 - Mengantisipasi ekspansi Kerajaan Mongol.
 - Sebagai jalan untuk menaklukkan Sriwijaya.
 - Memperkuat kedudukan Singasari di Malaka.
 - Menjalankan politik Cakrawala Mandala.
3. Apakah salah satu penyebab keruntuhannya Kerajaan Majapahit?
- Serangan dari Kerajaan Mongol.
 - Dilanda bencana alam yang hebat.
 - Adanya pertikaian antaranggota keluarga.
 - Serangan dari Kerajaan Demak.
 - Mengalami peristiwa yang disebut dengan *Pralaya*.
4. Kerajaan Sriwijaya memiliki peranan yang sangat penting di dalam perkembangan agama Buddha di Asia Tenggara, karena
- sebagai tempat pertemuan para pedagang
 - perkembangan yang pesat pada zaman Balaputradewa

- letaknya di tengah-tengah jalur perhubungan perdagangan
- adanya bantuan dari kerajaan pusat untuk perkembangan kerajaan agama Buddha
- kerajaan pertama yang menganut agama Buddha

5. Salah satu peranan Kerajaan Kutai yang amat penting dalam sejarah bangsa Indonesia adalah

- mengantar Indonesia memasuki zaman sejarah
- sebagai kerajaan Hindu pertama di Indonesia
- ditemukannya banyak tiang Yupa dari kerajaan tersebut
- menandai kedatangan pengaruh agama Hindu-Buddha
- menunjukkan di tempat yang terpencil dapat terpengaruh oleh ajaran Hindu-Buddha

6. Manakah unsur-unsur Islam dalam ritual Sekaten yang muncul pada masa Kerajaan Demak?

- Penggunaan gunung yang berisi hasil bumi.
- Dikeluarkannya sejumlah pusaka kerajaan.
- Pembacaan zikir dan tahlil.
- Penyucian makam para wali pembawa agama Islam.
- Pembagian berkah dari "gunungan" kepada masyarakat.

7. Selain sebagai pusat islamisasi, latar belakang berdirinya Samudera Pasai adalah

- penaklukan oleh para pedagang asing
- mulai menyusutnya pengaruh Kerajaan Sriwijaya
- runtuhnya Majapahit
- kemampuan mengalahkan kekuasaan Malaka
- kebesaran di bidang perdagangan



8. Hubungan sosial antara raja dan masyarakat antara lain diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas di bawah ini
 - a. menghadap raja pada waktu-waktu tertentu
 - b. adanya kunjungan raja ke wilayah-wilayah kekuasaannya
 - c. pelaksanaan upacara tradisional secara bersama-sama
 - d. memberikan kesempatan kepada rakyat agar dapat menghadap setiap saat
 - e. pemberian upeti dari rakyat
9. Dalam struktur birokrasi Demak dan Mataram, raja sekaligus adalah pemimpin agama. Maksud dari pernyataan tersebut adalah
 - a. raja memiliki kekuatan mistis tertentu
 - b. peran ganda raja selaku penguasa dan penyebar agama Islam
 - c. raja mendirikan tempat-tempat ibadah
 - d. raja memimpin semua sistem peribadatan di kerajaan tersebut
 - e. raja berhak menentukan pengaruh agama yang datang ke kerajaan tersebut
10. Jenis-jenis kota yang timbul pada masa kerajaan Islam adalah kota maritim dan kota agraris. Pembagian kota tersebut berdasarkan
 - a. letak pelabuhan yang disinggahi
 - b. posisi geografis
 - c. luasnya wilayah kekuasaan
 - d. kekuatan sektor ekonomi
 - e. mata pencaharian penduduknya

11.



Bahasa Sanskerta

Apakah yang ditunjukkan dari hubungan tersebut?

- a. Prasasti itu menandai dimulainya zaman sejarah di Indonesia.
- b. Prasasti tersebut merupakan bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di bidang bahasa.
- c. Prasasti tersebut peninggalan dari Kerajaan Kutai.

- d. Prasasti itu dibuat pada zaman Raja Mulawarman memerintah di Kutai.
- e. Prasasti itu diperuntukkan bagi para brahmana.

12.

Gelar *khalifatullah* dari raja di kerajaan-kerajaan Islam.

Manakah anggapan yang sesuai dengan gelar tersebut pada kerajaan Hindu-Buddha?

- a. Raja sebagai seorang penata agama.
 - b. Raja merupakan wakil Allah di bumi.
 - c. Raja memiliki kekuasaan di bidang politik dan ekonomi.
 - d. Raja sebagai penjelmaan dari dewa.
 - e. Raja dipilih berdasarkan *Primus Inter pares*.
13. Penggunaan sesaji dan bunga dalam tradisi ziarah merupakan bentuk akulturasi antara
- a. Islam dan tradisi lokal
 - b. tradisi lokal dengan Hindu
 - c. tradisi Hindu dengan Buddha
 - d. tradisi Buddha dengan budaya lokal
 - e. Islam dengan Hindu-Buddha

14.



Bagian manakah yang merupakan unsur tradisi lokal?

- a. Atapnya yang bersusun tiga.
 - b. Berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam.
 - c. Bentuk atapnya yang "bertanduk".
 - d. Adanya Bale Kambang.
 - e. Serupa dengan bentuk meru.
15. Raja-raja Kerajaan Mataram menarik silsilahnya hingga para nabi. Apakah alasannya?
- a. Untuk melegitimasi kekuasaannya.
 - b. Memang seperti itu sejarahnya.



- c. Untuk menyeimbangkan antara kekuasaan rohani dan duniawi.
 - d. Untuk menunjukkan hubungan genealoginya.
 - e. Untuk menunjukkan hubungan mikrokosmos dengan makrokosmos.
16. Salah satu ciri-ciri merkantilisme yang muncul pada abad XV di Eropa adalah
- a. dipusatkan pada pihak swasta
 - b. modal asing diperbolehkan masuk
 - c. pengawasan dilakukan oleh negara
 - d. mengumpulkan perak untuk cadangan investasi
 - e. menggunakan pengaruh gereja
17. Dampak penerapan merkantilisme pada masyarakat Eropa dalam bidang sosial adalah
- a. menciptakan kelas sosial borjuis dan proletar
 - b. menciptakan daerah koloni baru
 - c. kemunculan proses industrialisasi
 - d. peraturan tentang lalu lintas perdagangan mulai dibuat
 - e. pemilik modal berada dalam kelas borjuis
18. Manakah tokoh yang berjasa merintis dan memengaruhi Revolusi Industri melalui penciptaan alat bantu industri?
- a. Galileo Galilei
 - b. Copernicus
 - c. Issac Newton
 - d. James Watt
 - e. Orville Wright
19. Industrialisasi merupakan akibat langsung dari penerapan sistem ekonomi
- a. merkantilisme
 - b. kolonialisme
 - c. imperialisme
 - d. liberalisme
 - e. kapitalisme
20. Kebijakan Daendels yang diterapkan dalam bidang pemerintahan adalah
- a. menaikkan gaji pegawai pemerintahan
 - b. membangun sejumlah benteng pertahanan
 - c. mengangkat pegawai-pegawai di bawah bupati
 - d. meningkatkan kualitas prajurit Belanda
 - e. memberantas korupsi di tubuh pemerintah
21. Manakah yang merupakan penyelewengan sistem tanam paksa?
- a. Penduduk menyerahkan tanahnya atas persetujuan masing-masing.
 - b. Pembebasan pajak tanah pada tanah yang ditanami.
 - c. Pengambilalihan seluruh tanah desa.
 - d. Kegagalan panen dibebankan pada pemerintah.
 - e. Pembayaran hasil panen kepada rakyat.
22. Pengaruh kedatangan pemerintahan kolonial dalam birokrasi tradisional adalah
- a. meningkatnya gaji para kepala daerah
 - b. daerah-daerah di Nusantara semakin terpecah
 - c. kekuasaan kepala daerah semakin menyusut
 - d. menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pegawai daerah
 - e. para pegawai daerah memperoleh laba dari tanam paksa
23. Intervensi yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dalam pemerintah tradisional Jawa mengakibatkan hal-hal di bawah ini yaitu
- a. menurunnya kewibawaan penguasa tradisional
 - b. semakin rumitnya sistem pemerintahan
 - c. sulit mengendalikan pemerintahan daerah
 - d. tidak diakuinya sistem pemerintahan kolonial
 - e. banyak wilayah-wilayah potensial terlepas
24. Dari karya sastra pada zaman penjajahan Belanda berikut ini, yang **tidak** bernada protes sosial adalah
- a. *Max Havelaar*
 - b. *Kraspoekoel*
 - c. *Tropic Fever*
 - d. *Coolie*
 - e. *Oud en Nieuw Oost-Indien*



25. Salah satu karya sastra yang diciptakan pada masa pendudukan Jepang adalah

- a. *Layar Terkembang*
- b. *Azab dan Sengsara*
- c. *Taufan di Atas Asia*
- d. *Salah Asuhan*
- e. *Siti Nurbaya*

26. Perhatikan ideologi di bawah ini.

- 1) Nasionalisme
- 2) Etatisme
- 3) Liberalisme
- 4) Sosialisme
- 5) Demokrasi
- 6) Merkantilisme

Manakah yang berpengaruh terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia?

- a. 1), 2), dan 5)
- b. 2), 4), dan 6)
- c. 1), 3), dan 5)
- d. 2), 5), dan 6)
- e. 4), 5), dan 6)

27. Paham nasionalisme merupakan reaksi dari timbulnya kolonialisme. Pernyataan di bawah ini yang merupakan proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme di Indonesia adalah

- a. Perang Diponegoro melawan Belanda
- b. perlawanan rakyat di berbagai daerah
- c. pergerakan nasional
- d. Sumpah Pemuda
- e. Kongres Pemuda I

28. Berbeda dengan organisasi pergerakan sebelumnya, Muhammadiyah bergerak di bidang sosial keagamaan, karena

- a. perkumpulan politik kurang cepat memperbaiki kehidupan sosial masyarakat
- b. pemimpin pusat berkedudukan di Yogyakarta
- c. modernisasi Islam memberikan jawaban terhadap kepincangan sosial
- d. perbaikan sosial merupakan dasar perjuangan politik
- e. ingin memberantas kemiskinan

29. Di bawah ini yang merupakan langkah pemerintah kolonial dalam menghambat perkembangan SI adalah

- a. menskors Sarekat Islam
- b. membubarkan Sarekat Islam
- c. menangkap para pemimpinnya
- d. cabang-cabang SI harus berdiri sendiri-sendiri
- e. hanya boleh berdiri di Pulau Jawa

30. Pemerintah pendudukan Jepang melakukan mobilisasi massa dengan tujuan

- a. mencapai kemakmuran bersama
- b. memperoleh keuntungan ekonomi yang sebesar-besarnya
- c. mencapai kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya
- d. memiliki daerah militer yang luas
- e. memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh negara koloni

B. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

- 1. Informasi apa yang dapat diperoleh dari prasasti Tugu?
- 2. Jelaskan keuntungan letak geografi Kerajaan Sriwijaya!
- 3. Apakah yang dimaksud dengan ekspedisi Pamalayu?
- 4. Jelaskan akulturasi budaya Hindu-Buddha, Islam, dan Eropa pada Masjid Agung Banten!
- 5. Sebutkan karya sastra Jawa Kuno berikut pengarangnya yang kamu ketahui!
- 6. Jelaskan tahap-tahap produksi dalam Revolusi Industri!
- 7. Jelaskan perbedaan peran kepala daerah dalam birokrasi kolonial dan tradisional!
- 8. Jelaskan pengaruh berdirinya perkebunan-perkebunan swasta asing terhadap mata pencaharian masyarakat!
- 9. Sebutkan bentuk pengaruh kebudayaan Portugis yang masih tersisa hingga kini!

10. **Budi Utomo**

Bagaimana reaksi golongan-golongan berikut ini atas kelahiran badan tersebut?

- a. Golongan priayi aristokrat Jawa.
- b. Pemerintah kolonial Belanda.
- c. Golongan terpelajar.





Glosarium

Akulturas adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih, yang saling bertemu dan saling memengaruhi.

Autentisitas adalah bersifat autentik.

Babad adalah kisah berbahasa Jawa, Bali, atau Sunda yang berisi cerita sejarah.

Borjuis adalah kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas.

Ekstirpasi adalah kebijakan Belanda untuk membatasi jumlah tanaman rempah-rempah dengan tujuan memperlancar monopoli tanaman rempah-rempah.

Epigrafi adalah kajian tentang tulisan kuno pada prasasti.

Fasisme adalah paham golongan nasionalis ekstrem yang menganjurkan pemerintahan otoriter.

Fecundation adalah penyuburan kebudayaan menurut istilah F.D.K. Bosch.

Feodalisme adalah sistem sosial politik yang memberikan kekuasaan besar kepada bangsawan.

Fonetis adalah bersangkutan dengan bunyi.

Fusi adalah penggabungan.

Grote Postweg adalah jalan raya pos antara Anyer–Pasarukin sejauh 1.000 km.

Hakko Ichu adalah semangat bangsa Jepang untuk menyatukan seluruh wilayah Asia Timur Raya di bawah kekuasaan Jepang.

Hikayat adalah karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.

Hipotesis adalah anggapan dasar yang masuk dan harus dibuktikan kebenarannya.

Historiografi adalah penulisan sejarah.

Imperialisme adalah sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.

Indirect rule adalah pemerintahan secara tidak langsung, dengan menggunakan kekuasaan penguasa lokal.

Intensif adalah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Interaksi adalah saling berhubungan.

Interpretasi adalah pendapat atau tafsiran.

Intervensi adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak.

Kakawin adalah jenis puisi Jawa Kuno.

Kapitulasi adalah penyerahan kekuasaan sebagai akibat kekalahan dalam peperangan kepada pihak pemenang.

Klan adalah kelompok kekerabatan yang besar.

Komoditas adalah barang dagangan utama.

Kongsi adalah persekutuan dagang.

Landrente adalah pajak tanah.

Liberalisme adalah aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi.

Manifesto adalah pernyataan terbuka.



Mare liberium adalah laut bebas.

Maritim adalah berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan laut.

Merkantilisme adalah paham yang berpendapat bahwa kemakmuran suatu bangsa dapat bertambah dengan lebih banyak mengekspor daripada mengimpor barang, sehingga neraca perdagangan menguntungkan bagi negara.

Mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah yang banyak mengandung hal-hal ajaib.

Mitologi adalah bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan.

Mobilisasi adalah pergerakan tenaga manusia untuk dijadikan tentara.

Moderat adalah menghindari perilaku yang bersifat ekstrem.

Ongkek adalah sesaji dari hasil pertanian.

Pakraman adalah sebuah tatanan masyarakat yang hidup dalam tradisi India.

Paternalistik adalah sistem kepemimpinan yang berdasarkan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

Plural adalah jamak, lebih dari satu.

Poten adalah sebidang lahan di lautan pasir sebagai tempat berlangsungnya upacara Kasadha.

Prasasti persumpahan adalah prasasti yang memuat kata persumpahan yang dikeluarkan oleh raja Sriwijaya.

Primordialisme adalah perasaan kesukuan yang berlebihan.

Propaganda adalah penjelasan yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan seseorang agar menganut aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu.

Pujangga adalah pengarang hasil-hasil sastra.

Radikal adalah kemajuan dalam berpikir dan bertindak untuk menuntut perubahan.

Rasionalisme adalah paham yang mengatakan bahwa sumber dari segala kebenaran adalah pikiran manusia.

Reconquista adalah semangat menaklukkan kekuasaan Islam di mana pun pusat perkembangan Islam berada, sebagai upaya pembalasan.

Renaissans adalah kebangkitan kembali hasrat manusia yang selama abad pertengahan terbelenggu.

Ritual adalah berkenaan dengan tata cara dalam upacara keagamaan.

Romusha adalah pekerja paksa pada zaman Jepang.

Tarekat adalah persekutuan para penganut ilmu tasawuf.

Tetenger adalah penanda atau pengingat.

Verplichte leveranties adalah penyerahan wajib.

Volksraad adalah Dewan Perwakilan Rakyat pada masa penjajahan Belanda.

Wangsakerta adalah pendiri keluarga raja.

Waprakeswara adalah tempat suci untuk memuja Dewa Syiwa.

Wratyastoma adalah pelaksanaan upacara pemberkatan bagi seseorang yang akan memeluk agama Hindu.





A

Abad pertengahan, 43, 45
Adam Smith, 45
Agus Salim, 70
Ahimsa, 82
Airawata, 7
Airlangga, 4, 10
Aji Saka, 4
Als Ik een Nederlander Was, 79
Arabi Pasha, 83
Aru Palaka, 20
Aswawarman, 5, 6, 31
Atheis, 64, 67
Azab dan Sengsara, 67

B

Babad Demak, 53
Babad Tanah Jawi, 33
Balai Pustaka, 67
Balaputradewa, 8, 11, 12
Banten, 17, 18, 47, 48, 51, 52
Batavia, 18, 47, 48, 51, 66, 70, 86
Bataviasch Courant, 66
Bendara, 52
Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharmamangrua, 14
Borjuis, 45
Borobudur, 9
Budi Utomo, 78
Buitenzorg, 70, 86
Buku Hukum Pidana, 83

C

Candrabaga, 7
Chiang Kai Shek, 82
Ciaruteun, 6, 31
Cipto Mangunkusumo, 79
Cogito ergo sum, 43
Copernicus, 46
Cultuurstelsel, 53–55

D

Dapunta Hyang Sri Jayanaga, 11
De Mardijkers, 66
Demak, 16–18, 26–28, 33, 48, 54
Dewa Ansuman, 5
Dirham, 16
Dirk van Hogendorp, 50

Douwes Dekker, 55, 64, 79
Dr. Sun Yat Sen, 82, 84

E

EIC, 44
Ekspedisi Pamalayu, 13
Ekstirpasi, 22
Epigrafi, 5

F

Fa Hien, 7, 8
Fasis, 58, 84
Fatahillah, 16
Fusi, 85

G

Gajah Mada, 14
Gamal Abdul Nasser, 83
Gancaran, 31
Gedong Songo, 9
Gerakan Turki Muda, 83
Gowa-Tallo, 19
Grote Postweg, 50

H

Haji Oemar Said Tjokroaminoto, 79
Haji Samanhudi, 78
Hakko Ichiu, 56
Hamzah Fansuri, 33, 34
Hartal, 82
Hayam Wuruk, 14, 32
Herman Willem Daendels, 50, 51, 53, 54
Hikayat Kadiroen, 67
Hikayat Raja-Raja Pasai, 33
Hoessein Djajadiningrat, 68

I

Ibnu Batutah, 15
Imperialisme, 43, 46, 75–77, 81
Imperium, 48
Indirect Rule, 50
Indische Partij, 79, 80
Indische Vereeniging, 80
Indonesia Menggugat, 80
Interaksi, 3, 15, 18, 29, 30, 35, 47, 58, 63, 66
Ir. Soekarno, 58, 70, 72, 80, 84, 86
ISDV, 79
Islamisasi, 33
Iwa Kusuma Sumantri, 80



J

J.J. Rousseau, 75
J.L.A. Brandes, 29
Jalur sutra, 46
James Watt, 43, 44
Jan Willem Janssens, 51
Jawa Hokokai, 56
Jawaharlal Nehru, 81
Jayabaya, 10, 69, 85
Jayakarta, 16, 17, 47
Jean Baptiste Colbert, 44
Jenggala, 10
Jepang, 56–58, 63, 65, 69, 70, 77, 81, 82, 85, 86
Johannes van den Bosch, 53, 54
John Locke, 75

K

K.H. Ahmad Dahlan, 79
Kakawin, 10, 31, 32
Kapitalisme, 45, 65, 66
Kasada, 27, 28
Kediri, 10–13, 31
Kedukan Bukit, 11
Kemal Pasha, 83
Ken Arok, 12, 13
Ken Dedes, 12
Keroncong, 65
Kertanegara, 13, 14
Klan, 4
Kolonialisme, 43, 46, 58, 66, 70, 75–81, 84
Komisi Bahasa Indonesia, 86
Kongres Wina, 53
Konstantinopel, 46
Kraspoekoel, 64
Kubilai Khan, 13
Kudungga, 5
Kuo Min Tang, 82
Kutai, 5, 6, 30, 31

L

Landrente, 52
Layar Terkembang, 69
Legenda, 4, 63
Liberalisme, 45, 51, 52
Lingga, 8, 9
Lord Minto, 53

M

Mahatma Gandhi, 82
Majapahit, 13, 14, 16, 27, 32, 46, 69, 76
Manchu, 82
Manifesto politik, 80
Marco Polo, 15, 46

Masjid Agung Banten, 18
Mataram, 8–10, 16, 18, 19, 33, 48, 64, 76
Max Havelaar, 64
Merkantilisme, 43, 44, 46
Mesin Uap, 43, 44
Mesir, 83
Mite, 34, 63
Mitologi, 4, 7, 28
Mohammad Hatta, 81
Mpu Kuturan, 4
Mpu Sendok, 8, 31
Muhammad Yamin, 67, 68
Muhammadiyah, 79
Mulawarman, 5, 6

N

Nasionalisme, 43, 56, 65–70, 75–77, 80–84
Negara antarnusa, 11
Negarakertagama, 12, 13, 32
Nicolaus de Graff, 63
Non kooperasi, 80
Nota Rinkes, 67
Nyadran, 28, 29

O

Ongkek, 28
OSVIA, 55

P

Pakraman, 4
Pallawa, 5, 6, 30
Panatagama, 19
Panjalu, 10
Pararaton, 12
Parindra, 84
Partai Kongres, 82
Paternalistik, 33
Pekojan, 18
Perang Asia Timur Raya, 56, 57, 85
Perang Candu, 82
Perang Paderi, 53
Perdana Menteri Koiso, 86
Perjanjian Bongaya, 20
Perjanjian Gianti, 19, 49
Perjanjian Saragosa, 21
Perjanjian Tuntang, 51
Perlak, 15
Pieter Both, 48
Pinisi, 20
Polemik kebudayaan, 69
Prabu Baka, 4
Prambanan, 8, 9
Pramodyawardhani, 8



Prasasti, 5–13, 30, 31
Prasasti Bukit Koleangkak, 7
Prasasti Canggal, 8, 31
Prasasti Mantyasih, 8
Prasasti Tugu, 7
Preanger Stelsel, 54
Prosa, 31, 63, 64
Pujangga Baru, 68, 69
Purnawarman, 6, 7
Pustaka Nusantara, 6
Putera, 57, 86

R

R.M. Tirtoadisuryo, 67, 78
Raden Patah, 16
Raden Wijaya, 13, 14
Radikal, 79, 80, 83
Rajadiraja guru Jayasingawarman, 6
Rakai Pikatan, 8
Ramalan Jayabaya, 69, 85
Rasionalisme, 43
Reconquista, 46
Rempah-rempah, 17, 20, 21, 46–49
Renaissans, 43
Rene Descartes, 43
Revolusi Agraria, 44
Revolusi Industri, 44–46
Rijklof van Goens, 63
Roman, 63, 64, 69, 70
Romusha, 57, 67

S

Salah Asuhan, 64
Samudera Pasai, 15, 16, 33
San Min Chu I, 82, 84
Sanggha, 8
Sanskerta, 4–6, 30, 33
Sanusi Pane, 67–69
Sarekat Dagang Islam, 79
Sarekat Islam, 78, 79, 81
Satyagraha, 82
Sekte, 3, 4
Semaun, 67, 79
Singasari, 9, 12, 13
Situ Nurbaya, 67
Sneevliet, 79
Sriwijaya, 8, 10–12, 31, 46, 76
STOVIA, 55, 78
Sultan Ageng Tirtayasa, 17, 18
Sultan Agung, 18, 19
Sultan Baabullah, 21
Sultan Haji, 17
Sultan Hasanuddin, 19, 20, 48

Sultan Trenggono, 16
Sumpah Amukti Palapa, 14
Sunan Kalijaga, 28
Sundapura, 6
Sungai Gomati, 6, 7
Sultan Malik as-Saleh, 15
Sutan Takdir Alisjahbana, 67–69
Sutasoma, 14, 32
Sutawijaya, 18
Sutomo, 67, 78, 84
Suwardi Suryaningrat, 79
Swadesi, 82

T

Taman Sriksetra, 11
Tarekat, 33
Tarumanegara, 6–8
Tengger, 27, 28
Ternate, 20, 21, 48, 50
Terusan Suez, 83
The Sick Man, 83
The Wealth of Nations, 45
Thomas Stamford Raffles, 51
Tidore, 20, 21, 48, 50
Tradisi lokal, 4, 27–29, 34
Tri Kahyangan, 4

U

Udayana, 4
Ulilima, 21
Ulisiwa, 21

V

Van Hoeffell, 55
Verplichte leveranties, 50, 54
VOC, 19, 20, 22, 44, 47–49, 51, 53, 54, 63, 64, 66
Volksraad, 69, 79, 84
Vratyastoma, 6

W

Walisanga, 16
Wangsa Sanjaya, 8
Wangsa Syailendra, 8, 16
Wangsakerta, 5
Waprakeswara, 5
Warmadewa, 4

Y

Yoni, 9
Yuan Shih Kai, 82
Yupa, 5, 30, 31

Z

Zabag, 11



Daftar pustaka

- A.K. Pringgodigdo, 1986, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat.
- Akira Nagazumi, 1989, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia*, Jakarta, Grafiti Pres.
- A. Teew, 1978, *Sastra Baru Indonesia*, Flores, Nusa Indah.
- Ajib Rosidi, 1964, *Kapankah Kesusastraan Indonesia Lahir?* Jakarta, Bhatara.
- _____, 1969, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung, Bina Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah untuk SMA/MA*.
- Grolier International, Inc, 1989, *Negara dan Bangsa Jilid 1, 2, dan 3*, Jakarta, Widyadara.
- Indonesian Heritage, 2002, *Agama dan Upacara*, Jakarta, Grolier International, Inc.
- _____, 1991, *Oxford Ensiklopedi Pelajar, Jilid 9*, Jakarta, Widyadara.
- _____, 2002, *Arsitektur*, Jakarta, Grolier International, Inc.
- _____, 2002, *Sejarah Modern Awal*, Jakarta, Grolier International, Inc.
- Indonesian Heritage, 2002, *Bahasa dan Sastra*, Jakarta.
- M.C. Ricklefs, 1989, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta, Gadjah Mada.
- _____, 2005, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta, Serambi.
- Majalah Islam "SABILI" Edisi Khusus No. 9 th X 2003.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1984, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III, IV, dan V*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pitut Soeharto dan A. Zainal Ihsan, 1981, *Maju Setapak*, Jakarta, Aksara Jaya Sakti.
- R. Moh. Ali, 2005, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Jakarta, Bhatara.
- R. Soekmono, 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Yogyakarta, Kanisius.
- Sartono Kartodirdjo, 1987, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1906 dari Emporium sampai Imperium Jilid 1*, Jakarta, Gramedia.
- _____, 1990, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*, Jakarta, Gramedia.
- Yusuf Abdullah Puar, 1985, *Masuknya Islam ke Indonesia*, Jakarta, Indrajaya.







Pembelajaran Sejarah di Era Cyberspace...

Watak dan karakter bangsa bukanlah sesuatu yang *instant*. Setiap saat harus dipupuk dan dipelihara agar mampu menghadapi ujian zaman. Ujian yang dihadapi bangsa Indonesia semakin berat setelah memasuki era *cyber-space*. Saat batas-batas geografis sebuah negara tidak lagi signifikan, budaya luar dengan leluasa bisa masuk ke dalam kehidupan kita. Tanpa didukung watak dan karakter bangsa yang kukuh dan berdaya saing tinggi, integritas bangsa berada di ambang kehancuran. Proses Balkanisasi yang terjadi di bekas negara Uni Soviet hendaknya menjadi pelajaran sejarah seluruh bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah di sekolah harus menjadi bagian dari *nation and character building*.

Buku yang sekarang kamu pegang ini dimaksudkan sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah yang bisa mendukung misi bangsa di atas. Karena di dalam masa lampau terkandung nilai-nilai *kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian*. Ada beragam keunggulan buku ini yang bisa membimbingmu menemukan kompetensi dan makna pembelajaran sejarah.

- **Alur Pembelajaran** yang berada di setiap awal bab bisa dijadikan pedoman tentang arah dan cara mengikuti proses pembelajaran serta menemukan pengetahuan.
- **Peta Konsep** yang ada di dalam setiap bab bisa mempermudah kamu di dalam memahami keseluruhan materi pembelajaran.
- **Aktivitas Individu** dan **Aktivitas Kelompok** bisa menjadi media efektif untuk menemukan kompetensi dan pengetahuan yang diharapkan. Dengan mengikuti kedua kegiatan tersebut kamu bisa memiliki kecerdasan intelektual, individual, sekaligus kecerdasan sosial.
- **Renungan** yang ada di akhir bab bisa menjadi oase dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah akan bermakna apabila kamu bisa menemukan hikmah yang ada di balik peristiwa sejarah yang kamu pelajari.
- **Rangkuman** yang berada di akhir pembelajaran bisa kamu jadikan jaminan bahwa kamu telah menguasai kompetensi dasar yang ditawarkan setiap bab.

Itulah lima alasan mengapa buku ini layak dipilih. Apabila kamu membaca lembar demi lembar buku ini serasa kamu berbincang-bincang dengan teman dekatmu. Mengapa? Karena teks pembelajaran disajikan dengan gaya bahasa yang bersahabat, mengalir, dan tidak menggurui. Kamu bisa mengikuti kegiatan dan menemukan pengetahuan tanpa pernah merasa diperintah. Inilah pembelajaran sejarah yang mencerdaskan!

... saat kamu memiliki kepribadian yang tangguh, berwatak, dan berkarakter.

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 Tanggal 5 Desember 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-061-6 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-070-8

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp7.709,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com